

**PEMAHAMAN GURU TERHADAP PEMBELAJARAN SENI
BUDAYA KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Pesyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:

Citra Nindya Rahmah

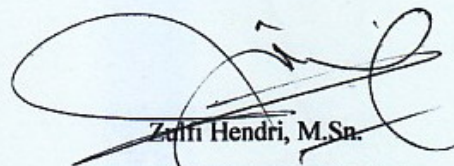
NIM 10207244001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI KERAJINAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Pemahaman Guru Terhadap Pembelajaran Seni Budaya Kurikulum 2013 Di SMP Negeri Sleman* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan




Zulfri Hendri, M.Sa.
NIP 19750525 200112 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pemahaman Guru Terhadap Pembelajaran Seni Budaya Kurikulum 2013 Di SMP Negeri Sleman* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 23 Mei 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.	Ketua Penguji		11 Juni 2014
Drs. Iswahyudi, M.Hum.	Sekretaris Penguji		11 Juni 2014
Muhajirin, S.Sn., M.Pd.	Penguji Utama		11 Juni 2014
Zulfi Hendri, S.Pd., M.Sn.	Penguji Pendamping		12 Juni 2014

Yogyakarta, 12/6 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Citra Nindya Rahmah

NIM : 10207244001

Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Mei 2014

Penulis,



Citra Nindya Rahmah

MOTO

Kesabaran adalah jembatan yang menyampaikan kita kepada keindahan hidup.

Bukanlah hidup kalau tidak ada masalah, bukanlah sukses kalau tidak melalui rintangan, bukanlah menang kalau tidak dengan pertarungan, bukanlah lulus kalau tidak ada ujian, dan bukanlah berhasil kalau tidak berusaha.

Kita bahagia karena kasih sayang, kita matang karena masalah, kita lemah karena putus asa, kita maju karena usaha, dan kita kuat karena do'a.

Kepandaian tidak dibangun dalam semalam. Ujian adalah penilaian terhadap kepatuhan jangka panjang. Mario Teguh

PERSEMBAHAN

- Karya tulis ini spesial ku persembahkan kepada kedua orang tuaku tersayang yang sangat berarti dalam hidup saya, Mamaku Subardini, Papaku Nuryadi. Terimakasih untuk do'a yang tiada henti, luapan cinta dan kasih sayang yang tak pernah luput, nasehat, pengorbanan, perhatian dan dukungan yang selalu menguatkan ku dalam setiap langkah hidupku. Terimakasih untuk segalanya yang telah engkau berikan untuk kebaikanku.
- Kepada keempat saudaraku tersayang adikku Havidz, Shandy, Satria, Safrina yang selalu menyemangati dalam keadaan apapun.
- Untuk keluarga besarku yang berada di Yogyakarta, terimakasih untuk dukungan, nasehat, do'a yang selalu diberikan sampai saat ini.
- Teruntuk sahabat-sahabatku sosok yang luar biasa yang selalu mendukung, menyemangati, membantu dan selalu ada untuk mendengarkan keluh kesahku, Lia Indriani, Aditya Kusuma Nugroho, Dwi Seva teman seperjuangan Zeviel, Rizqyana, Mentari, Mb Yesi. Dan sahabatku yang jauh di sana Wulan, Lia, Icha yang selalu mendukung dan memberikan perhatian.
- Untuk yang tersayang yang berada jauh di sana, terimakasih sudah mau meluangkan waktu untuk membantuku melewati ini semua, yang tak henti memberikan semangat, memberikan dukungan serta do'a.
- Kepada teman seperjuanganku kelas G pendidikan seni kerajinan angkatan 2010 Zevi, Yono, Nanang, Bagus, Aris, Neng, Dewi, Arina, Kosim, Tegas, Man, Dodi, Afida, Puty, Meta, Dian, Laura dan teman-teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Terimakasih untuk waktu selama 4 tahun ini dalam melewati suka dan duka bersama.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah SWT dan Rasul-Nya. Berkat karunia yang penuh rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, skripsi yang merupakan sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan ini dapat terselesaikan.

Penyusunan skripsi dengan *Pemahaman Guru Terhadap Pembelajaran Seni Budaya Kurikulum 2013 Di SMP Negeri Sleman* ini dapat terselesaikan karena tidak lepas dari dukungan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Untuk itu saya mengucapkan terimakasih kepada Bapak Zulfi Hendri, M.Sn. selaku pembimbing skripsi atas kerjasama yang baik selama penyusunan skripsi ini. Rasa hormat, terimakasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada beliau yang penuh kesabaran kearifan dan kebijaksanaan memberikan arahan dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya. Selanjutnya tidak lupa juga saya mengucapkan terimakasih atas bantuan dalam memperlancar penyusunan skripsi ini, kepada.

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Pemerintah Kabupaten Sleman yang telah memberikan izin penelitian.
3. Dekanat serta staf dan karyawan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah membantu melengkapi keperluan administrasi skripsi ini.
4. Drs. Mardiyatmo, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa atas dukungan dan bantuannya.
5. Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan atas bantuan serta dukungan dan motivasinya.
6. Staf dan karyawan administrasi Jurusan Pendidikan Seni Rupa yang meulangkan waktunya untuk keperluan administrasi penelitian sampai dengan penyelesaian skripsi ini.
7. Winarta, S.Pd. selaku guru seni budaya (seni rupa) SMP N 2 Turi sebagai subjek penelitian yang sangat membantu.

9. Frida Rintanawati, S.Pd. selaku guru seni budaya (seni rupa) SMP N 4 Pakem sebagai subjek penelitian yang sangat membantu.
10. Purwanti, S.Pd. selaku guru seni budaya (seni rupa) SMP N 1 Sleman sebagai subjek penelitian yang sangat membantu.
11. Susanti, S.Pd. selaku guru seni budaya (seni rupa) SMP N 3 Kalasan sebagai subjek penelitian yang sangat membantu.
12. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah memberi dukungan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
13. Akhirnya ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan sedalam-dalamnya saya sampaikan kepada kedua orang tua saya, Bapak Nuryadi dan Ibu Subardini atas dukungan, nasehat, motivasi dan do'a serta dorongan moril dan spiritual kepada saya, begitupula kepada saudara-saudara saya, Havidz Sastra Mahardika, Shandy Aulya Ma'arief, Satria Dzailami Mufid, dan Safrina Mauladi Hanifah atas dukungan dan motivasi yang diberikan. Berkat Mama, Papa, dan saudara-saudaraku, akhirnya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dan studi di Universitas Negeri Yogyakarta. Terimakasih

Yogyakarta, Mei 2014
Penulis,



Citra Nindya Rahmah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN TEORI	 8
A. Pemahaman	8
B. Peran dan Kompetensi Guru	8
1. Peran Guru	8
2. Kompetensi Guru	12
C. Kurikulum	14
1. Pengertian Kurikulum	14
2. Fungsi Kurikulum	17
3. Struktur Kurikulum	19
4. Landasan Pengembangan Kurikulum	21
D. Kurikulum 2013	23

1. Pengembangan Kurikulum 2013	23
2. Elemen Perubahan Kurikulum 2013	25
E. Struktur Kurikulum 2013 SMP	35
F. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Seni Budaya SMP	38
G. Penelitian Yang Relevan	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Tempat Penelitian	44
B. Desain Penelitian	44
C. Subjek Penelitian	45
D. Sumber Data Penelitian	46
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Penyusunan Instrumen Penelitian	49
G. Objektivitas dan Keabsahan Data	50
H. Teknik Analisis Data	52
BAB IV SETTING LOKASI PENELITIAN	53
A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian	53
B. Latar Belakang Guru	54
C. Latar Belakang Siswa	55
BAB V PEMAHAMAN GURU TERHADAP KURIKULUM 2013	57
A. Pemahaman Guru Terhadap Pembelajaran Seni Budaya Kurikulum 2013	57
B. Kesiapan Guru Dalam Pembelajaran Seni Budaya Kurikulum 2013	64
1. Silabus dan RPP	64
2. Materi Pembelajaran Seni Budaya Kurikulum 2013	67
3. Metode Pembelajaran Seni Budaya Kurikulum 2013.....	70
4. Media Pembelajaran Seni Budaya Kurikulum 2013	72
5. Sistem Penilaian Pembelajaran Seni Budaya Kurikulum 2013 .	75

C. Implementasi Pembelajaran Seni Budaya Kurikulum 2013	78
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	91

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Silabus dan RPP
- Lampiran II : Pedoman wawancara
- Lampiran III : Biodata narasumber
- Lampiran IV : Surat keterangan wawancara
- Lampiran V : Surat izin penelitian

PEMAHAMAN GURU TERHADAP PEMBELAJARAN SENI BUDAYA KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI SLEMAN

**Oleh Citra Nindya Rahmah
NIM 10207244001**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman guru-guru seni budaya SMP Negeri Sleman tentang kurikulum 2013, kesiapan guru dalam pembelajaran, implementasi di dalam kelas dan arah pengembangan pembelajaran.

Penelitian terhadap pemahaman guru seni budaya ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah guru seni budaya (seni rupa) SMP Negeri Sleman yang sudah menerapkan kurikulum 2013. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, observasi. Kemudian data yang dikumpulkan tersebut dianalisis dan diklasifikasikan dengan melakukan penyajian data, reduksi data, dan pada akhirnya ditarik kesimpulan dari data tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Kurangnya sosialisasi yang di dapat oleh guru menjadikan guru SMP Negeri Sleman belum sepenuhnya memahami konsep kurikulum 2013, yang dikuasai sebatas materi yang terdapat pada kurikulum 2013, mengetahui kurikulum 2013 adalah kurikulum yang mengutamakan kompetensi peserta didik, kurikulum yang menuntut peserta didik untuk belajar mandiri dan menggunakan acuan silabus dan RPP dalam proses pembelajaran. (2) Kesiapan yang dipersiapkan guru seni budaya SMP Negeri Sleman untuk memulai pembelajaran sudah sesuai dengan menggunakan acuan silabus dan RPP walaupun belum maksimal. Seperti menyiapkan materi, metode dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. (3) Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran seni budaya SMP Negeri Sleman baru diterapkan pada kelas VII (Tujuh). Kesulitan yang dihadapi adalah pada sistem kurikulum 2013, di mana penilaian pada kurikulum terdahulu hanya menilai hasil sedangkan pada kurikulum 2013 menuju penilaian otentik. (4) Arah pengembangan pembelajaran seni budaya (seni rupa) di SMP Negeri Sleman tergantung pada kemampuan guru dari masing-masing sekolah.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak hanya didapat dari bangku sekolah, tetapi pendidikan sudah mulai diberikan sejak dari lingkungan keluarga. Pendidikan mempunyai tugas yang sangat penting untuk kehidupan kedepan, salah satunya adalah menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Derap langkah pembangunan selalu diupayakan seirama dengan tuntutan zaman. Perkembangan zaman selalu memunculkan persoalan-persoalan baru yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya.

Kehadiran pendidikan dalam penanaman ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan pada hampir semua aspek kehidupan manusia. Selain manfaat bagi kehidupan manusia di satu sisi pendidikan tersebut juga telah membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan, jika tidak ingin kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi tersebut. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan mampu membawa perubahan, namun demikian pendidikan yang ada harus selalu dikembangkan dengan mengikuti perkembangan zaman.

Perkembangan sistem pendidikan nasional yang kompetitif diharapkan selalu relevan dengan perkembangan zaman yang senantiasa menjadi tuntutan,

sebagai upaya pemerintah mencoba untuk membenahi hal yang paling mendasar dalam pendidikan yaitu kurikulum. Kurikulum merupakan jantungnya pendidikan, jika kurikulum yang diterapkan tidak sesuai dengan perkembangan yang telah ada maka pendidikan akan semakin terpuruk. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sejarah perjalanan kurikulum di Indonesia dari masa ke masa yang dimulai dari Rencana Pelejaran 1947, kurikulum 1952, kurikulum 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1975/1976, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Komoetensi), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan pada tahun 2013 pemerintah telah merencanakan untuk mengimplementasi kurikulum baru tingkat SD, SMP, SMA dan SMK pada tahun pelajaran 2013/2014, yang kemudian disebut dengan kurikulum 2013.

Pada penerapan kurikulum 2013 banyak hal yang harus dilakukan pada implementasi setiap pembelajaran yang berlangsung di sekolah, salah satu contohnya dalam pembelajaran seni budaya (seni rupa). Kompetensi guru benar-benar dituntut untuk penerapan kurikulum 2013, dalam proses pembelajaran yang dahulu berfokus pada standar eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi kini dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan dan menciptakan. Pembelajaran seni yang dahulu penerapannya sesuai dengan keadaan sekolah masing-masing atau dengan

keadaan pendidik itu sendiri sesuai dengan kompetensi pendidik, pada kurikulum 2013 pembelajaran seni dinamakan dengan pembelajaran seni budaya yang di dalamnya terkandung empat bidang studi yang harus dikuasai oleh pendidik yang terdiri dari seni rupa, seni musik, seni teater, dan seni tari. Tentu bukan hal mudah bagi para guru untuk melaksanakan kurikulum 2013. Dengan perubahan yang sedang dilakukan pemerintah untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia banyak yang perlu diubah dan tentunya banyak juga hal-hal baru yang akan diterapkan dalam pembelajaran di sekolah. Salah satunya adalah pentingnya pengetahuan untuk para guru seni budaya dalam implementasi kurikulum 2013, dibutuhkan juga pengetahuan yang relevan dalam penerapan proses pembelajaran disetiap mata pelajaran agar setiap kompetensi dapat tercapai.

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi (hubungan timbal balik) antara guru dengan siswa. Dalam proses tersebut guru memberikan bimbingan dan menyediakan berbagai kesempatan yang dapat mendorong peserta didik belajar dan untuk memperoleh pengalaman sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar bertujuan untuk mendidik peserta didik yang diterjemahkan dalam bentuk mata pelajaran yang memberikan pengalaman. Seni budaya merupakan mata pelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk terlibat dalam berbagai pengalaman, baik pengalaman apresiasi maupun pengalaman berkreasi untuk menghasilkan suatu produk. Akhir dari proses pembelajaran adalah hasil pembelajaran yang sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru masing-masing.

Hasil belajar para peserta didik bukan saja ditentukan oleh sekolah, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Ujung tombak keberhasilan reformasi kurikulum adalah guru. Guru senantiasa mendapat tempat tersendiri dan mendapat perhatian yang sangat serius tentang ilmu mengajar dan kurikulum. Hal ini tidak lain dikarenakan guru mengemban peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Dalam pembelajaran guru bukan hanya mengajar dan menyalurkan ilmu yang mereka punya, tetapi guru juga sebagai motivator dan fasilitator. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengolah kelasnya, sehingga kegiatan belajar pada peserta didik berada pada tingkat optimal.

Pada pelaksanaannya Kurikulum 2013 di daerah tentunya masih menyisakan berbagai persoalan. Meski tujuan kurikulum baru itu baik, namun pelaksanaan di lapangan harus mendapat banyak perbaikan. Persoalan-persoalan yang muncul dalam penerapan kurikulum 2013 antara lain keterbatasan pengetahuan yang diperoleh oleh guru, sekolah dan lembaga yang bertanggungjawab. Penerapan yang dinilai terlalu mendadak, kesiapan semua perangkat pendukung yang belum matang. Kurikulum 2013 berdampak kepada tuntutan kompetensi guru, dimana guru dituntut memiliki kemampuan yang relevan dengan karakteristik kurikulum. Diharapkan dengan kemampuan yang dimiliki oleh para guru dapat memperlancar dalam implementasi kurikulum 2013.

Daerah Sleman merupakan daerah yang letaknya tidak jauh dari daerah kota Yogyakarta, seperti yang kita ketahui daerah Yogyakarta adalah daerah yang terkenal dengan sebutan kota pelajar. Informasi yang didapat akan berkembang secara cepat, diduga daerah Sleman akan sama dengan daerah Yogyakarta yang mendapatkan informasi secara cepat dan berkembang luas tentang hal pendidikan khususnya pengetahuan kurikulum 2013. Dari data dan informasi yang diperoleh menunjukkan bahwa guru daerah Sleman sudah banyak yang mendapatkan sosialisasi tentang kurikulum 2013. Untuk mengetahui hal tersebut apakah daerah Sleman dan daerah Yogyakarta sama, maka peneliti menjadikan penelitian pada daerah Sleman untuk mengetahuinya. Dalam penelitian ini subjek yang diteliti adalah guru seni budaya SMP Negeri Sleman, khususnya pada pembelajaran seni budaya. Guru tersebut sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan kurikulum 2013. Maka sangatlah perlu untuk mengetahui bagaimana pemahaman mereka pembelajaran seni budaya kurikulum 2013 dan arah pengembangan pembelajaran khususnya di SMP Negeri Sleman.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran seni budaya SMP di daerah Sleman, yang meliputi.

1. Bagaimana pemahaman guru seni budaya terhadap kurikulum 2013?
2. Bagaimana kesiapan guru dalam pembelajaran seni budaya kurikulum 2013?

3. Bagaimana guru mengimplementasi pembelajaran seni budaya kurikulum 2013?
4. Bagaimana arah pengembangan pembelajaran seni budaya kurikulum 2013?

C. Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui pemahaman guru seni budaya SMP Negeri Sleman tentang kurikulum 2013.
2. Mengetahui kesiapan guru seni budaya SMP Negeri Sleman dengan kurikulum 2013.
3. Mengetahui implelementasi kurikulum 2013 di SMP Negri Sleman.
4. Mengetahui arah pengembangan pembelajaran seni budaya di SMP Negeri Sleman.

D. Manfaat

Manfaat penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berupaya membuktikan teori-teori yang sudah ada guna menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan, terutama dalam peningkatan pemahaman dan kinerja para guru berdasarkan faktor pemahaman guru terhadap kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 yang akan diimplementasikam pada setiap sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pemahaman guru terhadap kurikulum baru atau yang lebih sering disebut kurikulum 2013.
- b. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi guru agar guru dapat lebih meningkatkan pemahaman sehingga pengimplementasian kurikulum 2013 dapat berjalan dengan lancar.
- c. Bagi Sekolah, dapat digunakan sebagai bahan pengembangan bagi pihak sekolah untuk lebih memperhatikan kinerja para guru dalam upaya peningkatan prestasi belajar dalam implementasi kurikulum 2013.
- d. Bagi Pemerintah, dapat digunakan sebagai masukan dalam mengambil kebijakan sesuai kondisi dunia pendidikan di Indonesia. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah-langkah kebijakan dalam melakukan inovasi terhadap implementasi kurikulum 2013 khususnya pada pembelajaran seni budaya seiring dengan laju perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembinaan yang kontinue dan berkesinambungan terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 khususnya pada pembelajaran seni budaya.

BAB II **KAJIAN TEORI**

A. Pemahaman

Pemahaman dapat diartikan sebagai suatu proses perbuatan memahami atau memahamkan dari apa yang diterima (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2011:998). Sebagai makhluk sosial, manusia selalu berinteraksi dengan berbagai hal yang ada di lingkungannya. Pendapat lain juga diungkapkan oleh para ahli, pemahaman (*comphrehension*) yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu itu diketahui atau diingat, mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari arti bahan yang dipelajari, dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain (Sudaryono, 2012:43).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat, memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang diterima. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Dalam hal ini pemahaman ini dimaksudkan untuk mengetahui pemahaman guru terhadap pembelajaran seni budaya kurikulum 2013 di SMP Negeri Sleman.

B. Peran dan Kompetensi Guru

1. Peran Guru

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran

belum dapat digantikan oleh mesin ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Masih banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain. Dengan demikian dalam sistem pengajaran manapun, guru selalu menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Dalam proses belajar mengajar guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor. Pada gurulah tugas dan tanggungjawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran disekolah.

Guru tidak membuat/menyusun kurikulum, tetapi guru menggunakan kurikulum, menjabarkannya, serta melaksanakannya melalui suatu proses pengajaran. Kurikulum diperuntukkan bagi siswa, melalui guru yang secara nyata memberikan pengaruh kepada siswa pada saat terjadinya proses pengajaran. Sebelum kurikulum sampai kepada siswa, kurikulum menempuh suatu proses, yakni penjabaran kurikulum dalam bentuk proses pengajaran. Ini berarti pada proses pengajaran pada hakikatnya adalah pelaksanaan kurikulum oleh guru, dalam ruang lingkup yang lebih khusus dan terbatas (Nana, 1987:1).

Guru menempati kedudukan sentral, sebab peranannya sangat menentukan. Guru harus mampu menerjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransferkan nilai-nilai tersebut kepada siswa melalui proses pengajaran di sekolah.

Mulyasa (2009:5) mengungkapkan bahwa guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah.

Dalam peranannya guru dituntut untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Adapun ukuran kompetensi yang harus dimiliki seorang guru menurut (Mulyasa, 2009:18-19). Guru dituntut untuk.

- a. Mampu mengembangkan tanggungjawab dengan baik.
- b. Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat.
- c. Mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah.
- d. Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran kelas.

Karakteristik tersebut dapat dideskripsikan dan dijabarkan sebagai berikut.

a. Tanggungjawab Guru

Sebagai pendidik guru bertanggungjawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya. Tanggungjawab guru dapat dijabarkan kedalam kompetensi yang lebih khusus, sebagai berikut.

- 1) Tanggungjawab moral, bahwa setiap guru harus mampu menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkannya dalam pergaulan hidup sehari-hari.
- 2) Tanggungjawab dalam bidang pendidikan di sekolah, bahwa setiap guru harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu mengembangkan kurikulum, melaksanakan pembelajaran yang efektif, melaksanakan evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik.

- 3) Tanggungjawab dalam bidang kemasyarakatan, bahwa setiap guru harus turut serta mensukseskan pembangunan, yang harus kompeten dalam membimbing, mengabdikan, dan melayani masyarakat.
- 4) Tanggungjawab dalam bidang keilmuan, bahwa setiap guru harus turut serta memajukan ilmu, yang menjadi spesifikasinya, dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan.

b. Peran dan Fungsi Guru

Peran dan fungsi guru berpengaruh dalam pendidikan di sekolah.

Diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Sebagai pendidik dan pengajar, bahwa setiap guru harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan peserta didik, bersikap realitas, jujur dan terbuka, serta peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan.
- 2) Sebagai anggota masyarakat, bahwa setiap guru harus pandai bergaul dengan masyarakat.
- 3) Sebagai pemimpin, bahwa setiap guru adalah pemimpin, yang memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, prinsip hubungan antar manusia, teknik berkomunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi sekolah.
- 4) Sebagai administrator, bahwa guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi yang harus dikerjakan di sekolah, sehingga harus memiliki pribadi yang jujur, teliti, rajin, serta memahami strategi dan manajemen pendidikan.

- 5) Sebagai pengelola pembelajaran, bahwa setiap guru harus mampu dan menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar mengajar di dalam maupun di luar kelas.

2. Kompetensi Guru

Kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 (dalam Marselus, 2011:28) tentang Guru Dosen menyatakan bahwa guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimal S1 atau D-IV dan memiliki empat standar kompetensi yakni, kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial (pasal 10). Keempat kompetensi tersebut kemudian dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (pasal 28).

Keempat kompetensi tersebut dijelaskan sebagai berikut, kompetensi pedagogis adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru untuk membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Pendidikan Nasional.

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidikan sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidik, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang Standar dan Kualifikasi dan Kompetensi Guru terdapat 10 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang terkait dengan standar kompetensi pedagogis. Kesepuluh kompetensi ini adalah sebagai berikut.

- c. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, kultural, emosional, dan intelektual.
- d. Menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- e. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
- f. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- g. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- h. Memfasilitasi pengembangan potensial peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- i. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- j. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- k. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

1. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Uraian di atas adalah beberapa peran dan kompetensi guru pada umumnya, peran yang harus dilakukan oleh guru sebagai pekerja profesional. Salah satu diantaranya guru bertanggungjawab dalam mengembangkan kurikulum, melaksanakan pembelajaran yang efektif, mengembangkan kemampuan peserta didik. Sebagai seorang guru dalam pembelajaran guru dituntut mampu menguasai materi, metode dan situasi belajar agar tercipta keadaan yang efektif. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sebagai pendidik terdiri dari empat kompetensi yang terdiri dari, kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial. Kompetensi yang dituntut adalah guru mampu mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.

C. Kurikulum

1. Pengertian Kurikulum

Pengertian kurikulum diorganisasi ada dua, pertama, Kurikulum adalah sejumlah rencana isi yang merupakan sejumlah tahapan belajar yang didesain untuk siswa dengan petunjuk intuisi pendidikan yang isinya berupa proses yang statis ataupun dinamis dan kompetensi yang harus dimiliki. Kedua, kurikulum adalah seluruh pengalaman dibawah bimbingan dan arahan dari intuisi pendidikan yang membawa kedalam kondisi belajar (Mida, 2013:15).

Nasution (2005:8) Kurikulum juga dapat dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan berserta staf pengajarnya. Kurikulum juga dapat berarti sesuatu yang direncanakan guna mencapai tujuan pendidikan. Apa yang direncanakan biasanya bersifat idea, suatu cita-cita tentang manusia atau warga negara yang akan dibentuk.

Pengertian kurikulum senantiasa berkembang terus sejalan dengan perkembangan teori dan ukuran suatu pengertian praktik pendidikan. Dengan beragamnya pendapat mengenai kurikulum maka secara teoritis sedikit sulit untuk menentukan suatu pengertian yang dapat merangkum semua pendapat. Dalam kasus Webster 1955 (dalam Nasution, 2005:2) kurikulum diberi arti kurikulum khusus digunakan dalam pendidikan dan pengajaran, yakni sejumlah mata pelajaran disekolah atau mata kuliah diperguruan tinggi, yang harus ditempuh untuk mencapai suatu ijazah atau tingkat. Kurikulum juga berarti keseluruhan pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan.

Kurikulum juga dapat didefenisikan sebagai suatu bahan tertulis yang berisi uraian tentang program pendidikan suatu sekolah atau madrasah yang harus dilaksanakan dari tahun ke tahun. Kurikulum digambarkan sebagai bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh para guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk para peserta didiknya. Defenisi dan implikasinya adalah sebagai berikut.

- a. Kurikulum terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang menggambarkan kebudayaan masa lampau.
- b. Penyampaian mata pelajaran akan membentuk mereka menjadi manusia intelektualistik. Pengajaran berarti menyampaikan kebudayaan pada generasi muda.
- c. Tujuan mempelajari mata pelajaran adalah untuk memperoleh ijazah, menguasai mata pelajaran berarti telah mencapai tujuan belajar.
- d. Terdapat keharusan bagi setiap siswa mempelajari mata pelajaran yang sama. faktor minat dan kebutuhan siswa tidak dipertimbangkan dalam penyusunan kurikulum.
- e. Sistem penyampaian yang digunakan guru adalah sistem penguasaan (imposisi).
- f. Membedakan kegiatan intrakurikuler dan ekstra-kurikuler (Sholeh, 2013:20).

Sedangkan menurut Zainal (2011:4) pengertian kurikulum secara modern adalah semua kegiatan dan pengalaman potensial (isi/materi) yang telah disusun secara ilmiah, baik yang terjadi didalam kelas, di halaman sekolah maupun di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Bab 1 Pasal 1 ayat 19).

Dari pengertian-pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum adalah sebuah rencana yang dibuat atau dibentuk sedemikian rupa oleh suatu lembaga pendidikan dengan memperhatikan pengaturan tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang nantinya digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran untuk peserta didiknya yang harus ditempuh untuk mencapai suatu ijazah atau tingkat yang lebih tinggi.

2. Fungsi Kurikulum

Kurikulum dalam pendidikan memiliki beberapa fungsi, seperti yang dikemukakan (Toto, dkk. 2011:9) berpendapat bahwa pada dasarnya fungsi kurikulum, terdiri dari. Sebagai pedoman atau acuan. Fungsi kurikulum bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi kepala sekolah dan pengawas, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan supervisi atau pengawasan. Bagi orang tua, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam membimbing anaknya belajar di rumah. Bagi masyarakat, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Sedangkan bagi siswa, kurikulum berfungsi sebagai suatu pedoman belajar.

Sedangkan menurut Sholeh (2013:25) juga berpendapat sama bahwa kurikulum dalam pendidikan mempunyai beberapa fungsi.

a. Fungsi bagi sekolah yang bersangkutan

Fungsi kurikulum untuk sekolah bersangkutan sekurang-kurangnya memiliki dua fungsi:

- 1) Sebagai alat untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.

Kurikulum suatu sekolah pada dasarnya merupakan suatu alat atau upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan oleh sekolah yang bersangkutan.

- 2) Sebagai pedoman dalam mengatur segala kegiatan pendidikan setiap hari. Sekolah dapat merencanakan secara lebih tepat tentang apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan sekolah.

b. Fungsi kurikulum bagi guru

Kurikulum sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan program pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan atau tujuan sekolah dimana guru itu mengajar, guru tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana kurikulum tetapi juga sebagai perancang dan penilai kurikulum itu sendiri.

c. Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah

- 1) Sebagai pedoman dalam memperbaiki situasi belajar sehingga lebih kondusif, untuk menunjang situasi belajar ke arah yang lebih baik.
- 2) Kurikulum berfungsi untuk menyusun perencanaan dan program sekolah.

d. Fungsi kurikulum bagi pengawas

Fungsi kurikulum dijadikan sebagai pedoman, patokan atau ukuran dalam menetapkan bagian mana yang memerlukan perbaikan dan penyempurnaan dalam usaha pelaksanaan fungsinya apabila ia memahami kurikulum.

e. Fungsi kurikulum bagi sekolah

Kurikulum sekolah berfungsi bagi penyusunan kurikulum untuk sekolah itu sendiri.

f. Fungsi kurikulum bagi masyarakat dan pengguna lulusan

Berfungsi untuk memberikan bantuan guna memperlancar pelaksanaan program pendidikan yang membutuhkan kerjasama pihak orang tua. Masyarakat dapat juga memberikan kritik atau saran yang membangun dalam rangka penyempurnaan program pendidikan di tingkat satuan pendidikan agar lebih serasi lagi dengan kebutuhan masyarakat.

Dapat disimpulkan berdasarkan uraian di atas bahwa kurikulum memiliki banyak fungsi, salah satunya kurikulum berfungsi sebagai acuan atau pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam pendidikan kurikulum memiliki fungsi bagi, sekolah, guru, kepala sekolah, pengawas, masyarakat. Fungsi kurikulum bagi guru adalah kurikulum sebagai pedoman dalam melaksanakan program pembelajaran.

3. Struktur Kurikulum

Sholeh (2013:134) struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalam muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar

kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan. Pada Kurikulum 2013 ada perubahan mendasar dibandingkan dengan kurikulum kemarin, yaitu.

- a. Untuk SMP, meminimumkan jumlah mata pelajaran dengan hasil dari 12 dapat dikurangi menjadi 10 melalui pengintegrasian beberapa mata pelajaran.
- b. Untuk SMP, menambah 6 jam pelajaran per minggu sebagai akibat dari perubahan pendekatan proses pembelajaran dan proses penilaian.

Struktur kurikulum adalah juga merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013:89).

Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten/mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten/mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar per minggu untuk setiap siswa. Pengorganisasian konten dalam sistem belajar yang digunakan untuk kurikulum yang akan datang adalah sistem semester sedangkan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran berdasarkan jam pelajaran per semester.

4. Landasan Pengembangan Kurikulum

Salah satu pegangan dalam pengembangan kurikulum ialah prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Ralph Tyler (1949) dalam

(Nasution, 2006:6) ia mengemukakan kurikulum ditentukan oleh empat faktor atau asas utama, yaitu:

- a. Aspek Filosofis, falsafah bangsa, masyarakat, sekolah dan guru-guru.
- b. Aspek Sosiologis, harapan dan kebutuhan masyarakat (orang tua, kebudayaan masyarakat, pemerintah, agama, ekonomi, dan sebagainya).
- c. Aspek Psikologis, hakikat anak antara lain taraf perkembangan fisik, mental, psikologis, emosional, sosial serta cara anak belajar.
- d. Bahan Pelajaran, hakikat pengetahuan atau disiplin ilmu.

Sedangkan (Sholeh, 2013:114-115) mengungkapkan setiap tahapan dalam pengembangan kurikulum baik perencanaan/ perancangan/ penyusunan kurikulum, implementasi serta evaluasinya haruslah memperhatikan landasan-landasan pokok serta prinsip dasar pengembangan kurikulum. Adapun yang dijadikan landasan pengembangan Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut.

a. Aspek Filosofi

Landasan filosofi didasarkan atas landasan filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik dan masyarakat serta kurikulum berorientasi pada pengembangan kompetensi.

b. Aspek Yuridis

Pengembangan Kurikulum 2013 mengacu pada RPJMN 2014 sektor pendidikan yang memuat tentang perubahan metodologi pembelajaran dan penataan kurikulum. Instruksi Presiden nomor 11 Tahun 2010

tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional menegaskan bahwa penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan Nilai-nilai Budaya Bangsa untuk Membentuk Daya Saing Karakter Bangsa.

c. Aspek Konseptual

Secara konseptual kurikulum dikembangkan memperhatikan prinsip relevansi. Prinsip relevansi mengandung arti bahwa sebuah kurikulum harus relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sehingga para siswa mempelajari iptek yang benar-benar terbaru yang memungkinkan mereka memiliki wawasan dan pemikiran yang sejalan dengan perkembangan zaman. Relevan dengan kebutuhan karakteristik masyarakat artinya kurikulum harus membekali para siswa dengan sejumlah keterampilan pengetahuan dan sikap yang sesuai dengan kondisi masyarakatnya.

Berdasarkan uraian tentang landasan pengembangan kurikulum dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan dalam suatu kurikulum harus memperhatikan unsur-unsur dasar dan prinsip-prinsipnya. Unsur-unsur yang perlu diperhatikan seperti, aspek filosofi, aspek yuridis, dan aspek konseptual agar dalam pengembangan kurikulum relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

D. Kurikulum 2013

1. Pengembangan Kurikulum 2013

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013:88)

Pengembangan kurikulum didasarkan pada prinsip-prinsip berikut.

- a. Kurikulum bukan hanya merupakan sekumpulan daftar mata pelajaran karena mata pelajaran hanya merupakan sumber materi pembelajaran untuk mencapai kompetensi.
- b. Kurikulum didasarkan pada standar kompetensi lulusan yang ditetapkan untuk satu satuan pendidikan, jenjang pendidikan, dan program pendidikan. Sesuai dengan kebijakan Pemerintah mengenai Wajib Belajar 12 Tahun maka Standar Kompetensi Lulusan yang menjadi dasar pengembangan kurikulum adalah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pendidikan selama 12 tahun.
- c. Kurikulum didasarkan pada model kurikulum berbasis kompetensi. Model kurikulum berbasis kompetensi ditandai oleh pengembangan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, ketrampilan berpikir, ketrampilan psikomotorik yang dikemas dalam berbagai mata pelajaran.
- d. Kurikulum didasarkan atas prinsip bahwa setiap sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dirumuskan dalam kurikulum berbentuk Kompetensi Dasar dapat dipelajari dan dikuasai setiap peserta didik (*mastery learning*) sesuai dengan kaedah kurikulum berbasis kompetensi.

- e. Kurikulum dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan perbedaan dalam kemampuan dan minat.
- f. Kurikulum berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik berada pada posisi sentral dan aktif dalam belajar.
- g. Kurikulum harus tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni.
- h. Kurikulum harus relevan dengan kebutuhan kehidupan.
- i. Kurikulum harus diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
- j. Kurikulum didasarkan kepada kepentingan nasional dan kepentingan daerah.
- k. Penilaian hasil belajar ditujukan untuk mengetahui dan memperbaiki pencapaian kompetensi. Instrumen penilaian hasil belajar adalah alat untuk mengetahui kekurangan yang dimiliki setiap peserta didik atau sekelompok peserta didik. Kekurangan tersebut harus segera diikuti dengan proses memperbaiki kekurangan dalam aspek hasil belajar yang dimiliki seorang atau sekelompok peserta didik.

Pengembangan kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan capaian pendidikan. Disamping kurikulum, terdapat

sejumlah faktor lain antaranya lama bersekolah, lama siswa tinggal di sekolah, pembelajaran siswa aktif berbasis kompetensi, buku pegangan , dan peranan guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan materi pembelajaran.

2. Elemen Perubahan Kurikulum 2013

Perubahan kurikulum yang menjadi ciri Kurikulum 2013 adalah menyangkut empat standar pendidikan, yakni Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Proses, Standar Isi, dan Standar Penilaian. Keempat standar ini dirumuskan dalam tujuh elemen sebagai berikut.

- a. Kompetensi Lulusan
- b. Kedudukan Mata Pelajaran (ISI)
- c. Pendekatan (ISI)
- d. Struktur Kurikulum (Mata pelajaran dan alokasi waktu)
- e. Proses Pembelajaran Penilaian
- f. Penilaian
- g. Ekstrakurikuler

Uraian dari keempat perubahan yang masuk dalam bahan Uji Publik Kurikulum 2013.

- a. Kompetensi Lulusan

Adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hand skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

- b. Kedudukan Mata Pelajaran (ISI)

Kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran yang dikembangkan dari kompetensi.

c. Pendekatan (ISI)

Kompetensi dikembangkan melalui

- 1) SD : Tematik integratif dalam semua mata pelajaran.
- 2) SMP : Mata Pelajaran.
- 3) SMA : Mata pelajaran wajib dan pilihan.
- 4) SMK : Mata pelajaran wajib, pilihan, dan vokasi.

d. Struktur Kurikulum (ISI)

1) Sekolah Dasar (SD)

- a) Holistik berbasis sains (alam, sosial, dan budaya).
- b) Jumlah mata pelajaran dari 10 menjadi 6.
- c) Jumlah mata pelajaran bertambah 4 JP/minggu akibat perubahan pendekatan pembelajaran.

2) Sekolah Menengah Pertama (SMP)

- a) TIK menjadi media semua mata pelajaran.
- b) Pengembangan diri terintegrasi pada setiap mata pelajaran dan ekstrakurikuler.
- c) Jumlah mata pelajaran dari 12 menjadi 10.
- d) Jumlah jam bertambah 6 JP/minggu akibat perubahan pendekatan pembelajaran.

3) Sekolah Menengah Atas (SMA)

- a) Perubahan sistem ada mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan.
- b) Terjadi pengurangan mata pelajaran yang harus diikuti siswa.
- c) Jumlah jam bertambah 2 JP/minggu akibat perubahan pendekatan pembelajaran.

4) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

- a) Penyusaian jenis keahlian berdasarkan spektrum kebutuhan saat ini.
- b) Penyeragaman mata pelajaran dasar umum.
- c) Produktif disesuaikan dengan tren perkembangan industri.
- d) Pengelompokan mata pelajaran produktif sehingga tidak terlalu rinci pembagiannya.

e. Proses Pembelajaran

- 1) Standar yang semula berfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta.
- 2) Belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat.
- 3) Guru bukan satu-satunya sumber belajar.
- 4) Sikap tidak diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan.

SD : Tematik dan terpadu.

SMP : IPA dan IPS masing-masing dibelajarkan secara terpadu.

SMA : Adanya mata pelajaran wajib dan pilihan sesuai dengan bakat dan minatnya.

SMK : Kompetensi keterampilan yang sesuai dengan standar industri.

f. Penilaian

- 1) Pergeseran dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian otentik (mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil).
- 2) Memperkuat PAP (Penilaian Acuan Patokan) yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal).
- 3) Penilaian tidak hanya pada level KD, tetapi juga kompetensi inti dan SKL.
- 4) Mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat siswa sebagai instrumen utama penilaian.

g. Kegiatan Ekstrakurikuler

- 1) SD : Pramuka (wajib), UKS, PMR, Bahasa Inggris.
- 2) SMP/SMA/SMK :
 - a) Pramuka (wajib), OSIS, UKS, PMr, dll.
 - b) Perlunya ekstrakurikuler partisipatif. (Sholeh, 2013:126-129).

Pendekatan kompetensi lulusan menekankan pada kemampuan holistik yang harus dimiliki setiap peserta didik. Hal itu akan membawa implikasi terhadap apa yang seharusnya dipelajari oleh setiap individu peserta didik, bagaimana cara mengajarkan, dan kapan diajarkannya. Cakupan kompetensi lulusan satuan pendidikan berdasarkan elemen-elemen yang harus dicapai (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013:109-112).

Cakupan kompetensi lulusan secara holistik dirumuskan sebagai berikut.

a. Kemampuan Lulusan dalam Dimensi Sikap.

Manusia yang memiliki pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya. Pencapaian pribadi tersebut dilakukan melalui proses: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan.

b. Kemampuan Lulusan dalam Dimensi Keterampilan.

Manusia yang memiliki pribadi yang berkemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret. Pencapaian pribadi tersebut dilakukan melalui proses, mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta.

c. Kemampuan Lulusan dalam Dimensi Pengetahuan.

Manusia yang memiliki pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban. Pencapaian pribadi tersebut dilakukan melalui proses: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisa, dan mengevaluasi.

Perumusan kompetensi lulusan antar satuan pendidikan mempertimbangkan gradasi setiap tingkatan satuan pendidikan dan memperhatikan kriteria sebagai berikut.

- a. Perkembangan psikologis anak.
- b. Lingkup dan kedalaman materi.
- c. Kesenambungan, dan
- d. Fungsi satuan pendidikan.

Kompetensi lulusan pada kurikulum 2013 adalah dengan menekankan pada kemampuan yang harus dimiliki setiap peserta didik. Kompetensi yang harus dicapai, yakni kompetensi dalam dimensi sikap, kompetensi dalam dimensi keterampilan, kompetensi dalam dimensi pengetahuan.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah *outcomes-based curriculum* dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL. Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang

dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013:85-87).

a. Karakteristik Kurikulum 2013

Kompetensi untuk Kurikulum 2013 dirancang sebagai berikut.

- 1) Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) kelas dan dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran.
- 2) Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti adalah kualitas yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran KD yang diorganisasikan dalam proses pembelajaran siswa aktif.
- 3) Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema untuk SD/MI, dan untuk mata pelajaran di kelas tertentu untuk SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK.
- 4) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar di jenjang pendidikan menengah diutamakan pada ranah sikap sedangkan pada jenjang pendidikan menengah pada kemampuan intelektual (kemampuan kognitif tinggi).

- 5) Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris (*organizing elements*) Kompetensi Dasar yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam Kompetensi Inti.
- 6) Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).
- 7) Silabus dikembangkan sebagai rancangan belajar untuk satu tema (SD/MI) atau satu kelas dan satu mata pelajaran (SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK). Dalam silabus tercantum seluruh KD untuk tema atau mata pelajaran di kelas tersebut.
- 8) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan dari setiap KD yang untuk mata pelajaran dan kelas tersebut.

b. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran Kurikulum 2013 terdiri atas pembelajaran intra-kurikuler dan pembelajaran ekstra-kurikuler. Pembelajaran intra kurikuler didasarkan pada prinsip berikut.

- 1) Proses pembelajaran intra-kurikuler adalah proses pembelajaran yang berkenaan dengan mata pelajaran dalam struktur kurikulum dan dilakukan di kelas, sekolah, dan masyarakat.

- 2) Proses pembelajaran di SD/MI berdasarkan tema sedangkan di SMP/MTS, SMA/MA, dan SMK/MAK berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dikembangkan guru.
- 3) Proses pembelajaran didasarkan atas prinsip pembelajaran siswa aktif untuk menguasai Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti pada tingkat yang memuaskan (*excepted*).
- 4) Proses pembelajaran dikembangkan atas dasar karakteristik konten kompetensi yaitu pengetahuan yang merupakan konten yang bersifat *mastery* dan diajarkan secara langsung (*direct teaching*), ketrampilan kognitif dan psikomotorik adalah konten yang bersifat *developmental* yang dapat dilatih (*trainable*) dan diajarkan secara langsung (*direct teaching*), sedangkan sikap adalah konten *developmental* dan dikembangkan melalui proses pendidikan yang tidak langsung (*indirect teaching*).
- 5) Pembelajaran kompetensi untuk konten yang bersifat *developmental* dilaksanakan berkesinambungan antara satu pertemuan dengan pertemuan lainnya, dan saling memperkuat antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.
- 6) Proses pembelajaran tidak langsung (*indirect*) terjadi pada setiap kegiatan belajar yang terjadi di kelas, sekolah, rumah dan masyarakat. Proses pembelajaran tidak langsung bukan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) karena sikap yang dikembangkan

dalam proses pembelajaran tidak langsung harus tercantum dalam silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru.

- 7) Proses pembelajaran dikembangkan atas prinsip pembelajaran siswa aktif melalui kegiatan mengamati (melihat, membaca, mendengar, menyimak), menanya (lisan, tulis), menganalisis (menghubungkan, menentukan keterkaitan, membangun cerita/konsep), mengkomunikasi-kan (lisan, tulis, gambar, grafik, tabel, chart, dan lain-lain).
- 8) Pembelajaran remedial dilaksanakan untuk membantu peserta didik menguasai kompetensi yang masih kurang. Pembelajaran remedial dirancang dan dilaksanakan berdasarkan kelemahan yang ditemukan berdasarkan analisis hasil tes, ulangan, dan tugas setiap peserta didik. Pembelajaran remedial dirancang untuk individu, kelompok atau kelas sesuai dengan hasil analisis jawaban peserta didik.
- 9) Penilaian hasil belajar mencakup seluruh aspek kompetensi, bersifat formatif dan hasilnya segera diikuti dengan pembelajaran remedial untuk memastikan penguasaan kompetensi pada tingkat memuaskan.

c. Pembelajaran ekstrakurikuler

Pembelajaran ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan untuk aktivitas yang dirancang sebagai kegiatan di luar kegiatan pembelajaran terjadwal secara rutin setiap minggu. Kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas kegiatan wajib dan pilihan. Pramuka adalah kegiatan ekstrakurikuler wajib.

Kegiatan ekstrakurikuler wajib dinilai yang hasilnya digunakan sebagai unsur pendukung kegiatan intrakurikuler. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013:85-87). Kurikulum 2013 memiliki ciri khusus dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, ciri-ciri tersebut terletak pada standar pendidikan, yakni standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan standar penilaian. Pada kurikulum 2013 ini penilaian menuju penilaian otentik (mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, pengetahuan berdasarkan proses dan hasil).

E. Struktur Kurikulum 2013 SMP

Sholeh (2013:136) Usulan Rancangan Struktur Kurikulum 2013 SMP.

1. Sama dengan SD, akan disusun berdasarkan kompetensi yang harus dimiliki peserta didik SMP dalam ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
2. Menggunakan mata pelajaran sebagai sumber kompetensi dan substansi pelajaran.

3. Menggunakan pendekatan sains dalam proses pembelajaran (mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan menyimpulkan, mencipta) semua mata pelajaran.
4. Meminimumkan jumlah mata pelajaran dengan hasil dari 12 dapat dikurangi menjadi 10 melalui pengintegrasian beberapa mata pelajaran.
 - a. TIK menjadi sarana pembelajaran pada semua mata pelajaran, tidak berdiri sendiri.
 - b. Muatan lokal menjadi materi pembahasan Seni Budaya, Prakarya, dan Budidaya.
 - c. Mata pelajaran Pengembangan Diri diintegrasikan ke semua mata pelajaran.
5. IPA dan IPS dikembangkan sebagai mata pelajaran *integrative science* dan *integrative social studies*, bukan sebagai pendidikan disiplin ilmu. Keduanya sebagai pendidikan berorientasi, aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan bertanggung jawab terhadap lingkungan alam dan sosial.
6. Bahasa Inggris diajarkan untuk membentuk keterampilan berbahasa.
7. Menambah 6 jam pelajaran per minggu sebagai akibat dari perubahan pendekatan proses pembelajaran dan proses penilaian.

Struktur kurikulum SMP juga diungkapkan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013:90) dalam struktur kurikulum SMP/MTs ada penambahan jam belajar per minggu dari semula 32, 32, dan 32 menjadi 38, 38 dan 38 untuk

masing-masing kelas VII, VIII, dan IX. Sedangkan lama belajar untuk setiap jam belajar di SMP/MTs tetap yaitu 40 menit.

Struktur Kurikulum SMP/MTS adalah sebagai berikut.

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU		
		VII	VIII	IX
Kelompok A				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3.	Bahasa Indonesia	6	6	6
4.	Matematika	5	5	5
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7.	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
1.	Seni Budaya	3	3	3
2.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3	3
3.	Prakarya	2	2	2
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		38	38	38

IPA dan IPS dikembangkan sebagai mata pelajaran *integrative science* dan *integrative social studies*, bukan sebagai pendidikan disiplin ilmu. Keduanya sebagai pendidikan berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam. Disamping itu, tujuan pendidikan IPS menekankan pada pengetahuan tentang bangsanya, semangat kebangsaan, patriotisme, serta aktivitas masyarakat di bidang ekonomi dalam ruang atau *space* wilayah NKRI. IPA juga ditujukan untuk pengenalan lingkungan biologi dan alam sekitarnya, serta pengenalan berbagai keunggulan wilayah nusantara.

Seni Budaya terdiri atas empat aspek, yakni seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater. Masing-masing aspek diajarkan secara terpisah dan setiap satuan pendidikan dapat memilih aspek yang diajarkan sesuai dengan kemampuan (guru dan fasilitas) pada satuan pendidikan itu. Mata pelajaran Seni Budaya dapat memuat Bahasa Daerah.

Prakarya terdiri atas empat aspek, yakni kerajinan, rekayasa, budidaya, dan pengolahan. Masing-masing aspek diajarkan secara terpisah dan setiap satuan pendidikan menyelenggarakan pembelajaran prakarya paling sedikit dua aspek prakarya sesuai dengan kemampuan dan potensi daerah pada satuan pendidikan itu. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013:90)

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan, struktur kurikulum 2013 untuk SMP terdapat penambahan jam pelajaran pada mata pelajaran tertentu. Yang semula hanya 32 jam per minggu sekarang menjadi 38 jam perminggu terdapat penambahan 6 jam pelajaran pada setiap minggunya. Alokasi yang dibutuhkan setiap satu jam pelajaran 40 menit untuk SMP.

F. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Seni Budaya SMP

Kompetensi inti dan kompetensi dasar pada pelajaran seni budaya di SMP, uraiannya sebagai berikut (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013:115-122).

Kompetensi inti dan kompetensi dasar seni rupa SMP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni rupa sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian 2.2 Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, dan santun terhadap karya seni rupa dan pembuatnya 2.3 Menunjukkan sikap percaya diri, motivasi internal, kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami konsep dan prosedur menggambar flora, fauna dan benda alam 3.2 Memahami konsep dan prosedur menggambar gubahan flora dan fauna serta geometrik menjadi ragam hias 3.3 Memahami konsep dan prosedur penerapan ragam hias pada bahan tekstil 3.4 Memahami konsep dan prosedur penerapan ragam hias pada bahan kayu
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Menggambar flora, fauna dan benda alam 4.2 Menggambar gubahan flora dan fauna serta geometrik menjadi ragam hias 4.3 Menerapkan ragam hias pada bahan tekstil 4.4 Menerapkan ragam hias pada bahan kayu

Kompetensi inti dan kompetensi dasar seni musik SMP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan musik sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab,	2.1 Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian 2.2 Menunjukkan sikap bertanggung jawab,

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.3 Menunjukkan sikap percaya diri , motivasi internal , kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami teknik vokal dalam bernyanyi lagu secara unisono 3.2 Memahami teknik vokal dalam bernyanyi lagu secara vokal group 3.3 Memahami teknik bermain musik sederhana secara perorangan dan kelompok 3.4 Memahami teknik bermain musik ansambel sederhana
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Menyanyikan lagu secara unisono 4.2 Menyanyikan lagu secara vokal group 4.3 Memainkan instrumen musik sederhana secara perorangan dan kelompok 4.4 Memainkan musik ansambel sederhana

Kompetensi inti dan kompetensi dasar seni tari SMP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi	2.1 Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian 2.2 Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, dan santun terhadap karya seni tari dan koreografernya

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.3 Menunjukkan sikap percaya diri , motivasi internal, kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami gerak tari berdasarkan unsur ruang waktu dan tenaga 3.2 Memahami gerak tari berdasarkan ruang waktu dan tenaga sesuai iringan 3.3 Memahami gerak tari sesuai dengan level dan pola lantai 3.4 Memahami gerak tari sesuai level, dan pola lantai sesuai iringan
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Melakukan gerak tari berdasarkan unsur ruang waktu dan tenaga 4.2 Memperagakan gerak tari berdasarkan ruang waktu dan tenaga sesuai iringan 4.3 Melakukan gerak tari dengan menggunakan level dan pola lantai 4.4 Memperagakan gerak tari berdasarkan level, dan pola lantai sesuai iringan

Kompetensi inti yang diharapkan peserta didik dapat menghargai, memahami, mencoba dan mengolah setiap materi yang diberikan dimasing-masing sekolah. Kompetensi dasar yang diharapkan peserta didik dituntut untuk menerima dulu kemudian memahami setiap apa yang mereka terima dengan menunjukkan sikap menghargai. Dari proses memahami peserta didik diharapkan dapat melakukan dan menerapkan sesuai dengan masing-masing materi yang diberikan.

G. Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan yang hampir sama dengan permasalahan pada penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Evi Anggarini tentang Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Keterampilan Berbasis Kompetensi Di SMP Negeri Wates Kulon Progo. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan bagaimana persepsi guru terhadap persiapan, materi, metode, standar kompetensi dan kompetensi dasar, penilaian yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran keterampilan berbasis kompetensi di SMP Negeri Wates Kulon Progo. Pendekatan penelitian digunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru keterampilan di SMP N 1 Wates Kulon Progo dan guru keterampilan SMP N 4 Wates Kulon Progo. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian peneliti sendiri. Teknik pemeriksaan dan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber data, sedangkan analisis data terdiri dari tiga, yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan di SMP Negeri Wates Kulon Progo sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi (kurikulum 2004) mulai tahun ajaran 2003/2004. Persiapan pembelajaran seperti silabus dan sistem penilaian sudah ada, materi yang disampaikan berupa teori dan praktek sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, strategi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran ceramah, diskusi, demonstrasi, dan pemberian tugas. Penilaian dilakukan dengan ulangan harian, tugas harian, dan ulangan semester. Kendala yang terdapat dalam pembelajaran

keterampilan berbasis kompetensi di SMP Negeri Wates Kulon Progo
kurangnya pengetahuan atau pemahaman guru tentang isi kurikulum 2004 dan
kurangnya sarana dan prasarana seperti buku, peralatan, dan ruang praktik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Penelitian Pemahaman Guru Terhadap Pembelajaran Seni Budaya Kurikulum 2013 Di SMP Negeri Sleman dilaksanakan di daerah Kabupaten Sleman khususnya pada guru seni budaya di SMP Negeri Sleman.

B. Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini memaparkan permasalahan tentang implemementasi kurikulum 2013 khususnya tentang pemahaman guru terhadap pembelajaran seni budaya kurikulum 2013 di SMP Negeri Sleman. Penelitian pada hakikatnya adalah wahana untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran (Moleong, 2002:30). Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor, 1975:5 (dalam Moleong, 2002:3) mendefenisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Suharsimi (2010:3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Sejalan dengan defenisi Kirk dan Miller, 1986:9 (dalam Moleong, 2002:3) penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang

secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Jenis-jenis metode penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan, tujuan, dan tingkat kealamiahannya (*natural setting*) obyek yang diteliti. Berdasarkan tujuan, metode penelitian dapat diklasifikasikan menjadi penelitian dasar (*basic research*), penelitian terapan (*applied research*), dan penelitian pengembangan (*research and development*). Penelitian ini menggunakan penelitian terapan (*applied research*) penelitian yang dilakukan dengan tujuan menerapkan, menguji, dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam memecahkan masalah-masalah praktis Sugiyono (2009:4). Sehingga penelitian ini digunakan untuk mengkaji secara mendalam tentang Pemahaman Guru Terhadap Pembelajaran Seni Budaya dan Arah Pengembangan Pembelajarannya Di SMP Negeri Sleman.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah guru seni budaya SMP Negeri Sleman yang sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya. Subjek yang diambil terdiri dari guru SMP N 1 Sleman, guru SMP Negeri 2 Turi, guru SMP Negeri 4 Pakem, guru SMP Negeri 4 Kalasan, guru SMP Negeri 3 Kalasan, yang dapat mewakili untuk mendapatkan informasi penelitian tentang Pemahaman Guru Terhadap Pembelajaran Seni

Budaya Kurikulum 2013 dan Arah Pengembangan Pembelajarannya Di SMP Negeri Sleman.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh Suharsimi (2010: 172). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan dokumentasi dalam pengumpulan datanya, Instrumen berisikan pertanyaan-pertanyaan untuk menjaring data tentang pemahaman guru terhadap mata pelajaran seni budaya kurikulum 2013, perubahan kurikulum 2013, implementasi kurikulum 2013 khususnya pada pembelajaran seni budaya, serta arah pengembangan dari pembelajaran seni budaya. Ditinjau dari jenis penelitiannya, maka sumber data yang akan dipakai adalah hasil dari wawancara (interview) yang diberikan kepada responden dan dokumentasi dari responden. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dengan mewawancarai guru seni budaya SMP Negeri Sleman yang sudah menerapkan kurikulum 2013. Guru yang dapat diwawancarai adalah Frida Rintanawati (55 tahun) dari SMP N 4 Pakem, Purwanti (58 tahun) dari SMP N 1 Sleman, Susanti (37 tahun) dari SMP N 3 Kalasan, Kedah (54 tahun) dari MP N 4 Kalasan, Winarto (55 tahun) dari SMP N 2 Turi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tekin pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penenlitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data Sugiyono (2009:224). Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara (interview) yang dilakukan dengan mewawancarai guru seni budaya

SMP Negeri 1 Sleman, SMP Negeri 2 Turi, SMP Negeri 4 Pakem, SMP Negeri 4 Kalasan, dan SMP Negeri 3 Kalasan. Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi diperoleh dari administrasi para guru seperti, RPP, silabus.

Wawancara (*interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan (Nurul, 2007:179).

Moleong (2002:135) menyebutkan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dari yang diwawancarai (*interviewee*).

Menurut Sugiyono (2009:138) teknik pengumpulan data wawancara berdasarkan cara pengumpulannya dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

2. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Dalam penelitian ini peneliti menerapkan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2009:138) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode *interview* adalah sebagai berikut:

1. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Metode wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dari sumber data (Guru) pada penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus wawancara adalah.

1. Pemahaman guru daerah kabupaten Sleman tentang kurikulum 2013.
2. Pelaksanaan kurikulum 2013 khususnya pada pembelajaran seni budaya SMP Negeri Sleman.
3. Arah pengembangan pembelajaran seni budaya SMP Negeri Sleman terhadap implelementasi kurikulum 2013.

Metode dokumentasi adalah metode yang pengumpulan datanya mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Suharsimi, 2010:274). Pada pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data sebagai bahan tambahan data dari wawancara yang dilakukan sebelumnya agar data yang didapat lebih valid. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis yang ada pada SMP Negeri Sleman yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun data-data tersebut dapat diperoleh dari guru seni budaya SMP Negeri Sleman.

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang diambil dengan melakukan pengamatan terhadap masalah yang sedang diteliti. Penelitian ini dilakukan di kelas VII (Tujuh) SMP Negeri Sleman. Data yang diambil adalah pengimplementasian guru dalam pembelajaran seni budaya (seni rupa) kurikulum 2013.

F. Penyusunan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2010:203). Pada penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah wawancara (*interview*). Adapun

langkah-langkah yang digunakan dalam penyusunan instrumen tersebut adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
3. Mengawali atau membuka alur wawancara.
4. Melangsungkan alur wawancara.
5. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhiri.
6. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
7. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

G. Objektivitas dan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data diperlukan pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria tertentu. Teknik yang digunakan untuk menguji objektivitas dan keabsahan data pada penelitian ini adalah triangulasi. Moleong (2002:178) mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Denzin dalam Moleong (2002:178) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data, yaitu:

1. Triangulasi dengan memanfaatkan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
 - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
 - d. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
 - e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang terkait.
2. Triangulasi dengan dua metode, terdapat dua strategi, yaitu: pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dan metode yang sama.
 3. Triangulasi dengan menggunakan penyidik, yaitu memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
 4. Triangulasi dengan teori, yaitu berdasarkan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi yang memanfaatkan penggunaan sumber. Pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil dokumentasi berupa RPP dan silabus yang didapatkan dari guru seni budaya (seni rupa) SMP Negeri Sleman.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman. Sugiono (2009:246) mengemukakan bahwa "analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu".

Lebih lanjut Sugiono (2009:246) menjelaskan pengertian analisis model Miles dan Huberman sebagai "aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh".

Dalam analisis tersebut terdiri dari tiga tahap sebagai berikut:

1. Reduksi Data. Merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
2. Penyajian Data. Pada penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.
3. Verifikasi. Verifikasi atau penarikan kesimpulan dilakukan dengan menggabungkan kesimpulan yang didapat selama penelitian berlangsung hingga akhir penelitian.

BAB IV

SETTING LOKASI PENELITIAN

A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian

Wilayah Sleman sangat luas dilihat dari pembagian kecamatan, Sleman yang terdiri dari 17 kecamatan. Sleman sendiri memiliki 54 SMP Negeri dan 48 SMP Swasta yang tersebar hampir disetiap kecamatan. Berkaitan dengan kondisi SMP Negeri Sleman dari 54 SMP Negeri Sleman yang ada 6 diantaranya adalah sekolah yang sudah ditunjuk untuk uji coba dalam penerapan kurikulum 2013 yang sudah dicanangkan oleh pemerintah sejak tahun 2013 lalu. SMP Negeri Sleman yang sudah menerapkan kurikulum 2013 adalah SMP Negeri 1 Sleman, SMP Negeri 2 Turi, SMP Negeri 4 Pakem, SMP Negeri 3 Kalasan, SMP Negeri 4 Kalasan, dan SMP Negeri 1 Prambanan.

Berdasarkan dengan kondisi dan keadaan sekolah yang telah ditunjuk untuk uji coba penerapan kurikulum 2013, dapat dijelaskan bahwa dari kondisi bangunan SMP Negeri Sleman dapat dikatakan dalam keadaan baik, meskipun ada beberapa sekolah yang masih menggunakan bangunan lama. Penerapan kurikulum 2013 pada 6 SMP Negeri Sleman tersebut merupakan usaha pemerintah setempat untuk melihat hasil yang didapat setelah penerapan kurikulum 2013, diharapkan setelah uji coba yang dilaksanakan pada 6 SMP Negeri Sleman untuk kedepannya 6 SMP Negeri Sleman tersebut dapat menjadi contoh SMP Negeri Sleman yang belum menerapkan kurikulum 2013.

B. Latar Belakang Guru

Pengalaman belajar selama bertahun-tahun menjadikan proses pembelajaran cukup bervariasi. Proses pembelajaran seni budaya (seni rupa) diterapkan dengan berbagai metode agar dapat mengoptimalkan kemampuan peserta didik agar lebih serius dalam pembelajaran baik pada saat proses penyampaian materi teori maupun praktek. Dalam pembelajaran apapun guru dituntut untuk melaksanakan pembelajaran secara optimal dan terarah sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Tidak lepas juga untuk guru mata pelajaran seni budaya (seni rupa) yang dituntut untuk memberikan peserta didik ilmu diluar dari kegiatan akademiknya agar peserta didik dapat mengeksplorasi kemampuan yang mereka punya. Kesungguhan dari guru akan berdampak pada peningkatan nilai dalam setiap karya yang dihasilkan peserta didik.

Menerapkan kurikulum 2013 ini adalah upaya pemerintah dalam memperbaiki pendidikan yang ada di Indonesia saat ini. Diharapkan dengan penerapan kurikulum 2013 guru SMP Negeri Sleman dapat meningkatkan kinerja guru untuk lebih baik lagi. Melalui sosialisasi dan diklat pemerintah memberikan informasi yang relevan kepada guru-guru mata pelajaran. Menurut pendapat guru SMP Negeri usaha pemerintah ini dapat dikatakan belum maksimal sehingga pemahaman yang didapat oleh para guru masih sangat minim dan terbatas. Perlunya dilakukan sosialisasi yang benar-benar maksimal sehingga para guru dapat memahami bagaimana sebenarnya arah dari penerapan kurikulum 2013.

Kemampuan yang dimiliki oleh setiap guru di SMP Negeri Sleman berbeda-beda, dari segi umur dapat memberikan dan pemahaman yang berbeda-beda. Setiap guru memiliki kepribadian dan cara mengajar yang berbeda-beda, dalam kegiatan belajar mengajar tentunya guru melihat dan mempertimbangkan kondisi sekolah dan kelas. Kurikulum dapat berjalan dengan baik jika guru benar-benar dapat memahami maksud dari kurikulum tersebut.

“Pendapat Kedah (54 tahun) kemampuan yang dimiliki setiap guru jelas berbeda, dari segi kinerja yang lebih muda akan lebih cepat memahami hal-hal baru. Sedangkan bagi yang sudah berumur (tua) sedikit kesulitan dalam proses pembelajaran jika menggunakan kemampuan teknologi seperti misal menggunakan LCD media pembelajaran” (wawancara tanggal 21 Februari 2014).

C. Latar Belakang Siswa

Karakteristik peserta didik di SMP Negeri Sleman berbeda-beda dilihat dari keluarga maupun lingkungannya, menunjukkan bahwa antara peserta didik satu dengan peserta didik lain memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut berkaitan dengan lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitarnya. Kurikulum yang terdapat di sekolah juga mempengaruhi perbedaan kemajuan belajar peserta didik.

“Winarto (55 tahun) mengatakan bahwa letak geografis sekolah juga menunjang dalam kesuksesan suatu kurikulum. Untuk sekolah yang berada di pusat kota peserta didik akan lebih mudah untuk mengikuti perkembangan setiap proses pembelajaran di samping fasilitas yang memadai dan pola pikir peserta didik yang lebih maju. Sedangkan untuk sekolah yang jauh dari pusat kota lebih sulit dalam menerima perkembangan yang diterapkan setiap kurikulum, karena fasilitas yang ada di sekitar sekolah yang kurang memadai dan pola pikir peserta didik yang masih sangat terbatas dan sulit untuk mandiri dalam pembelajaran” (wawancara tanggal 27 Februari 2014).

Keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Negeri Sleman tergantung dengan lokasi setiap sekolah masing-masing. Pola pikir dan fasilitas yang memadai untuk setiap daerah menjadi salah satu faktor keberhasilan penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Serta keterlibatan peserta didik yang aktif juga menjadi faktor yang menentukan dalam keberhasilan pelaksanaan setiap kurikulum.

BAB V

PEMAHAMAN GURU TERHADAP KURIKULUM 2013

A. Pemahaman Guru Terhadap Pembelajaran Seni Budaya Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mulai tahun 2013 dicanangkan oleh pemerintah untuk merubah dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013. Pada setiap pendidikan formal, kurikulum adalah kajian penting, karena kegiatan utama pendidikan adalah dalam rangka melaksanakan kurikulum yang telah ditetapkan. Di samping itu, kurikulum juga berfungsi untuk pedoman atau acuan untuk melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran. Demikian penting dan urgensinya kurikulum di dalam sistem pendidikan, sehingga banyak yang salah memandang terhadap kurikulum, bahwa kurikulum hanya berfungsi sebagai alat, bukan sebagai tujuan.

Kurikulum berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu tercapainya perubahan perilaku peserta didik yang diharapkan oleh suatu lembaga pendidikan serta memperbaiki situasi belajar sehingga lebih kondusif, untuk menunjang situasi belajar ke arah yang lebih baik. Kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Pengetahuan tentang kurikulum menjadikan patokan keberhasilan suatu kurikulum yang sedang berjalan. Seperti halnya tentang pemahaman guru SMP Negeri Sleman yang telah menerapkan kurikulum 2013. Berikut adalah

hasil wawancara berkaitan dengan pemahaman guru SMP Negeri Sleman tentang kurikulum 2013.

Frida Rintanawati (55 tahun) selaku guru seni budaya (seni rupa) SMP N 4 Pakem berpendapat tentang informasi kurikulum 2013 menyatakan sebagai berikut.

“Saya mendapat informasi kurikulum 2013 melalui berbagai sumber seperti, dari sekolah itu sendiri, melalui media televisi, koran, internet dan lain-lainnya. Saya belum pernah mendapatkan informasi yang benar-benar akurat tentang kurikulum 2013. Jadi informasi yang saya dapat masih sangat minim untuk memahami bagaimana kurikulum 2013 itu sendiri” (wawancara tanggal 20 Februari 2014).

Berbeda dengan pendapat dari Purwanti (58 tahun) guru seni budaya (seni rupa) SMP N 1 Sleman yang menyatakan sebagai berikut.

“Saya memperoleh informasi tentang kurikulum 2013 dari sekolah dan dari sosialisai yang diadakan oleh Dinas Pendidikan daerah Sleman yang dilaksanakan di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Sleman. Informasi kurikulum 2013 juga saya dapatkan melalui media televisi, walaupun saya sudah mengikuti sosialisai tetapi pemahaman saya tentang kurikulum 2013 masih sangat minim” (wawancara tanggal 26 Februari 2014).

Pendapat yang sama juga dikatakan oleh guru seni budaya (seni rupa) SMP N 4 Kalasan dengan Kedah (54 tahun), berpendapat tentang informasi yang didapat tentang kurikulum 2013, sebagai berikut.

“ Saya mendapat informasi tentang kurikulum 2013 dari sekolah itu sendiri kemudian saya mendapatkan informasi lainnya melalui sosialisasi yang dilaksanakan oleh LPMP Sleman. Walaupun saya mengikuti sosialisai tersebut tetapi informasi atau pemahaman saya tentang kurikulum 2013 masih sedikit, dikarenakan sosialisainya pun tidak berjalan maksimal, sehingga informasi yang saya dapat hanya sebgaiian garis besar saja” (wawancara tanggal 21 Februari 2014).

Susanti (37 tahun) guru seni budaya (seni rupa) SMP N 3 Kalasan berpendapat sebagai berikut.

“Saya mendapatkan informasi kurikulum 2013 sudah lama dari berbagai media, tetapi saya juga mendapat informasi tentang kurikulum melalui Diklat Seni Budaya yang dilaksanakan di P4TK. Diklat yang dilaksanakan kurang lebih satu minggu ini belum dapat memberikan informasi yang cukup tentang kurikulum 2013” (wawancara tanggal 24 Februari 2014).

Winarto (55 tahun) selaku guru seni budaya (seni rupa) SMP N 2 Turi juga menyatakan informasi yang beliau dapat tentang kurikulum 2013.

“Saya mendapat informasi kurikulum 2013 saya dapat melalui informasi dari sekolah, kemudian saya mendapatkan sosialisasi yang dilaksanakan di LPMP dan menyusul dengan sosialisai pendampingan yang dilaksanakan di Salatiga sebagai perwakilan dari Sleman. Tetapi walaupun demikian saya masih belum bisa benar-benar memahamai tentang kurikulum 2013” (wawancara tanggal 27 Februari 2014).

Kurikulum 2013 merupakan pemahaman baru bagi dunia pendidikan khususnya bagi para guru. Seperti yang kita tahu guru adalah pengajar dan pendidik yang sangat mempengaruhi keberhasilan suatu kurikulum yang ditetapkan. Oleh karena itu guru dituntut untuk mengerti dan memahami setiap perubahan yang terjadi pada dunia pendidikan. Untuk saat ini para guru sedang dituntut untuk mengetahui dan memahami kurikulum 2013, kurikulum yang akan dijadikan acuan atau pedoman bagi seluruh guru di Indonesia. Seperti halnya yang terjadi di SMP Negeri Sleman yang sudah mulai menerapkan kurikulum 2013, setidaknya para guru mengetahui dan memahami tentang kurikulum 2013, walaupun penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri Sleman ini masih dalam tahap uji coba.

Dari hasil pemaparan di atas tentang bagaimana informasi yang didapat oleh para guru seni budaya (seni rupa) SMP Negeri Sleman bahwa guru seni budaya (seni rupa) SMP Negeri Sleman belum benar-benar memahami tentang kurikulum 2013. Banyak faktor yang memengaruhi hal tersebut seperti, informasi yang diberikan kurang merata sehingga ada sebagian guru yang sudah mendapatkan informasi tersebut ada juga yang belum mendapatkan informasi dengan baik. Sosialisasi yang diberikan juga kurang maksimal dan waktu yang tersedia hanya sedikit, jadi guru belum dapat memahami sepenuhnya tentang kurikulum 2013, para guru hanya mendapat informasi secara garis besar saja. Banyak upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk mensosialisasikan kurikulum 2013 ini, tetapi yang terjadi di lapangan tidak sesuai dengan yang diharapkan, masih banyak langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh pemerintah untuk memberikan informasi yang relevan bagi para guru khususnya untuk guru seni budaya (seni rupa) SMP Negeri Sleman.

Pemahaman guru seni budaya (seni rupa) kurikulum 2013 di SMP Negeri Sleman yang masih minim seperti yang diungkapkan oleh para guru seni budaya (seni rupa) SMP Negeri Sleman. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang nantinya akan diberlakukan pada setiap sekolah di seluruh Indonesia, ini adalah upaya pemerintah untuk memperbaiki sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Pemahaman yang dipahami oleh para guru SMP Negeri Sleman tentang kurikulum 2013 adalah sebagai berikut. Seperti pendapat yang

diutarakan Winarto (55 tahun) selaku guru seni budaya (seni rupa) SMP N 2 Turi sebagai berikut.

“Yang saya tahu kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menuntut peserta didik untuk belajar mandiri, guru hanya sebagai fasilitator. Dilihat dari materi kurikulum 2013 lebih sempit dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya” (wawancara 15 April 2014).

Hal sependapat juga diutarakan Kedah (54 tahun) selaku guru seni budaya (seni rupa) SMP N 4 Kalasan, beliau menyatakan.

“Menurut saya kurikulum 2013 ini mengeksplere kemampuan dari setiap peserta didik dan kurikulum 2013 ini menuntut peserta didik untuk belajar mandiri dan guru hanya sebagai fasilitator, materi yang ada sekarang lebih terarah dan lebih sempit dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya” (wawancara tanggal 16 April 2014).

Frida Rintawati (55 tahun) selaku guru seni budaya (seni rupa) SMP N 4 Pakem tentang kurikulum 2013, beliau menyatakan sebagai berikut.

“Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang mengeksplere kompetensi peserta didik. Materi yang ada pada kurikulum 2013 lebih sempit dan terarah sehingga memudahkan guru dan peserta didik, jadi apa yang akan diinginkan dapat tercapa dengan baik” (wawancara tanggal 15 April 2014).

Purwanti (58 tahun) juga mengungkapkan pendapatnya tentang pembelajaran seni budaya (seni rupa) kurikulum 2013 yang diterapkan di SMP N 1 Sleman.

“Bagi saya kurikulum 2013 dapat saya katakan sedikit lebih baik dari kurikulum sebelumnya jika dilihat dari beberapa aspek, seperti materi yang ada pada kurikulum 2013 saat ini lebih sempit dan terarah, lebih dapat terlihat kompetensi apa yang akan dicapai dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya materi yang terlalu padat dan luas sehingga dalam proses pembelajaran kompetensi yang ingin dicapai tidak terarah” (wawancara tanggal 12 April 2014).

Diungkapkan oleh Susanti (37 tahun) selaku guru seni budaya (seni rupa) SMP N 3 Kalasan.

“Menurut saya kurikulum 2013 jika dilihat dari materi yang ada, bagi saya itu terlalu sempit dan dari materi yang sedikit tersebut kita belum dapat melihat kompetensi yang dicapai oleh peserta didik. Saya lebih senang menggunakan kurikulum sebelumnya, karena materi yang diberikan cukup luas sehingga pengetahuan peserta didik tidak hanya terbatas oleh satu materi pengetahuan yang dapat bervariasi” (wawancara tanggal 16 April 2014).

Dari hasil wawancara di atas didapatkan hasil bahwa pemahaman guru SMP Negeri Sleman hanya sebatas mengetahui bahwa kurikulum 2013 adalah kurikulum yang mengarah pada kompetensi tertentu. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menuntut peserta didik untuk belajar mandiri, kurikulum 2013 juga merupakan kurikulum yang mengeksplor kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan minat mereka. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengenai kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi, kurikulum yang dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya sesuai dengan minat dan kemampuan yang mereka miliki. Pembelajaran kurikulum 2013 adalah model pembelajaran yang dimana perencanaan, pelaksanaan dan penilaian mengarah pada kompetensi tertentu. Hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan belajar mengajar seperti, menyiapkan materi, menyiapkan metode pembelajaran dan menyiapkan penilaian akhir disetiap akhir pembelajaran. Perangkat persiapan guru dalam kegiatan belajar mengajar

kurikulum 2013 seni budaya terdiri dari silabus, RPP dan sistem penilaian sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Dari hasil wawancara di atas para guru juga mengungkapkan pemahaman guru SMP Negeri Sleman hanya mengetahui bahwa pada kurikulum 2013 ini materi yaang diberikan lebih sempit dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, jika sebelumnya materinya terlalu banyak dan kurang terarah untuk kurikulum 2013 materi yang diberikan sempit dan terarah sehingga dapat benar-benar mengeksplore peserta didik sehingga tercapai sesuai dengan kompetensi yang diinginkan, peserta didik diharapkan juga dapat memahami setiap materi yang diberikan. Hal ini dapat dilihat pada silabus dan RPP yang digunakan sebagai acuan pembelajaran seperti materi pada seni budaya (seni rupa) materi pokok menggambar flora fauna dan benda alam, ragam hias flora funa serta geometrik, ragam hias pada bahan tekstil, ragam hias pada bahan kayu. Materi yang diberikan berurutan dan sedikit sehingga guru lebih mudah dalam menyampaikan pembelajaran peserta didik juga dapat mengikutinya dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran seni budaya (seni rupa) kurikulum2013 secara umum dapat membekali peserta didik sangat baik, di samping dalam kegiatan akademiknya peserta didik juga dibekali dengan keterampilan lainnya. Dalam pembelajaran seni budaya (seni rupa) harus memiliki kompetensi karena seni budaya tidak hanya pembelajaran teori tetapi juga pembelajaran praktek. Untuk itu peserta didik harus mewujudkan dengan karya yang nyata (real), karya yang dihasilkan tergantung dengan kemampuan peserta didik itu sendiri.

Dari pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan tentang pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 khususnya pada pembelajaran seni budaya (seni rupa) guru SMP Negeri Sleman pada tahun ini baru melaksanakan kurikulum 2013 dengan bekal dan pengetahuan yang sangat minim dan persiapan yang mendadak. Walaupun dengan keterbatasan yang ada SMP Negeri Sleman tetap melaksanakan kurikulum 2013, sambil berjalan dan sambil memahami belajar tentang kurikulum 2013 agar harapan pemerintah dapat tercapai dengan baik.

Banyak sekali perbedaan yang terlihat antara kurikulum KTSP dengan kurikulum 2013. Dalam kurikulum KTSP kompetensi dalam penyampaian sudah dapat dicapai walaupun tidak banyak karena materi yang diberikan terlalu banyak dan alokasi waktu yang diberikan tidak mencakup untuk semua materi yang akan diberikan. Sedangkan pada kurikulum 2013 kompetensi dan materi yang harus diberikan sudah diciptakan dalam penyampaian tergantung dengan sekolah dan kemampuan guru. Dalam segi materi kurikulum 2013 lebih sedikit dan benar-benar memperhatikan kompetensi yang ingin dicapai dari pembelajaran seni budaya. Alokasi waktu yang ditambah menjadikan pembelajaran seni budaya (seni rupa) dapat berjalan dengan optimal.

B. Kesiapan Guru Dalam Pembelajaran Seni Budaya Kurikulum 2013

Persiapan guru dalam pembelajaran seni budaya kurikulum 2013 di SMP Negeri Sleman terdiri dari beberapa aspek, antara lain sebagai berikut.

1. Silabus dan RPP

Penyusunan silabus dalam kurikulum 2013 dilakukan oleh pihak pengembang pendidikan. Setiap sekolah dan guru hanya menjadikan silabus sebagai panduan atau patokan dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar. Menurut para guru seni budaya (seni rupa) SMP Negeri Sleman yang dilakukan untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seperti yang diungkapkan Winarto (55 tahun) selaku guru seni budaya (seni rupa) SMP N 2 Turi dan Purwanti (58 tahun) guru seni budaya (seni rupa) SMP N 1 Sleman sebagai berikut.

“RPP yang saya pakai dalam pelaksanaan pembelajaran dibentuk melalui musyawarah dengan guru mata pelajaran, atau dikenal dengan istilah MGMP. Enam sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 RPP yang digunakan sama belum ada pembaharuan dari masing-masing guru untuk sekolah. Untuk pengembangannya disesuaikan dengan keadaan sekolah” (wawancara tanggal 27 Februari 2014).

Sama halnya diungkapkan oleh Kedah (54 tahun) guru seni budaya(seni rupa) SMP N 4 Kalasan.

“Saya menggunakan RPP dalam acuan proses pembelajaran menggunakan RPP yang dibuat saat MGMP seni budaya (seni rupa) tentunya dengan musyawarah dan menggunakan acuan silabus dari pusat. Pengembangannya saya lebih mengembangkan pada materi yang saya kembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik” (wawancara tanggal 21 Februari 2014).

Susanti (37 tahun) selaku guru seni budaya (seni rupa) SMP N 3 Kalasan mengungkapkan tentang pembuatan RPP yang dipakai saat proses pembelajaran.

“Saya menggunakan RPP yang saya buat sendiri dengan acuan silabus yang sudah ada dari pusat. Pengembangan yang saya lakukan dengan

menambah materi pembelajaran tetapi tetap pada porsinya sesuai dengan acuan RPP hanya mungkin cara dan bahannya yang berbeda” (wawancara tanggal 24 Februari 2014).

Diungkapkan juga oleh Frida Rintanawati (55 tahun) guru seni budaya (seni rupa) SMP N 4 Pakem.

“RPP yang saya gunakan saya adalah RPP yang saya buat sendiri dengan menggunakan acuan silabus yang ada. Karena saya tidak hadir saat MGMP berlangsung. Untuk pengembangannya, saya memberikan tambahan materi, hanya berbeda media, alat, atau bahan yang digunakan” (wawancara tanggal 20 Februari 2014).

Guru seni budaya (seni rupa) SMP Negeri Sleman membuat RPP yang akan dipakai sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Dapat dilihat dari ungkapan ungkapan dari kelima guru yang berbeda-beda, ketiga guru mengungkapkan pembuatan RPP dilakukan melalui musyawarah guru mata pelajaran atau yang biasa disebut MGMP. Sedangkan dua guru mengungkapkan hal berbeda bahwa mereka menggunakan RPP dalam acuan setiap pembelajarannya adalah RPP hasil mereka sendiri. Guru seni budaya (seni rupa) SMP Negeri Sleman membentuk kelompok MGMP untuk menyusun rencana pembelajaran yang nantinya dapat dilaksanakan di sekolah masing-masing dengan kemampuan dan pengetahuan guru SMP Negeri Sleman tentunya dengan kesesuaian keadaan sekolah masing-masing.

Kurikulum 2013 dalam persiapan pembelajarannya silabus yang digunakan dibuat oleh satuan pendidikan sesuai dengan kebijakan pemerintah seperti yang diungkapkan oleh Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan dalam pengembangan kurikulum 2013, kemudian RPP disusun melalui musyawarah guru mata pelajaran dengan menggunakan acuan silabus yang ada. Dapat disimpulkan dari hasil wawancara yang dilakukan guru seni budaya (seni rupa) SMP Negeri Sleman menggunakan acuan silabus dalam penyusunan RPP oleh guru seperti yang dikembangkan dalam kurikulum 2013.

2. Materi Pembelajaran Seni Budaya Kurikulum 2013

Tujuan utama dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya (seni rupa) adalah memberi bekal sekunder kepada peserta didik agar apabila peserta didik tersebut, karena suatu dan lain hal tidak dapat melanjutkan sekolah dalam mewujudkan cita-cita yang diinginkan masih ada jalan lain yang bisa ditempuh menghadapi kehidupan masa depan. Untuk itu para peserta didik diberikan pembelajaran seni budaya dalam menyeimbangkan pengetahuan akademiknya.

Materi pokok yang diberikan dalam pembelajaran seni budaya kelas VII (Tujuh) terdiri dari menggambar flora, fauna dan benda alam, ragam hias flora dan fauna serta geometrik. Materi yang diberikan dari pusat sudah tersusun sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai menjadikan materi lebih sempit dalam pengembangannya. Materi yang diajarkan di SMP Negeri Sleman, untuk kelas VII (Tujuh) pada semester 1 (Satu) adalah sebagai berikut data yang diperoleh dari Kedah (54 tahun) guru seni budaya SMP N 4 Kalasan.

“Materi yang saya berikan sesuai dengan panduan RPP yang ada. Saya menyampaikan semua materi seperti memahami flora fauna pada awal pembelajaran, walau dengan keterbatasan waktu yang tersedia. Menurut saya materi seni budaya pada kurikulum 2013 ini lebih sempit dan terarah dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, saya sebagai guru menjadi lebih enak dalam penyampaian dalam proses pembelajaran” (wawancara tanggal 21 Ferbruari 2014).

Diungkapkan juga oleh Frida Rintanawati (55 tahun) guru seni budaya (seni rupa) SMP N 4 Pakem.

“Saya memberikan materi kepada peserta didik sesuai dengan acuan RPP yang saya buat. Kegiatan awal memberikan pengertian kepada peserta didik dan berlanjut seterusnya dengan materi yang lain. Menurut saya materi seni budaya (seni rupa) pada kurikulum 2013 ini lebih sempit dan tidak terlalu banyak seperti kurikulum sebelumnya, sehingga memudahkan saya sebagai guru untuk menyampaikan kepada peserta didik dan memudahkan saya mengetahui kompetensi yang dicapai. Dengan penambahan waktu yang semula hanya 2 jam pelajaran sekarang menjadi 3 jam, saya rasa itu sudah cukup untuk menyelesaikan materi yang disampaikan” (wawancara tanggal 20 Februari 2014).

Winarto (55 tahun) selaku guru seni budaya (seni rupa) SMP N 2 Turi dan Purwanti (58 tahun) guru seni budaya (seni rupa) SMP N 1 Sleman mengungkapkan materi yang diberikan pada proses pembelajaran seni budaya (seni rupa).

“Materi yang saya berikan pada proses pembelajaran seni budaya (seni rupa) sesuai dengan acuan RPP seperti menggambar flora fauna. Pada awal pertemuan memberikan pengertian flora fauna, untuk materi berikutnya menyusul sesuai dengan urutan pada RPP. Materi pada kurikulum 2013 ini lebih sempit dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya lebih luas. Materi yang sedikit seperti ini dapat mempermudah kita dalam melihat kompetensi yang akan dicapai” (wawancara tanggal 27 Februari 2014) dan (wawancara tanggal 26 Februari 2014).

Susanti (37 tahun) guru seni budaya (seni rupa) SMP N 3 Kalasan juga mengungkapkan materi yang diberikan pada saat proses pembelajaran.

“Saya memberikan materi dalam proses pembelajaran sesuai dengan RPP sebagai acuan dalam pembelajaran. Menurut saya materi pada kurikulum 2013 ini terlalu sempit sehingga saya sebagai guru merasa kurang jika mau mengeksplor kemampuan dari tiap-tiap peserta didik” (wawancara tanggal 24 Februari 2014)

Materi kurikulum 2013 lebih sempit dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya ada beberapa guru yang berpendapat bahwa materinya terlalu sempit dan sedikit. Bagi para guru yang berpendapat materi sempit memudahkan para guru dan peserta didik, materi tidak terlalu luas sehingga kompetensi yang diinginkan tercapai. Guru mata pelajaran seni budaya (seni rupa) SMP Negeri Sleman hanya mampu menyampaikan materi sesuai yang ada di dalam RPP dan dalam lingkup yang terbatas . Hal ini dikarenakan jumlah jam yang terbatas pada setiap pertemuan pembelajaran. Dalam penerapannya di dalam kelas sebagian guru berpendapat waktu yang tersedia cukup adapula yang berpendapat waktu yang ada kurang. Walaupun dalam kurikulum 2013 jam pelajaran seni budaya sudah ditambah menjadi 3 jam pelajaran, namun kenyataan di lapangan itu belum dapat memperbaiki pembelajaran yang selama ini berlangsung.

Diketahui dalam proses pembelajaran atau pembuatan karya seni membutuhkan waktu yang lebih banyak dibanding dengan mata pelajaran yang lain, dikarenakan sebuah karya seni membutuhkan proses yang cukup lama dari pemahaman materi sampai proses awal hingga akhir pembuatan. Idealnya dalam pembuatan sebuah karya seni dari proses perencanaan sampai akhir dapat diselesaikan di sekolah, sehingga setiap

perkembangan dari peserta didik dapat dilihat dan dinilai oleh guru. masalah yang terus menerus dihadapi dalam setiap pembelajaran seni budaya adalah dengan keterbatasan waktu yang menyebabkan siswa harus menyelesaikan tugasnya di rumah dan guru hanya menerima karya yang sudah jadi tanpa menilai dalam proses pembuatannya.

Pada kegiatan pembelajaran materi yang diberikan sesuai dengan materi yang ada dalam RPP (terlampir) materi yang diberikan seperti pertemuan pertama guru memberikan pengertian menggambar flora, fauna dan benda alam, serta prosedur menggambar dengan mengamati obyek (flora, fauna). Pada pertemuan berikutnya guru memberikan tugas praktek yaitu menggambar flora, fauna dan benda alam yang pada sebelumnya telah diamati. Pada pertemuan ketiga dan seterusnya mengikuti materi yang sebelumnya diberikan sampai pada akhir dengan penilaian.

3. Metode Pembelajaran Seni Budaya Kurikulum 2013

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar-mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan. Metode yang digunakan dalam pembelajaran seni budaya (seni rupa) SMP Negeri Sleman adalah sebagai berikut dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Susanti (37 tahun) guru seni budaya (seni rupa) SMP N 3 Kalasan.

“Dalam pembelajaran seni budaya kurikulum 2013 saya sudah menggunakan metode *scientific* , walaupun tidak dapat berjalan sepenuhnya dengan baik, dan masih banyak kendala saya tetap menggunakan dalam pembelajarannya” (wawancara tanggal 16 April 2014).

Ungkapan yang diperoleh dari Frida Rintanawati (55 tahun) guru seni budaya SMP N 4 Pakem mengatakan .

“Proses pembelajaran seni budaya (seni rupa) saya masih tetap menggunakan sedikit metode ceramah, menggunakan metode *scientific* yang memang udah harus diterapkan di dalam pembelajaran kurikulum 2013, dibantu dengan peserta didik yang aktif metode ini dapat berjalan dengan baik” (wawancara tanggal 15 April 2014).

Pendapat yang diungkapkan oleh Winarto (55 tahun) guru seni budaya (seni rupa) SMP N 2 Turi mengungkapkan metode yang beliau gunakan saat proses pembelajaran seni budaya (seni rupa).

“Saya menggunakan sedikit metode ceramah, dan menggunakan metode *scientific* yang memang sudah harus diterapkan. Walaupun dalam penerapannya tentunya masih ada kendala” (wawancara tanggal 15 April 2014).

Kedah (54 tahun) guru SMP N 4 Kalasan menjelaskan metode yang digunakan saat proses pembelajaran seni budaya (seni rupa) kurikulum 2013.

“Saya sudah menggunakan metode *scientific* seperti yang diintruksikan pada kurikulum 2013. Untuk metode ini masih perlu pemahaman lebih lanjut. Masih banyak kendala yang dihadapi guru ataupun peserta didik dengan menggunakan metode tersebut” (wawancara tanggal 16 April 2014).

Purwanti (58 tahun) guru seni budaya SMP 1 Sleman mengungkapkan metode yang digunakan dalam pembelajaran seni budaya (seni rupa).

“Saya menggunakan metode *scientific* yang diharuskan dalam kurikulum 2013, dengan menggunakan metode tersebut saya perlu pemahaman lebih dan peserta didik mulai beradaptasi dengan metode tersebut. Waktu yang tersedia masih kurang jika menggunakan metode ini” (wawancara tanggal 12 April 2014).

Metode dalam kurikulum 2013 adalah menggunakan metode *scientific* atau pendekatan ilmiah di mana metode dalam pengajarannya yang terdiri dari, mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan yang lebih sering disebut dengan istilah 5M. Hal ini yang membedakan kurikulum 2013 dengan kurikulum KTSP di mana pada KTSP pembelajarannya berfokus pada eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Dari uraian pendapat dua guru seni budaya (seni rupa) SMP Negeri Sleman dapat dilihat bahwa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran seni budaya (seni rupa) guru SMP Negeri Sleman sudah menggunakan metode *scientific* kurikulum 2013 yang memang harus sudah diterapkan dalam pembelajaran kurikulum 2013. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru seni budaya (seni rupa) SMP Negeri Sleman dapat dilihat bahwa dalam penerapan metode *scientific* kurikulum 2013 belum dapat terlaksana dengan baik. Pemahaman dan pengetahuan yang diperoleh guru masih sedikit.

4. Media Pembelajaran Seni Budaya Kurikulum 2013

Terkait dengan pembelajaran, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian anak didik untuk tercapainya tujuan pendidikan. Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat proses belajar mengajar yang pada dasarnya merupakan proses komunikasi. Dalam proses komunikasi tersebut, guru bertindak sebagai komunikator yang bertugas menyampaikan pesan

pendidikan kepada penerima pesan yaitu anak. Agar pesan-pesan pendidikan yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh anak, maka dalam proses komunikasi pendidikan tersebut diperlukan wahana penyalur pesan yang disebut media pendidikan/pembelajaran.

Wawancara yang dilakukan kepada guru seni budaya (seni rupa) SMP Negeri Sleman dan dari dokumen RPP dalam proses pembelajaran, media yang digunakan untuk membantu dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik.

“Biasanya saya menggunakan contoh karya yang sudah ada, kemudian dengan contoh-contoh gambar flora fauna yang saya dapat dari buku. Saya kesulitan dalam media pembelajaran yang berupa penggunaan LCD karena saya kurang pengetahuan tentang hal-hal seperti itu bisa dikarenakan faktor usia juga, lebih sulit untuk memahami seperti itu, karena saya jarang menggunakan itu” (Kedah (54 tahun) SMP N 4 Kalasan, wawancara tanggal 21 Februari 2014).

Selain guru yang di atas banyak guru yang berpendapat, seperti yang diungkapkan Winarto (55 tahun).

“Dalam pembelajaran seni budaya (seni rupa) saya menggunakan media pembelajaran seperti mencontohkan gambar-gambar flora fauna dan sesekali saya mengajak peserta didik untuk melihat langsung di lingkungan sekitar tentang flora dan fauna, sehingga peserta didik dapat memahami flora fauna jika melihat langsung” (Winarto (55 tahun) guru SMP N 2 Turi, wawancara tanggal 27 Februari 2014).

Pendapat lain juga diungkapkan oleh guru seni budaya (seni rupa) mengenai media apa saja yang digunakan saat proses pembelajaran seni budaya di SMP Negeri Sleman.

“Saya menggunakan media dengan memberikan contoh-contoh gambar flora fauna dari buku maupun internet dan untuk lebih

memahami bentuk dari flora fauna itu sendiri saya mengajak peserta didik untuk belajar di luar kelas, agar mereka bisa melihat langsung flora fauna yang ada disekitar lingkungan mereka” (Frida Rintanawati (55 tahun) guru seni budaya SMP 4 Pakem, wawancara tanggal 20 Februari 2014).

“Saya menggunakan contoh-contoh gambar yang ada tentang flora fauna dan menggunakan buku atau internet sebagai sumber belajar peserta didik” (Susanti (37 tahun) guru SMP N 3 Kalasan, wawancara tanggal 24 Februari 2014).

“Saya menggunakan buku sebaga sumber belajar dalam proses pembelajaran, media yang digunakan adalah memberi contoh kepada pesera didik dengan memberikan gambar-gambar flora fauna”. (Purwanti (58 tahun) guru seni budaya SMP N 1 Sleman, wawancara tanggal 26 Februari 2014).

Media dalam kurikulum 2013 lebih bervariasi karena dalam kurikulum 2013 guru bukan hanya satu-satunya sumber belajar, belajar juga tidak hanya dapat dilakukan di dalam kelas tetapi juga dapat dilakukan di luar kelas lingkungan sekolah atau masyarakat. Struktur kurikulum untuk tingkat SMP TIK menjadi media semua pelajaran, selain dengan menggunakan media lingkungan sekolah atau masyarakat, media buku diharuskan setiap mata pelajaran menggunakan media TIK seperti menggunakan LCD.

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada guru seni budaya (seni rupa) SMP Negeri Sleman dapat dilihat media yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah memberikan contoh gambar yang diperoleh buku ataupun internet dan ada sebagian guru juga menggunakan media langsung terjun kelapangan, yaitu peserta didik diajak keluar kelas untuk melihat langsung berbagai macam bentuk flora dan fauna yang ada disekitar mereka. Walaupun demikian tidak semua guru menggunakan

media-media tersebut. Ada juga guru yang kurang bisa menggunakan media LCD dalam proses pembelajaran seni budaya (seni rupa). Dalam proses pembelajaran, seharusnya dengan menggunakan media LCD dapat menumbuhkan rasa keingintahuan peserta didik dan menambah minat mereka untuk mengikuti pembelajaran seni budaya (seni rupa). Guru seni budaya (seni rupa) SMP Negeri Sleman dapat menggunakan media apa saja dalam proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing guru.

Dapat disimpulkan dari uraian di atas bahwa guru seni budaya (seni rupa) SMP Negeri Sleman sebagian guru sudah menerapkan media sesuai dengan kurikulum 2013, tetapi ada juga sebagian guru yang masih belum menerapkan media pembelajarannya sesuai dengan kurikulum 2013 dikarenakan keterbatasan pengetahuan tentang teknologi. Sehingga penerapan seperti penggunaan LCD belum dapat digunakan dengan baik.

5. Sistem Penilaian Pembelajaran Seni Budaya Kurikulum 2013

Penilaian adalah suatu proses untuk menentukan suatu nilai yang berisi (tujuan, kegiatan, proses) berdasarkan kriteria tertentu, melalui penilaian guru dapat melihat hasil dari proses pembelajaran yang telah berlangsung selama waktu yang telah ditentukan. Penilaian yang digunakan dalam pembelajaran seni budaya (seni rupa) kurikulum 2013 adalah menggunakan sistem penilaian yang terdiri dari tiga kriteria, kriteria sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kriteria sikap yang dinilai adalah sikap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, sikap peserta didik terhadap guru dan teman sekelas. Menerima, menanggapi, dan menghargai keragaman dan keunikan karya gambar flora fauna dan alam benda sebagai anugerah Tuhan juga termasuk dalam kriteria penilaian dari segi sikap peserta didik. Kriteria pengetahuan yang dinilai adalah pengetahuan peserta didik tentang materi yang telah diajarkan. Yang dinilai dalam segi pengetahuan yang dinilai adalah bagaimana peserta dapat menjelaskan pengertian gambar flora fauna dan benda alam dengan benar, menjelaskan prosedur berkarya gambar flora fauna dan benda alam dengan benar. Kriteria keterampilan yang dinilai adalah keterampilan peserta didik dalam proses menggambar flora fauna dengan baik. Guru menilai setiap kemampuan dan keterampilan dari masing-masing peserta didik dalam proses menggambar flora fauna dan benda alam dengan baik.

Pendapat yang diungkapkan oleh para guru seni budaya (seni rupa) SMP Negeri Sleman tentang sistem penilaian kurikulum 2013 adalah sebagai berikut.

“Dalam penilaian dari proses pembelajaran seni budaya saya menggunakan dari ketiga kriteria penilaian dari dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Saya rasa sistem penilaian pada kurikulum 2013 sangat sulit jika diterapkan, karena jika ingin mencakup semua dimensi penilaian tentunya dibutuhkan waktu yang lebih banyak lagi, sedangkan seni budaya (seni rupa) hanya 3 jam pelajaran” (Firda Rintanawati (55 tahun) guru seni budaya SMP N 4 Pakem, wawancara tanggal 20 Februari 2014).

Pendapat yang lain juga disampaikan oleh guru seni budaya (seni rupa) SMP Negeri Sleman.

“Menurut saya sistem penilaian kurikulum 2013 sangat sulit untuk dilaksanakan dalam penerapannya. Dikarenakan penilaian yang dilakukan tidak hanya pengetahuan dan keterampilan siswa, tetapi sikap setiap siswa juga dinilai. Menurut saya sikap itu memang sudah bawaan dari pribadinya masing-masing, tidak bisa kita menilai sikap masing-masing peserta didik hanya dengan sekali waktu” (Susanti (37 tahun) guru seni budaya SMP N 3 Kalasan, wawancara tanggal 24 Februari 2014).

Hasil wawancara yang dilakukan kepada tiga guru lainnya tentang sistem penilaian kurikulum 2013 dapat dilihat sebagai berikut.

“Penilaian dalam kurikulum 2013 ini benar-benar membutuhkan waktu, karena guru dituntut untuk menilai sikap setiap peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Saya mengambil langkah untuk mensiasati ini dalam penilaian sikap saya mencari peserta didik yang berkepribadian baik dan tidak, sisanya nilai sama rata” (Kedah (54 tahun) guru seni budaya SMP N 4 Kalasan, wawancara tanggal 21 Februari 2014).

“Saya rasa sistem penilaian kurikulum 2013 sangat sulit, di samping kesulitan dalam penilaian sikap peserta didik, kesulitan juga saat refleksi diri setelah selesai pembelajaran. Dalam penilaian sikap kepada peserta didik saya hanya menilai yang baik dan tidak sedangkan yang lain nilainya disamakan” (Winarto (55 tahun) guru seni budaya SMP 2 Turi, wawancara tanggal 27 Februari 2014).

“Saya rasa penilaian kurikulum 2013 sangat rumit, banyak sekali aspek-aspek yang perlu dinilai dalam setiap pertemuan, dan juga untuk guru perlu dilakukan refleksi diri setelah selesai proses pembelajaran. Dalam hal ini, ini sangat sulit dilakukan jika mengingat setelah selesai di satu kelas guru akan pindah ke kelas lain sehingga waktu yang tersedia tidak cukup untuk melakukan refleksi diri” (Purwanti (58 tahun) guru seni budaya SMP N 1 Sleman, wawancara tanggal 26 Februari 2014).

Penelitian yang dilakukan kepada guru seni budaya (seni rupa) SMP Negeri Sleman yang dilakukan dengan teknik wawancara tentang bagaimana sistem penilaian kurikulum 2013, dapat dilihat dari kelima guru yang diwawancarai hampir semua guru menyatakan hal yang sama. Sistem

penilaian kurikulum 2013 dirasakan sangat sulit dan terlalu banyak aspek yang akan dinilai, sehingga pada proses pembelajaran saat penilaian guru merasa sangat sulit untuk menerapkan sistem penilaian kurikulum 2013. Belum lagi dengan jam pelajaran yang terbatas tidak bisa memenuhi setiap aspek yang ingin dinilai. Guru SMP Negeri Sleman juga merasa kesulitan dalam refleksi diri yang dilakukan setiap proses pembelajaran selesai. Bagi mereka waktu dan kondisi dilapangan serta jadwal mengajar yang padat, faktor tersebut yang membuat guru tidak dapat melakukan refleksi diri dengan baik. Dalam proses penilaian pada kurikulum 2013 dirasakan sangat sulit, karena guru dituntut untuk memenuhi semua aspek yang telah diterapkan. Bagi guru yang memiliki kompetensi lebih dapat menerapkan sistem penilaian tersebut. Kurangnya waktu juga dapat menghambat sistem penilaian dengan baik.

Dari hasil uraian di atas tentang penilaian kurikulum 2013, guru seni budaya (seni rupa) masih belum sepenuhnya menerapkan penilaian kurikulum 2013. Pemahaman dan kesulitan yang dirasakan para guru merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan kurikulum 2013. Pada penilaian sikap yang dirasa sangat sulit, karena guru harus mengamati setiap peserta didik satu persatu. Walaupun dalam penilaiannya guru sudah membuat instrumen penilaian untuk membantu mempermudah proses penilaian tetapi tetap saja itu dirasa belum dapat membantu, bentuk instrumen penilaiannya dapat dilihat pada RPP (terlampir) yang digunakan dalam mengajar.

C. Implementasi Pembelajaran Seni Budaya Kurikulum 2013

Implementasi kurikulum adalah bagaimana menjelaskan pesan-pesan kurikulum kepada peserta didik untuk menghasilkan lulusan yang memiliki seperangkat kompetensi mereka sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing. Tugas guru dalam implementasi kurikulum adalah bagaimana memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, agar mereka mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar sehingga terjadi perubahan perilaku sesuai yang diinginkan.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang implementasinya disekolah-sekolah baru saja dimulai sejak tahun ajaran baru 2013. Pergantian kurikulum bukanlah hal yang mudah untuk setiap komponen pendidikan, perlunya pengetahuan baru, penyesuaian baru merupakan hal yang tidak mudah untuk dilakukan. Kabupaten Sleman sedang menerapkan kurikulum 2013 pada enam sekolah yang terpilih sebagai wadah untuk uji coba, diharapkan dari keenam sekolah tersebut dapat memberikan contoh kepada sekolah lain yang belum menerapkan kurikulum 2013. Implementasi di SMP Negeri Sleman dapat dilihat sebagai berikut dari hasil pengamatan dan wawancara hasilnya sebagai berikut.

Pengamatan dan wawancara di SMP N 1 Sleman yang dilakukan pada tanggal 12 April 2014.

“Dalam pembelajaran seni budaya SMP N 1 Sleman sudah menerapkan kurikulum 2013 khususnya diterapkan pada kelas VII (Tujuh). Sedangkan kelas VIII dan kelas IX masih menggunakan kurikulum sebelumnya. Penerapan kurikulum 2013 di dalam kelas dalam metode pembelajarannya sudah menggunakan metode *scientific*. Walaupun dalam penerapannya metode tersebut masih banyak kekurangan seperti kekurangan waktu yang

sehingga pembelajaran tidak dapat berjalan sesuai Rpp yang dibuat. Dalam sistem penilaian adalah kendala yang paling rumit yang saya rasakan dalam penerapan kurikulum 2013”.

Pengamatan dan wawancara di SMP N 2 Turi yang dilakukakn pada tanggal 15 April 2014.

“Penerapan kurikulum 2013 di SMP N 2 Turi baru diterapkan di kelas VII (Tujuh). Dalam pembelajaran seni budaya (seni rupa) kelas VII (Tujuh) sudah menerapkan kurikulum 2013 dengan menerapkan metode *scientific* dalam proses pembelajarannya. Dalam penerapan metode ini membantu siswa untuk lebih aktif dan bisa belajar mandiri. Tetapi kesulitan yang saya hadapi adalah pada bagian penilaian yang banyak sekali aspek yang perlu dinilai”.

Pengamatan dan wawancara di SMP N 4 Pakem yang dilakukan pada tanggal 15 April 2014.

“Di SMP N 4 Pakem penerapam kurikulum 2013 dilaksanakan pada kelas VII (Tujuh) sesuai intruksi yang didapat. Dalam pembelajaran seni budaya metode yang digunakan yaitu metode *scientific* sesuai dengan yang diarahkan untuk kurikulum 2013. Dengan menggunakan metode tersebut peserta didik dituntut untuk belajar mandiri dan guru hanya sebagai fasilitator. Untuk SMP N 4 Pakem penerapan metode seperti ini dapat berjalan dengan lancar, karena peserta didiknya mudah menyesuaikan dan peserta didiknya merupakan peserta didik yang aktif. Kesulitan dalam penerapan kurikulum 2013 adalah pada penilaian yang dirasa cukup memakan waktu lama”.

Pengamatan dan wawancara di SMP N 3 Kalasan yang dilakukan pada tanggal 16 April 2014.

“Penerapan di dalam kelas sudah menggunakan kurikulum 2013 khususnya kelas VII (Tujuh), penerapannya butuh penyesuaian dengan peserta didik, seperti metode yang digunakan berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Di SMP N 3 Kalasan untuk penerapan kurikulum 2013 sudah berjalan tetapi dengan keterbatasan pengetahuan yang didapat tentang kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran mandiri, ini sedikit sulit jika diterapkan karena sudah menjadi kebiasaan bahwa guru adalah sumber segala ilmu bagi peserta didik. Kesulitan penerapan kurikulum 2013 terletak pada sistem penilaian yang dirasa sangat sulit dan membutuhkan waktu lama”.

Pengamatan dan wawancara di SMP N 4 Kalasan yang dilakukan pada tanggal 16 April 2014.

“Dalam pembelajaran seni budaya kelas VII (Tujuh) SMP N 4 Kalasan sudah menerapkan kurikulum 2013 walaupun belum berjalan dengan lancar tetapi tetap saja digunakan agar guru dan peserta didik terbiasa. Diharuskan belajar secara mandiri belum terbiasa bagi peserta didik, peserta didik terbiasa dengan anggapan bahwa guru sebagai fasilitator. Kesulitan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum 2013 adalah dalam tahap penilaian yang dirasa sulit dan terlalu banyak aspek yang dinilai, sehingga kadang waktu yang tersedia tidak cukup”.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa implemetasi kurikulum 2013 pada SMP Negeri Sleman sudah dilaksanakan pada kelas VII (Tujuh) sedangkan kelas VII dan IX masih menggunakan kurikulum sebelumnya, walaupun dengan kekurangan waktu yang dimiliki dan penyesuaian yang membutuhkan waktu dan pemahaman yang benar-benar matang dan mengubah pola pikir peserta didik dari yang terbiasa guru sebagai fasilitaor berubah menjadi pembelajaran mandiri di mana peserta didik dituntut untuk belajar mandiri. Pada penerapan di dalam kelas sebagian besar guru seni budaya SMP Negeri sudah menerapkan metode pembelajaran *scientific* walupun belum berjalan dengan lancar. Kendala yang dialami dalam implementasi kurikulum 2013 adalah dalam sistem penilaian yang dirasa sangat rumit dan membutuhkan waktu yang banyak sehingga tidak dapat terselesaikan dalam satu waktu.

Setiap kurikulum tentunya memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing, seperti halnya penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri Sleman. Dari

hasil wawancara yang dilakukan kepada guru seni budaya (seni rupa) SMP Negeri Sleman dapat dilihat sebagai berikut.

“Menurut saya jika kurikulum 2013 akan diterapkan tentu banyak hal yang perlu diperhatikan kembali seperti guru seni budaya harus menguasai empat bidang studi, itu hal yang sangat sulit dilakukan menurut saya. Informasi yang disampaikan juga belum maksimal, saya melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 dengan pengetahuan yang minim. Dilihat dari segi materi saya rasa sudah cukup tetapi untuk kepentingan lebih baik agar materi lebih dikembangkan. Hanya saja pada kurikulum 2013 ini sistem penilaiannya yang teralalu rumit sehingga belum sepenuhnya dapat menerapkannya dengan baik” (Winarto (55 tahun) guru seni budaya SMP N 2 Turi, wawancara tanggal 27 Februari 2014).

Purwanti (58 tahun) selaku guru seni budaya (seni rupa) SMP N 1 Sleman mengungkapkan tanggapannya tentang implemantasi kurikulum 2013.

“Kurikulum 2013 menuntut guru seni budaya untuk menguasai empat bidang studi, saya rasa ini cukup sulit mengingat setiap guru sudah memiliki kemampuannya masing-masing sesuai dengan keahliannya. Jika harus menguasai empat bidang studi harus memulai dari awal lagi untuk belajar. dari segi materi saya rasa sudah cukup, mungkin ada pengembangan dapat dilakukan oleh guru itu sendiri. Sistem penilaian yang sangat rumit saya rasa hal ini yang perlu ditindak lanjuti, mungkin dengan sosialisai lebih lanjut ataupun dengan pembenahan lagi” (wawancara tanggal 26 Februari 2014).

Kurikulum 2013 adalah salah satu wujud perubahan untuk membenahi sistem pendidikan di Indonesia. Setiap kurikulum memiliki kelebihan dan kekurangan dalam setiap penerapannya. Hal ini menjadi gambaran bagi pemerintah keadaan lapangan yang sebenarnya. Dapat dilihat dari ungkapan tiga guru lainnya yang mengungkapkan sebagai berikut.

“Menurut saya kurikulum 2013 sangat baik jika diterapkan pada setiap sekolah disamping pembelajarannya adalah pembelajaran yang menuntut siswa untuk mandiri, tetapi kesulitan pada kurikulum 2013 ini adalah pada sistem penilaian yang harus mengukur semua kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kurangnya sosialisasi yang diberikan

menjadikan saya menerapkan kurikulum 2013 sesuai sepengetahuan saya saja” (Kedah (54 tahun) guru seni budaya SMP N 4 Kalasan, wawancara tanggal 21 Februari 2014).

“Saya melaksanakan pembelajaran seni budaya kurikulum 2013 ini sesuai dengan pengetahuan yang saya dapat. Belum meratanya sosialisai yang diberikan menjadikan kurikulum berjalan dengan seadanya. Kendala dari kurikulum 2013 ini adalah pada sistem penilaiannya yang terlalu rumit” (Frida Rintanawati (55 tahun) guru seni budaya SMP 4 Pakem, wawancara tanggal 20 Februari 2014).

Hambatan yang dirasakan dalam implementasi kurikulum 2013 juga diungkapkan oleh Susanti (37 tahun) guru seni budaya (seni rupa) SMP N 3 Kalasan.

“Hambatan penerapan kurikulum 2013 bagi saya kurangnya informasi yang diberikan, tuntutan untuk menguasai empat bidang studi, jika memang harus seperti itu tentunya ada sosialisasi atau diklat sesuai dengan pengetahuan yang akan diterapkan. Pengembangan materi pembelajaran juga perlu dilakukan menurut saya karena materi untuk kurikulum 2013 terlalu sempit. Sistem penilaian rumit juga menjadi kendala dalam menentukan hasil pembelajaran seni budaya (seni rupa)” (Susanti (37 tahun) guru seni budaya SMP 3 Kalasan, wawancara tanggal 24 Februari 2014).

Dari hasil wawancara yang didapat dari guru seni budaya (seni rupa) SMP Negeri Sleman ada yang berpendapat jika implelementasi pada materi yang diterapkan butuh perkembangan, ada juga yang berpendapat bahwa sudah merasa cukup dengan usulan pemerintah tentang materi untuk pembelajaran. Semua itu tergantung dengan pandangan dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap guru.

Kesulitan lainnya yang dihadapi para guru pada implelementasi kurikulum 2013 adalah pada sitem penilaian yang rumit. Dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan hampir semua guru mengeluhkan tentang penilaian pada kurikulum 2013. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang mengukur

kompetensi berdasarkan hasil saja dengan penilaian sekarang yang mengukur semua kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang membutuhkan waktu yang tidak sedikit dan tidak dapat dilakukan dalam satu waktu. selain itu juga tuntutan yang diberikan pemerintah kepada guru seni budaya yang harus menguasai empat bidang studi dan sedikitnya guru harus menguasai dua bidang studi yang dia mampu. Tentunya hal ini perlu tindak lanjut yang lebih serius, jika memang ini akan diberlakukan harus ada diklat dan sosialisasi yang sesuai dengan bidang studi yang diharapkan. Dan pemerintah harus menciptakan/mencetak SDM yang berkualitas agar implementasi dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Implementasi kurikulum 2013 pada SMP Negeri Sleman masih banyak kekurangan dapat dilihat dari wawancara yang dilakukan. Kurangnya informasi yang diperoleh oleh setiap guru, faktor tersebut yang juga dapat menghambat keberhasilan suatu kurikulum. Ini merupakan gambaran bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan kejadian di lapangan dan meningkatkan lagi sosialisasi agar kurikulum 2013 dapat berjalan dengan pengetahuan yang relevan dan berjalan dengan baik. Dapat dilihat bahwa belum semua guru paham dengan kurikulum 2013 khususnya guru seni budaya (seni rupa) SMP Negeri Sleman. Guru seni budaya (seni rupa) SMP Negeri Sleman mendukung dengan baik implementasi kurikulum 2013 di daerahnya. Tentunya dengan perbaikan-perbaikan yang diharapkan para guru.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada SMP Negeri Sleman tentang pemahaman guru terhadap pembelajaran seni budaya kurikulum 2013, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kurangnya sosialisasi yang di dapat oleh guru menjadikan guru SMP Negeri Sleman belum sepenuhnya memahami konsep kurikulum 2013, yang dikuasai sebatas materi yang terdapat pada kurikulum 2013, mengetahui kurikulum 2013 adalah kurikulum yang mengutamakan kompetensi peserta didik, kurikulum yang menuntut peserta didik untuk belajar mandiri dan menggunakan acuan silabus dan RPP dalam proses pembelajaran.
2. Kesiapan yang dipersiapkan guru seni budaya SMP Negeri Sleman untuk memulai pembelajaran sudah sesuai dengan menggunakan acuan silabus dan RPP walaupun belum maksimal. Seperti menyiapkan materi, metode dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.
3. Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran seni budaya SMP Negeri Sleman baru diterapkan pada kelas VII (Tujuh). Kesulitan yang dihadapi adalah pada sistem kurikulum 2013, di mana penilaian pada kurikulum terdahulu hanya menilai hasil sedangkan pada kurikkulum 2013 menuju penilaian otentik.

4. Arah pengembangan pembelajaran seni budaya (seni rupa) di SMP Negeri Sleman tergantung pada kemampuan guru dari masing-masing sekolah.

B. Saran

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan konsep kurikulum 2013, khususnya pada mata pelajaran Seni Budaya (seni rupa) di SMP Negeri Sleman, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah
 - a. Lebih ditingkatkan lagi untuk sosialisasi tentang kurikulum 2013 kepada seluruh sekolah ataupun guru di Indonesia, jika memang kurikulum 2013 ini akan dijadikan kurikulum yang berlaku ditahun-tahun kedepan.
 - b. Pemerintah diharapkan dapat mempersiapkan dan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan sesuai dengan kurikulum 2013, khususnya mencetak lulusan guru seni budaya.
 - c. Diharapkan pemerintah dapat menyediakan fasilitas pembelajaran seperti kebutuhan yang mendukung berupa buku pelajaran yang dirasa masih kurang.
 - d. Diharapkan dapat meninjau kembali untuk menerapkan perubahan kurikulum ini.
2. Bagi Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan
 - a. Agar dapat mengadakan sosialisasi yang lebih maksimal tentang kurikulum 2013.

- b. Sosialisasi dapat diadakan berulang kali sampai dengan hasil yang maksimal dengan persiapan yang lebih matang.
- 3. Bagi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta khususnya jurusan pendidikan seni rupa agar dapat menyesuaikan dengan kurikulum 2013. Agar mahasiswa dapat mempersiapkan diri dalam menguasai mata pelajaran seni budaya yang terdiri dari empat bidang studi, seperti seni rupa, seni musik, seni tari dan teater.
- 4. Bagi SMP Negeri Sleman
 - a. Pihak sekolah secara berkala dan kontinue melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh masing-masing guru pada tiap mata pelajaran.
 - b. Sekolah perlu menambah sarana dan prasarana pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan media pembelajaran dan buku referensi penunjang pembelajaran.
- 5. Bagi Guru
 - a. Guru hendaknya mengurangi ketergantungannya pada buku pelajaran sebagai sumber pembelajaran utama, guru dan siswa dapat memanfaatkan sumber pembelajaran dari perkembangan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Guru hendaknya tidak hanya bergantung pada media pembelajaran yang tersedia, guru dapat membuat media sederhana untuk membantu pembelajaran misalnya bagan atau peta konsep.

- c. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi hendaknya dilakukan dengan bergantian disesuaikan dengan konsep/pokok bahasan yang dipelajari, hal ini untuk menghindari kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Latifatul, Mida. 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*, Kata Pena.
- Moleong, Lexy j. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mahmud, Dimiyati. 1989. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: P2LPTK.
- Narbuko, Cholid. 2012. *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nasution. 2005. *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nasution. 2006. *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- R Payong, Marselus. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru, Konsep Dasar, Problematika dan Implementasinya*, Jakarta: PT. Indeks.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Graha Ilmu
- Sudjana, Nana. 1987. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2011. *Kamus Besar Edisi keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

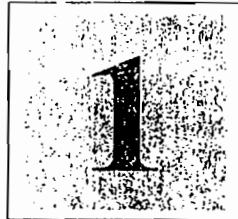
Wirawan, Sarlito. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.

Zuriah, Nurul. 2007. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

LAMPIRAN

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAHA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 TURI
Alamat : Bangunkerto, Turi, Sleman, Yogyakarta Telp. (0274) 7481131

BUKU KEGIATAN GURU



1. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*
2. *Pemetaan Materi*
3. *Silabus*
4. *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*

N A M A	:	WINARTA, S.Pd.
N I P	:	19591118 198403 1 006
SEKOLAH	:	SMP Negeri 2 Turi
MATA PELAJARAN	:	SENI BUDAYA
KELAS	:	I
SEMESTER	:	1
TAHUN PELAJARAN	:	2013 / 2014

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni rupa sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan	• ragam hias flora dan fauna serta geometrik	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Melihat gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik • Membaca buku tentang konsep dan prosedur menggambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik Menanya <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan cara menggambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik • Menanyakan makna gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik Mengeksplorasi <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan konsep dan prosedur menggambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik • Mencari makna ragam hias flora dan fauna serta geometrik Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> • Menghubungkan antara konsep dan prosedur gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik dengan budaya setempat • Membandingkan konsep dan prosedur gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik yang berkembang dalam kehidupan sosial budaya di masyarakat Mengomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> • menggambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik • menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh • mempresentasikan jawaban secara lisan 	Tugas. membuat kritik seni secara sederhana minimum 100 kata tentang gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik Observasi format pengamatan skala sikap Produk gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik	4 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Paket Seni Budaya Kelas VII • Buku-buku lain yang relevan • Informasi melalui internet • Pameran karya seni Rupa
2.1 Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian					
2.2 Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, dan santun terhadap karya seni rupa dan pembuatnya					
2.3 Menunjukkan sikap percaya diri, motivasi internal, kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni					
3.2 Memahami konsep dan prosedur menggambar gubahan flora dan fauna serta geometrik menjadi ragam hias					
4.2 Menggambar gubahan flora dan fauna serta geometrik menjadi ragam hias					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		atau tulisan mengenai karya yang dikerjakan			

Mengetahui
Kepala Sekolah



Siti Nopriyanti S.Pd.
NIP 196210301983022001

Turi, 19 Juli 2013

Guru Mapel

Winda Winda

NIP 19911181984031006

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> membuat gambar flora, fauna dan benda alam menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh mempresentasikan secara lisan atau tulisan mengenai karya yang dikerjakan 			
Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni rupa sebagai bentuk rasa syukur terhadap nugerah Tuhan Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, dan santun terhadap karya seni rupa dan membuatnya Menunjukkan sikap percaya diri, motivasi internal, kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni	<ul style="list-style-type: none"> ragam hias flora dan fauna serta geometrik 	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> Melihat gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik Membaca buku tentang konsep dan prosedur menggambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik Menanya <ul style="list-style-type: none"> Menanyakan cara menggambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik Menanyakan makna gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik Mengeksplorasi <ul style="list-style-type: none"> Meridiskusikan konsep dan prosedur menggambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik 	Tugas. membuat kritik seni secara sederhana minimum 100 kata tentang gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik Observasi format pengamatan skala sikap Produk gambar ragam hias flora dan fauna serta	3 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku Paket Seni Budaya Kelas VII Buku-buku lain yang relevan Informasi melalui internet Pameran karya seni Rupa

SILABUS MATA PELAJARAN: SENI BUDAYA (SENI RUPA)

JAN PELAJARAN : SMP
; VII (Seni Rupa)
ketensi Inti

- : Menerima, menanggapi, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- : Menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, rasa ingin tahu, percaya diri, dan motivasi internal, toleransi, pola hidup sehat, ramah lingkungan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- :Memahami pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
- :Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan dari berbagai sumber lainnya yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>1. menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan eunikan karya seni rupa sebagai entuk rasa syukur terhadap nugerah Tuhan</p> <p>2. menunjukkan sikap menghargai,</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menggambar flora, fauna dan benda alam 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Melihat gambar flora, fauna dan benda alam Membaca buku tentang konsep dan prosedur menggambar flora, fauna dan benda alam 	<p>Tugas.</p> <p>membuat ringkasan tulisan tentang gambar flora, fauna dan benda alam</p>	<p>3 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> Buku Paket Seni Budaya Kelas VII Buku-buku lain yang relevan Informasi

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>ujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian</p> <p>Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, dan santun terhadap karya seni rupa dan membuatnya</p> <p>Menunjukkan sikap percaya diri, motivasi internal, kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni</p> <p>Memahami konsep dan prosedur menggambar flora, fauna dan benda alam</p> <p>Menggambar flora, fauna dan benda alam</p>		<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan cara menggambar flora, fauna dan benda alam • Menanyakan makna gambar pada flora, fauna dan benda alam di masyarakat <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghubungkan antara konsep dan prosedur menggambar flora, fauna, benda alam dengan budaya setempat • Mencari konsep dan prosedur menggambar flora, fauna dan benda alam dalam kehidupan sosial budaya di masyarakat <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan makna yang terkandung pada gambar flora, fauna dan benda alam dalam kehidupan sosial budaya di masyarakat • Membandingkan konsep dan prosedur menggambar flora, fauna dan benda alam yang berkembang dalam kehidupan sosial budaya di masyarakat 	<p>Observasi format pengamatan skala sikap</p> <p>Produk gambar flora, fauna dan benda alam</p>		<p>melalui internet</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pameran karya seni Rupa

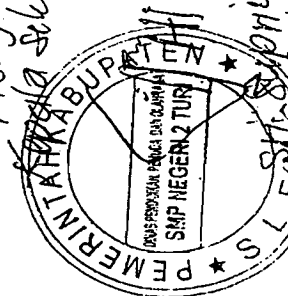
Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Memahami konsep dan prosedur menggambar gubahan flora dan fauna serta geometrik menjadi ragam hias Menggambar gubahan flora dan fauna serta geometrik menjadi ragam hias		<ul style="list-style-type: none"> Mencari makna ragam hias flora dan fauna serta geometrik <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Menghubungkan antara konsep dan prosedur gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik dengan budaya setempat Membandingkan konsep dan prosedur gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik yang berkembang dalam kehidupan sosial budaya di masyarakat <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> mengambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh mempresentasikan jawaban secara lisan atau tulisan mengenai karya yang dikerjakan 	geometrik		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni rupa sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan</p> <p>Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian</p> <p>Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, dan santun terhadap karya seni rupa dan membuatnya</p> <p>Menunjukkan sikap percaya diri, motivasi internal, kepedulian terhadap lingkungan dalam erkarya seni</p> <p>Memahami konsep dan prosedur enerapan ragam hias pada ahan tekstil</p> <p>enerapkan ragam hias pada ahan tekstil</p>	<ul style="list-style-type: none"> ragam hias pada bahan tekstil 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Melihat gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik Membaca buku tentang konsep dan prosedur menggambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Menanyakan cara menggambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik Menanyakan makna gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan konsep dan prosedur menggambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik Mencari makna ragam hias flora dan fauna serta geometrik <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Menghubungkan antara konsep dan prosedur gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik dengan budaya setempat Membandingkan konsep dan prosedur gambar ragam 	<p>Tugas. membuat ringkasan tulisan tentang kriya tekstil dengan motif ragam hias</p> <p>Observasi format pengamatan skala sikap</p> <p>Produk kriya tekstil dengan motif ragam hias</p>	6 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku Paket Seni Budaya Kelas VII Buku-buku lain yang relevan Informasi melalui internet Pameran karya seni Rupa

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>hias flora dan fauna serta geometrik yang berkembang dalam kehidupan sosial budaya di masyarakat</p> <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • membuat kriya tekstil dengan motif ragam hias • menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh • mempresentasikan secara lisan atau tulisan mengenai karya yang dikerjakan 			
<p>1. menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan eunikan karya seni rupa sebagai bentuk rasa syukur terhadap nugerah Tuhan</p> <p>2. menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas erkesenian</p> <p>3. menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, dan santun terhadap karya seni rupa dan membuatnya</p> <p>4. menunjukkan sikap percaya diri, motivasi internal, kepedulian</p>	<ul style="list-style-type: none"> • ragam hias pada bahan kayu 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melihat gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik • Membaca buku tentang konsep dan prosedur menggambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan cara menggambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik • Menanyakan makna gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik 	<p>Tugas.</p> <p>membuat kritik seni secara sederhana minimum 100 kata tentang kriya kayu dengan motif ragam hias</p> <p>Observasi</p> <p>format pengamatan skala sikap</p> <p>Produk</p> <p>kriya kayu dengan</p>	6 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Paket Seni Budaya Kelas VII • Buku-buku lain yang relevan • Informasi melalui internet • Pameran karya seni Rupa

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>berhadapan lingkungan dalam berkarya seni</p> <p>Memahami konsep dan prosedur menerapkan ragam hias pada bahan kayu</p> <p>Menerapkan ragam hias pada bahan kayu</p>		<p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan konsep dan prosedur menggambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik Mencari makna ragam hias flora dan fauna serta geometrik <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Menghubungkan antara konsep dan prosedur gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik dengan budaya setempat Membandingkan konsep dan prosedur gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik yang berkembang dalam kehidupan sosial budaya di masyarakat <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> membuat kriya kayu dengan motif ragam hias menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh mempresentasikan secara lisan atau tulisan mengenai karya yang dikerjakan 	<p>motif ragam hias</p>		

Mengetahui
Kepala Sekolah



Tur, 19 Juli 2013
Guru mata Pelajaran:

[Signature]

Winarta

NIP. 197011181984031006

19 Juli 2013

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	SMP Negeri 2 Turi
Kelas	VII
Semester	Ganjil
Mata Pelajaran	Seni Budaya (Seni Rupa)
Alokasi Waktu	4 x 40 menit (4 jp)

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menerima, menanggapi, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, rasa ingin tahu, percaya diri, dan motivasi internal, toleransi, pola hidup sehat, ramah lingkungan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan dari berbagai sumber lainnya yang sama dalam sudut pandang/teori

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni rupa sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan
- 2.1 Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian
- 2.2 Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, dan santun terhadap karya seni rupa dan pembuatnya
- 2.3 Menunjukkan sikap percaya diri, motivasi internal, kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni
- 3.1 Memahami konsep dan prosedur menggambar flora, fauna dan alam benda
- 4.1 Menggambar flora, fauna, dan benda alam

C. INDIKATOR PEMBELAJARAN

1. Menunjukkan sikap ingin tahu, peduli dan bertanggung jawab
2. Mengidentifikasi keunikan flora dan fauna
3. Menggambar obyek flora, fauna dan alam benda

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari pokok bahasan ini peserta didik diharapkan mampu :

1. Mengidentifikasi kekayaan flora dan fauna
2. Mendeskripsikan keunikan flora dan fauna
3. Mengeksplorasi flora, fauna dan alam benda dalam bentuk gambar
4. Menggambar flora, fauna dan alam benda dengan teknik yang benar

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran, peserta didik bersama dengan guru melakukan aktivitas berikut:

- a) Mengamati melalui media dan sumber belajar baik berupa visual, maupun audio-visual gambar berbagai flora dan fauna.
- b) Setelah siswa membaca materi pelajaran, siswa dipersilahkan menanyakan konsep dan prosedur menggambar flora, fauna dan alam benda

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti pembelajaran, peserta didik bersama dengan guru melakukan aktivitas berikut ini.

PERTEMUAN 1:

- a) Memahami berbagai obyek flora, fauna dan alam benda sebagai obyek ragam hias
- b) Memahami prosedur flora, fauna dan alam benda dalam komposisi yang estetik
- c) Memilih obyek flora, fauna dan alam benda yang akan dijadikan obyek gambar
- d) Mengomunikasikan hasil gambar secara lisan maupun tulisan

PERTEMUAN 2:

- a) Mengeksplorasi bentuk flora dalam bentuk gambar
- b) Menggambar bentuk flora dalam bentuk gambar dengan teknik menggambar yang benar.
- c) Mengomunikasikan hasil gambar secara lisan maupun tulisan

PERTEMUAN 3:

- a) Mengeksplorasi bentuk fauna dalam bentuk gambar
- b) Menggambar bentuk fauna dalam bentuk gambar dengan teknik menggambar yang benar.
- c) Mengomunikasikan hasil gambar secara lisan maupun tulisan

PERTEMUAN 4:

- a) Mengeksplorasi alam benda yang ada di lingkungan sekitar
- b) Menggambar bentuk alam benda sesuai dengan pilihan peserta didik dengan teknik menggambar yang benar.
- c) Mengomunikasikan hasil gambar secara lisan maupun tulisan

3) Kegiatan penutup

Guru melakukan evaluasi dan refleksi pada setiap pertemuan. Kegiatan evaluasi dan refleksi tersebut menekankan pada tiga aspek yaitu: afektif, psikomotorik dan kognitif. Ketiga aspek ini menjadi fokus yang secara proporsional mendapatkan perhatian sejak dari proses hingga hasil akhir pembelajaran.

F. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian Menggambar

Gambar merupakan bahasa yang universal dan dikenal jauh sebelum manusia mengenal tulisan. Gambar sudah dikenal masyarakat sejak zaman purba. Pada saat itu, gambar sering dihubungkan dengan aktivitas manusia dan roh leluhur yang dianggap memberi keberkahan

roh leluhur saja. Gambar dapat juga memberikan kekuatan dan motivasi untuk dapat bertahan hidup. Menggambar merupakan aktivitas mental dan fisik yang dituangkan dalam bentuk goresan tangan, pada media dua dan tiga dimensi. Dengan menggunakan imajinasi dan perasaan melalui alat gambar, seperti pensil, bolpoin, krayon, dan alat lain yang dapat digunakan untuk menulis. Menggambar dapat juga diartikan sebagai bentuk kegiatan seni rupa yang melibatkan gagasan dan imajinasi media dua dan tiga dimensi dengan memperhatikan proporsi, komposisi, keseimbangan, dan gelap terang



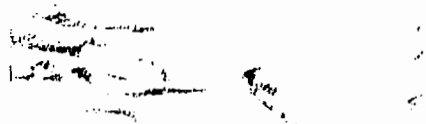
1. *Author's name*
 2. *Author's address*
 3. *Author's phone number*

2. Memahami Objek Menggambar

Menggambar tidak terpaku pada satu macam objek saja tetapi bisa mengambil dan menyusun objek gambar sesuai dengan imajinasi dan perasaan. Objek gambar bisa diambil dari alam seperti flora (tumbuhan), fauna (hewan), dan bentuk-bentuk alam benda yang dibuat manusia atau benda yang sudah ada sebelumnya di alam seperti batu, air, dan awan.



Number of documents
Group 1 = 5



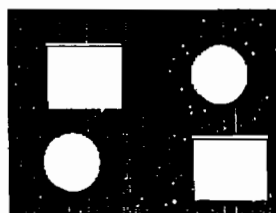
November 2006 Issue: Health
and Safety



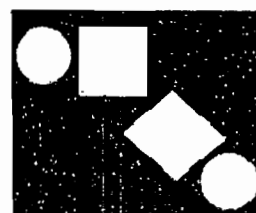
Samuel Dok - pendidik
 Samudra - Guru Besar

3. Komposisi

Penempatan objek gambar sebenarnya dapat disusun sesuai dengan keinginan dan kreativitas yang peserta didik miliki. Sebelum objek gambar dibuat, sebaiknya peserta didik harus Menentukan jenis benda yang akan digambar. Benda yang lebih besar tidak boleh menutupi benda yang lebih kecil. Komposisi dalam menggambar dapat dibedakan dalam dua bentuk, yaitu: simetris dan asimetris. Komposisi simetris apabila objek yang akan digambar memiliki proporsi dan keseimbangan bentuk yang sama juga disusun sama. Komposisi asimetris jika objek gambar memiliki proporsi bentuk yang sama, tetapi keseimbangan berbeda, namun tetap memperhatikan keseimbangan dan keindahan.



Sumber: Data sekunder
 Sumber: - Laporan: Pemasaran



Sumber: Data kuantitatif

4. Teknik

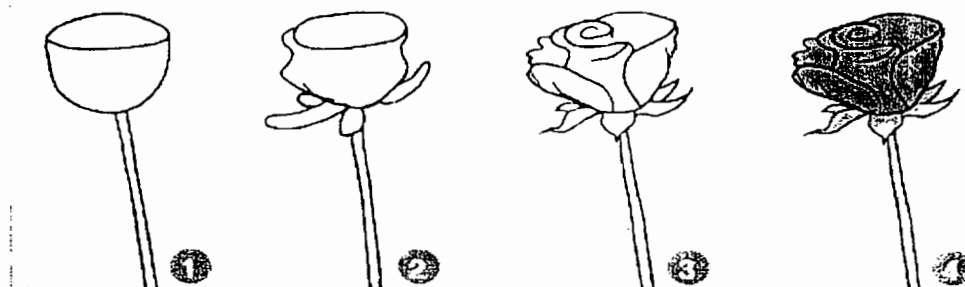
Proses menggambar sebenarnya dapat peserta didik mulai dengan cara yang sangat sederhana dan mudah dilakukan. Biasakan sebelum menggambar buallah sketsa terlebih dahulu agar gambar memiliki komposisi, proporsi, dan keseimbangan yang baik. Beberapa tahapan yang harus dilakukan pada saat menggambar sebagai berikut:

1. mengetahui bentuk dasar dari objek yang akan digambar,
2. mengetahui bagian-bagian dari objek gambar,
3. menyusun atau menyambung bagian per bagian menjadi gambar yang utuh,
4. memberikan dimensi gelap terang baik hitam putih atau berwarna,
5. Memberi kesan untuk latar belakang

a. Teknik Menggambar Flora (Tumbuhan)

Flora (tumbuhan) memiliki banyak bentuk dan jenisnya. Setiap bagian dapat digunakan sebagai objek gambar seperti bentuk daun, bunga, dan buah. Bagian flora seperti daun, bunga, dan buah dapat juga digambar terpisah atau digabung menjadi satu rangkaian. Menggambar flora dapat memberikan pemahaman tentang keanekaragaman bentuk dan jenis flora yang ada di sekitarmu sehingga peserta didik bisa menjaga sekaligus melestarikannya.

Contoh menggambar bunga mawar dan kamboja Jepang.



Gambar 1.2 Tahapan menggambar bunga mawar

1. Gambarkan objek secara garis besar.

2. Tentukan titik pusat bunga dan tempat batang yang bertemu dengan kelopak. Ini akan membantu menemukan posisi pusat bunga.

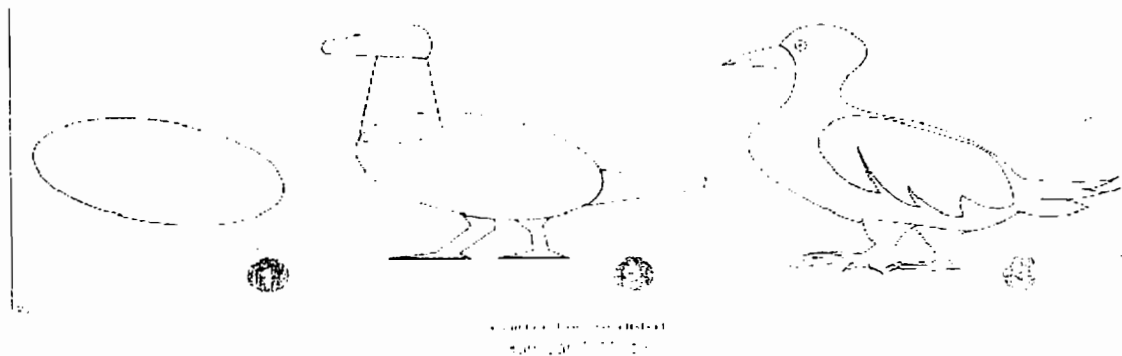
3. Gambarkan kelopak dengan dermatis sesuai dengan arah melingkar bunga.

4. Berilah arsiran atau warna agar lipatan dan tekstur gambar lebih berkesan hidup.

b. Teknik Menggambar Fauna

Fauna (hewan) memiliki jenis yang berbeda-beda, ada yang berkaki empat, seperti sapi, kambing, berkaki dua seperti ayam, bebek. Ada hewan yang hidup di air dan di darat. Hewan juga ada yang bersifat galak dan jinak. Setiap hewan memiliki bentuk badan yang berbeda-

kaki atau cakarinya. Bentuk-bentuk geometris akan membantu dalam membuat gambar hewan agar lebih mudah dan tentunya diawali dengan sketsa.



1. Buatlah gambar bentuk oval untuk badan.

2. Tambahkan bentuk leher, kepala, dan ekor.

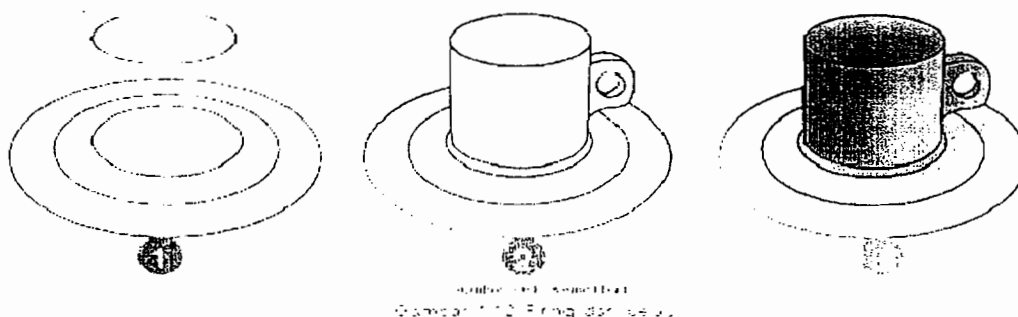
3. Berikan arsiran atau warna pada gambar.

c. Menggambar Alam Benda

Menggambar alam benda disebut juga menggambar bentuk. Alam benda dapat terdiri atas benda buatan manusia dan benda yang sudah terbentuk dari alam. Alam benda buatan manusia dapat berupa kendi, piring, mangkuk, gelas, dan beraneka ragam bentuk lainnya. Alam benda yang terdapat di alam seperti batu, batang kayu, air, dan juga awan. Pada saat menggambar bentuk, sebaiknya peserta didik memperhatikan beberapa hal berikut:

1. proporsi bentuk benda yang akan digambar,
2. komposisi dalam meletakkan benda,
3. cahaya yang menyinari objek gambar dan akan membentuk bayangan,
4. penggunaan arsiran atau warna yang akan membentuk kesan bidang tiga dimensi,
5. penggunaan latar belakang (*background*).

Contoh menggambar piring dan gelas.



1. Gambarkan bentuk silinder dan oval.

2. Buatlah setiap bagian menjadi bentuk cangkir dan piring.

3. Sempurnakan gambar dengan menggunakan arsiran atau warna.

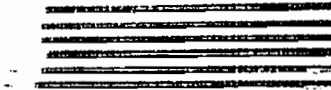
5. Alat dan Media Gambar

Sebagai sarana belajar menggambar, alat dan media memiliki banyak variasi dan macamnya. Peserta didik bisa menggunakan pensil dengan bahan grafit, pensil warna,

bolpoin, dan krayon. Setiap alat dan media tersebut memiliki karakter yang berbeda. Beberapa macam alat dan media gambar sebagai berikut.

a. Pensil

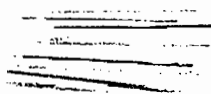
Pensil dibedakan menjadi dua jenis. Pertama, jenis pensil dengan tanda "H" memiliki tingkat kehitaman yang tipis. Kedua, jenis pensil dengan tanda "B" memiliki tingkat kehitaman yang tebal. Setiap jenis pensil memiliki nomor tertentu yang menandakan tingkat ketebalan. Makin besar nomor pensil makin tipis atau tebal kehitamannya.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.13 Pensil

b. Pensil Warna

Pensil warna memiliki variasi warna yang cukup banyak. Pensil warna dapat menghasilkan warna yang lembut. Peserta didik bisa menggunakan pensil warna untuk mewarnai gambar dengan cara gradasi, yaitu pemberian warna dari arah yang gelap berlanjut ke arah yang lebih terang atau sebaliknya.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.14 Pensil warna

c. Krayon

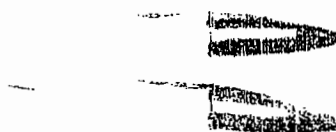
Bentuk krayon ada dua jenis yaitu dalam bentuk pensil dan batangan. Kedua jenis bentuk krayon ada yang berbahan lunak dan keras. Krayon dengan bahan lunak tidak banyak mengandung minyak sehingga dapat dibaurkan dengan menggunakan tangan. Kesan warna yang dihasilkan dari kedua jenis krayon ini dapat menimbulkan kesan lembut maupun cerah.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.15 Krayon

d. Bolpoin

Selain digunakan untuk menulis bolpoin juga dapat digunakan untuk menggambar. Gambar yang dihasilkan memiliki karakter yang kuat dan umumnya berupa arsiran.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.16 Bolpoin

e. Kertas Gambar

Menggambar sebenarnya tidak membutuhkan kertas khusus. Pada umumnya, kertas yang digunakan berwarna putih, meskipun ada juga yang berwarna lain.

kasar. Selain menggunakan kertas, menggambar juga dapat dilakukan dengan bahan tekstil seperti kain sutra, kain blacu, dan kain mori.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.17 Kertas gambar

G. METODE PEMBELAJARAN

- Observasi - Diskusi
- Inquiry
- Global
- Imitasi
- kreasi

H. EVALUASI PEMBELAJARAN

Bentuk Tes:

1. Tes tertulis
2. Tes kinerja

I. SUMBER BELAJAR DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Teks : Eko Purnomo, dkk. Seni Budaya Kelas 7, Kemendikbud, 2013.
- Buku lain yang relevan dengan pokok bahasan
- Audio Visual gambar flora fauna di Indonesia



Turi, 16 Juli 2013
Guru Mapel
Winarta
NIP 195911181904031006

Lampiran

LEMBAR PENILAIAN DIMENSI SIKAP

Kompetensi Dasar : 3.1. Memahami Konsep dan prosedur menggambar flora ,fauna dan alam benda.

Nama : _____

NIS : _____

Kelas : _____

Pokok Bahasan: konsep dan prosedur menggambar flora,fauna dan alam benda

Petunjuk Rubrik :

- Lingkarilah
- 1 . bila aspek karakter belum terlihat (BT)
 - 2 . bila aspek karakter mulai terlihat (MT)
 - 3 . bila aspek karakter mulai berkembang (MB)
 - 4 . bila aspek karakter menjadi kebiasaan (MK)

Lembar Observasi

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR			
		BT	MT	MB	MK
1	Mengamati flora ,fauna, dan benda alam yang ada dilingkungan sekolah dengan cermat.	1	2	3	4
2	Mengidentifikasi flora ,fauna, dan benda alam yang ada dilingkungan sekolah dengan cermat.	1	2	3	4
3	Mencatat hasil identifikasi flora ,fauna, dan benda alam yang ada dilingkungan sekolah dengan cermat.	1	2	3	4
4	Menentukan satu atau lebih flora,fauna dan benda alam yang akan dijadikan objek gambar	1	2	3	4
Jumlah skor (max)		(16)			

Skor maksimal : (4 x 4) X 10

LEMBAR PENILAIAN DIMENSI KETERAMPILAN

Kompetensi Dasar : 3.1. Memahami Konsep dan prosedur menggambar flora ,fauna dan alam benda.

Penilaian unjuk kerja kreativitas :

NO.	NAMA	ASPEK YANG DINILAI				JML PEROLEHAN	NILAI AKHIR
		ide/gagasan	Komposisi	Kesesuaian bentuk	Estetika		
		0-25	0-20	0-20	0-35		
1.	A						
2.	B						
3.	C						
Dst	Dst.						

Keterangan : jumlah Rentang Nilai : 100

LEMBAR PENILAIAN DIMENSI PENGETAHUAN

Kompetensi Dasar : 3.1. Memahami Konsep dan prosedur menggambar flora ,fauna dan alam benda.

Petunjuk Rubrik:

- Lingkarilah
1. bila aspek karakter belum terlihat (BT)
 2. bila aspek karakter mulai terlihat (MT)
 3. bila aspek karakter mulai berkembang (MB)
 5. bila aspek karakter menjadi kebiasaan (MK)

Lembar Observasi

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR			
		BT	MT	MB	MK
1	Membuat gambar skets flora, fauna, dan alam benda	1	2	3	4
2	Menyelesaikan gambar flora, fauna, dan alam benda secara detail dengan menggunakan warna .	1	2	3	4
3	Finishing	1	2	3	4
Jumlah skor(max)		(12)			

Skor maksimal : $(3 \times 4) \times 10$

LEMBAR PENILAIAN DIMENSI KETERAMPILAN

Kompetensi Dasar : 3.1. Memahami Konsep dan prosedur menggambar flora ,fauna dan alam benda.

Penilaian unjuk kerja kreativitas :

NO.	NAMA	ASPEK YANG DINILAI				JML PEROLEHAN	NILAI AKHIR
		ide/gagasan	Komposisi	Kesesuaian bentuk	Estetika		
		0-25	0-20	0-20	0-35		
1.	A						
2.	B						
3.	C						
Dst	Dst.						

Keterangan : jumlah Rentang Nilai : 100

LEMBAR PENILAIAN DIMENSI KETERAMPILAN

Kompetensi Dasar : 3.1. Memahami Konsep dan prosedur menggambar flora ,fauna dan alam benda.

Penilaian unjuk kerja kreativitas :

NO.	NAMA	ASPEK YANG DINILAI				JML PEROLEHAN	NILAI AKHIR
		ide/gagasan	Komposisi	Kesestiaan bentuk	Estetika		
		0-25	0-20	0-20	0-35		
1.	A						
2.	B						
3.	C						
Dst	Dst.						

Keterangan : jumlah Rentang Nilai : 100



Turi, 16 Juli 2013
Bum mapel
Wmarta

Mata Pelajaran Seni Budaya untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs)

A. Latar Belakang

Muatan seni budaya sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran Seni Budaya, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Karena itu, mata pelajaran Seni Budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya.

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: "belajar dengan seni," "belajar melalui seni" dan "belajar tentang seni." Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain.

Pendidikan Seni Budaya memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Multilingual bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai perpaduannya. Multidimensional bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika, dan etika. Sifat multikultural mengandung makna pendidikan seni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya Nusantara dan mancanegara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan seseorang hidup secara beradab serta toleran dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multikecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logik matematik, naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional.

Bidang seni rupa, musik, tari, dan teater memiliki kekhasan tersendiri sesuai dengan kaidah keilmuan masing-masing. Dalam pendidikan seni budaya, aktivitas berkesenian harus menampung kekhasan tersebut yang tertuang dalam pemberian pengalaman mengembangkan konsepsi, apresiasi, dan kreasi. Semua ini diperoleh melalui upaya eksplorasi elemen, prinsip, proses, dan teknik berkarya dalam konteks budaya masyarakat yang beragam.

B. Tujuan

Mata pelajaran Seni Budaya bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Memahami konsep dan pentingnya seni budaya
2. Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya
3. Menampilkan kreativitas melalui seni budaya
4. Menampilkan peran serta dalam seni budaya dalam tingkat lokal, regional, maupun global.

C. Ruang Lingkup

Mata pelajaran Seni Budaya meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Seni rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak, dan sebagainya
2. Seni musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya musik
3. Seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari
4. Seni teater, mencakup keterampilan olah tubuh, olah pikir, dan olah suara yang pementasannya memadukan unsur seni musik, seni tari dan seni peran.

Di antara keempat bidang seni yang ditawarkan, minimal diajarkan satu bidang seni sesuai dengan kemampuan sumberdaya manusia serta fasilitas yang tersedia. Pada sekolah yang mampu menyelenggarakan pembelajaran lebih dari satu bidang seni, peserta didik diberi kesempatan untuk memilih bidang seni yang akan diikutinya.



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN CLAHRAGA
SMP NEGERI 4 PAKEM
Jl Kaliurang km,17 Pakem, Sleman, Telepon (0274)895487

BUKU

I

DISUSUN OLEH

Nama : FRIDA RINTANAWATI, S.pd

Mata Pelajaran : SENI RUPA

Kelas/Semester : 7 / GASAL

- 1. STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR**
- 2. SILABUS**
- 3. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

TAHUN PELAJARAN 2013/2014

STANDAR ISI SENI RUPA KL7 SEMESTER 1

NO	KOPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	MATERI
1	Menerima, menanggapi, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni rupa sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan	• Menggambar flora, fauna dan benda alam
2	Menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, rasa ingin tahu, percaya diri, dan motivasi internal toleransi, pola hidup sehat, ramah lingkungan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	2.1 Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian 2.2 Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, dan santun terhadap karya seni rupa dan pembuatnya 2.3 Menunjukkan sikap percaya diri, motivasi internal, kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni	
3	Memahami pengetahuan, faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tanpa mata.	3.1 Memahami konsep dan prosedur menggambar flora, fauna dan benda alam	
4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan dari berbagai sumber lainnya yang sama dalam sudut pandang/teori.	4.1 Menggambar flora, fauna dan benda alam	
1	Menerima, menanggapi, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni rupa sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan	Ragam Hias flora dan fauna serta geometrik
2	Menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, rasa ingin tahu, percaya diri, dan motivasi internal toleransi, pola hidup sehat, ramah lingkungan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	2.1 Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian 2.2 Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, dan santun terhadap karya seni rupa dan pembuatnya 2.3 Menunjukkan sikap percaya diri, motivasi internal, kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni	

3	Memahami pengetahuan, faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tanpa mata	3.1. Memahami konsep dan prosedur menggambar gubahan flora dan fauna serta geometrik menjadi ragam hias
4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan dari berbagai sumber lainnya yang sama dalam sudut pandang/teori.	4.1. Menggambar gubahan flora dan fauna serta geometrik menjadi ragam hias

Mengetahui

Kepala Sekolah

Pakem, 8 Oktober 2013

Guru Mata Pelajaran

Woro Triwulan Ambarwati, B.A

NIP 19531219 197903 2 002

Frida Rintanawati

NIP 19581228 198403 2 004

SILABUS MATA PELAJARAN: SENI BUDAYA (SENI RUPA)

SATUAN PELAJARAN : SMP
KELAS : 7 (SENI RUPA)
SEMESTER : GASAL

KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menerima, menanggapi, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, rasa ingin tahu, percaya diri, dan motivasi internal, toleransi, pola hidup sehat, ramah lingkungan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan dari berbagai sumber lainnya yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>1.1 Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni rupa sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan</p> <p>2.1 Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian</p> <p>2.2 Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, dan santun terhadap karya seni rupa dan perbuatnya</p> <p>2.3 Menunjukkan sikap percaya diri, motivasi internal, kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni</p> <p>3.1. Memahami konsep dan prosedur menggambar flora, fauna dan benda alam</p> <p>4.1. Menggambar flora, fauna dan benda alam</p>	<p>• Menggambar flora, fauna dan benda alam</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melihat gambar flora, fauna dan benda alam • Membaca buku tentang konsep dan prosedur menggambar flora, fauna dan benda alam <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan cara menggambar flora, fauna dan benda alam • Menanyakan makna gambar pada flora, fauna dan benda alam di masyarakat <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghubungkan antara konsep dan prosedur menggambar flora, fauna, benda alam dengan budaya setempat • Mencari konsep dan prosedur menggambar flora, fauna dan benda alam dalam kehidupan sosial budaya di masyarakat <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan makna yang terkandung pada gambar flora, fauna dan benda alam dalam kehidupan sosial budaya di masyarakat • Membandingkan konsep dan prosedur menggambar flora, fauna dan benda alam yang berkembang dalam kehidupan sosial budaya di masyarakat <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • membuat gambar flora, fauna dan benda alam • menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh • mempresentasikan secara lisan atau tulisan mengenai karya yang dikerjakan 	<p>Tugas. membuat ringkasan tulisan tentang gambar flora, fauna dan benda alam</p> <p>Observasi format pengamatan skala sikap</p> <p>Produk gambar flora, fauna dan benda alam</p>	<p>3 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Paket Seni Budaya Kelas VII • Buku-buku lain yang relevan • Informasi melalui internet • Pameran karya seni Rupa

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>1.1 Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni rupa sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan</p> <p>2.1 Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian</p> <p>2.2 Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, dan santun terhadap karya seni rupa dan peribuatnya</p> <p>2.3 Menunjukkan sikap percaya diri, motivasi internal, kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni</p> <p>3.2. Memahami konsep dan prosedur menggambar gubahan flora dan fauna serta geometrik menjadi ragam hias</p> <p>4.2. Menggambar gubahan flora dan fauna serta geometrik menjadi ragam hias</p>	<ul style="list-style-type: none"> • ragam hias flora dan fauna serta geometrik 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melihat gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik • Membaca buku tentang konsep dan prosedur menggambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan cara menggambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik • Menanyakan makna gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan konsep dan prosedur menggambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik • Mencari makna ragam hias flora dan fauna serta geometrik <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghubungkan antara konsep dan prosedur gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik dengan budaya setempat • Membandingkan konsep dan prosedur gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik yang berkembang dalam kehidupan sosial budaya di masyarakat <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • menggambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik • menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh • mempresentasikan jawaban secara lisan atau tulisan mengenai karya yang dikerjakan 	<p>Tugas. membuat kritik seni secara sederhana minimum 100 kata tentang gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik</p> <p>Observasi format pengamatan skala sikap</p> <p>Produk gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik</p>	3 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Paket Seni Budaya Kelas VII • Buku-buku lain yang relevan • Informasi melalui internet • Pameran karya seni Rupa

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 4 Pakem
 Mata Pelajaran : Seni Budaya (Seni Rupa)
 Kelas/semester : VII/ 1
 Materi Pokok : Menggambar Flora, Fauna, dan Benda alam
 Alokasi Waktu : 4 Pertemuan

A. KOMPETENSI INTI

- 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- 2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- 4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. KOMPETENSI DASAR

- 1. Menerima, menanggapi, dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni rupa sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan.
- 2. Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, dan santun terhadap karya seni rupa dan Pembuatnya.
- 3.1 Memahami konsep dan prosedur menggambar flora, fauna dan benda alam.
- 4.1 Menggambar flora, fauna dan benda alam.

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 1. Menjelaskan keragaman dan keunikan karya gambar flora, fauna, dan alam benda sebagai anugerah Tuhan.
- 2. Menghargai orang lain dalam mengapresiasi dan berkarya gambar flora, fauna, dan alam benda
- 3. Bersikap peduli terhadap karya gambar flora, fauna, dan alam benda serta penciptanya
- 4. Percaya diri dalam berkarya gambar flora, fauna, dan alam benda

5. Menjelaskan pengertian gambar flora, fauna dan alam benda dengan tepat
6. Menjelaskan prosedur berkarya gambar flora, fauna dan alam benda .
7. Menggambar flora, fauna dan alam benda berdasarkan pengamatan objek dengan teknik tertentu (cat air, pastel, atau pensil warna)
8. Menyajikan gambar flora, fauna dan alam benda dalam bentuk pemajangan di kelas

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

1. Dengan mengamati karya gambar flora, fauna, dan alam benda, peserta didik menerima dengan baik keragaman dan keunikan karya gambar flora, fauna, dan alam benda sebagai anugerah Tuhan.
2. Dengan mengamati karya gambar flora, fauna, dan alam benda, peserta didik menanggapi dengan baik keragaman dan keunikan karya gambar flora, fauna, dan alam benda sebagai anugerah Tuhan.
3. Dengan mengamati karya gambar flora, fauna, dan alam benda, peserta didik menghargai keragaman dan keunikan karya gambar flora, fauna, dan alam benda sebagai anugerah Tuhan.
4. Melalui diskusi peserta didik menunjukkan sikap menghargai orang lain dalam mengapresiasi karya gambar flora, fauna, dan alam benda.
5. Melalui diskusi peserta didik menunjukkan sikap jujur dalam mengapresiasi karya gambar flora, fauna, dan alam benda.
6. Peserta didik bersikap disiplin dalam mengapresiasi dan berkarya gambar flora, fauna, dan alam benda.
7. Melalui kegiatan diskusi dan pameran peserta didik menunjukkan sikap tanggung jawab dalam menanggapi karya gambar flora, fauna, dan alam benda serta penciptanya.
8. Melalui kegiatan diskusi dan pameran peserta didik menunjukkan sikap peduli terhadap karya gambar flora, fauna, dan alam benda serta penciptanya.
9. Melalui kegiatan diskusi dan pameran peserta didik menunjukkan sikap santun dalam menanggapi gambar flora, fauna, dan alam benda serta penciptanya.
10. Dengan mempelajari buku siswa dan sumber lain, peserta didik dapat menjelaskan pengertian gambar flora, fauna dan alam benda dengan benar.
11. Dengan mempelajari buku siswa dan sumber lain, peserta didik dapat menjelaskan prosedur berkarya gambar flora, fauna dan alam benda dengan benar.

Pertemuan Kedua

1. Dengan mengamati objek dan menerapkan teknik menggambar, peserta didik menggambar objek flora dengan baik.
2. Melalui berkarya bersama peserta didik menunjukkan sikap menghargai orang lain dalam menggambar flora.
3. Melalui berkarya bersama peserta didik menunjukkan sikap jujur dalam menggambar flora.
4. Melalui berkarya bersama peserta didik menunjukkan sikap percaya diri dalam menggambar flora.

5. Melalui berkarya bersama peserta didik menunjukkan motivasi tinggi dalam menggambar flora.
6. Melalui berkarya bersama peserta didik menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan dalam menggambar flora.

Pertemuan Ketiga

1. Dengan mengamati objek dan menerapkan teknik menggambar, peserta didik menggambar objek fauna dengan baik.
2. Melalui berkarya bersama peserta didik menunjukkan sikap menghargai orang lain dalam menggambar fauna.
3. Melalui berkarya bersama peserta didik menunjukkan sikap jujur dalam menggambar fauna.
4. Melalui berkarya bersama peserta didik menunjukkan sikap percaya diri dalam menggambar fauna.
5. Melalui berkarya bersama peserta didik menunjukkan motivasi tinggi dalam menggambar fauna.
6. Melalui berkarya bersama peserta didik menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan dalam menggambar fauna.

Pertemuan Keempat

1. Dengan mengamati objek dan menerapkan teknik menggambar, peserta didik dapat menggambar objek alam benda dengan baik.
2. Melalui berkarya bersama peserta didik menunjukkan sikap menghargai orang lain dalam menggambar alam benda.
3. Melalui berkarya bersama peserta didik menunjukkan sikap jujur dalam menggambar alam benda.
4. Melalui berkarya bersama peserta didik menunjukkan sikap percaya diri dalam menggambar alam benda.
5. Melalui berkarya bersama peserta didik menunjukkan motivasi tinggi dalam menggambar alam benda.
6. Melalui berkarya bersama peserta didik menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan dalam menggambar alam benda.

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pertemuan 1
 - a. Pengertian menggambar
 - b. Objek menggambar
 - c. Komposisi
 - d. Teknik
2. Pertemuan 2
 - a. Prosedur menggambar objek flora
 - b. Praktik menggambar objek flora
 - c. Pemajangan dan pembahasan hasil karya
3. Pertemuan 3
 - a. Prosedur menggambar objek fauna
 - b. Praktik menggambar objek fauna
 - c. Pemajangan dan pembahasan hasil karya
4. Pertemuan 4
 - a. Prosedur menggambar objek benda alam
 - b. Praktik menggambar objek benda alam
 - c. Pemajangan dan pembahasan hasil karya

F. METODE PEMBELAJARAN

1. Metode saintifik
2. Pembelajaran langsung

G. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Buku siswa Seni Budaya XI 7 (hal 2-6) oleh Eko Purnomo dkk
Jakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013 .
Penerbit Politeknik Negeri Media Kreatif cetakan 1 tahun 2013
2. Buku Guru Seni Budaya hal (8-10)
Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013 (Hal. 2 – 6).
3. Situs internet: <http://www.dragonart.com>
4. Lingkungan sekitar:
Objek flora, fauna, dan alam benda Media:
 - a. Contoh karya gambar flora, fauna, dan alam benda (koleksi hasil karya murid)
Raggedy Sparrow Practice 5/ Chinese Brush Painting Birds Animals Flowers
(http://m.youtube.com/#/videos?&desktop_uri=%2Fvideos)
How to Draw a Rose Step by Step Flower Drawing Tutorial
(http://m.youtube.com/#/videos?desktop_uri=videos)
Drawing of a cup and saucer
(http://m.youtube.com/#/videos?desktop_uri=videos)

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

- a. Pendahuluan (10 menit)
Dalam kegiatan pendahuluan, guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Memimpin berdoa dan mengecek kehadiran peserta didik.
 - 2) Menunjukkan contoh karya gambar flora, fauna, dan benda alam untuk diamati peserta didik.
 - 3) Memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana tentang gambar tersebut untuk menarik mengetahui pemahaman awal peserta didik.
 - 4) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
 - 5) Menyampaikan cakupan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b. Kegiatan inti (60 menit)
Dalam kegiatan inti, peserta didik melakukan langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Mengamati contoh karya gambar flora, fauna, dan alam benda
 - 2) Membaca uraian tentang konsep dan prosedur menggambar flora, fauna dan benda alam dalam buku siswa
 - 3) Menonton video tentang menggambar flora, fauna, dan alam benda
 - 4) Mengajukan pertanyaan tentang keunikan gambar flora, fauna, dan alam benda
 - 5) Mengajukan pertanyaan tentang teknik menggambar gambar flora, fauna, dan benda alam
 - 6) Mengumpulkan informasi mengenai keunikan gambar flora, fauna, dan benda alam
 - 7) Mengumpulkan informasi mengenai teknik menggambar flora, fauna, dan benda alam
 - 8) Merangkum informasi mengenai keunikan gambar flora, fauna, dan benda alam

- 9) Merangkum informasi mengenai teknik menggambar flora, fauna, dan benda alam
 - 10) Menyajikan hasil rangkuman tentang keunikan gambar flora, fauna, dan benda alam (minimal 100 kata)
 - 11) Menyajikan hasil rangkuman tentang teknik menggambar flora, fauna, dan benda alam (minimal 100 kata)
- c. Penutup (10 menit)
- Kegiatan penutup mencakup langkah-langkah sebagai berikut:
- 1) Guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan pemahaman tentang konsep dan teknik menggambar flora, fauna, dan benda alam
 - 2) Guru bersama-sama peserta didik melakukan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dicapai.
 - 3) Guru memberikan tugas individual untuk menyiapkan bahan dan alat untuk pelaksanaan pembelajaran berikutnya yakni menggambar flora.

Pertemuan Kedua

- a. Pendahuluan (10 menit)
- Dalam kegiatan pendahuluan, peserta didik melakukan langkah-langkah sebagai berikut:
- 1) Guru memimpin berdoa dan mengecek kehadiran peserta didik.
 - 2) Mengamati tayangan video tentang teknik menggambar flora.
 - 3) Memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana berkaitan dengan teknik menggambar flora.
 - 4) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
 - 5) Menyampaikan cakupan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b. Kegiatan inti (60 menit)
- Dalam kegiatan inti, peserta didik melakukan langkah-langkah sebagai berikut:
- 1) Mengamati beragam objek flora
 - 2) Memilih objek flora berdasarkan pertimbangan keindahan
 - 3) Menempatkan objek tersebut berdasarkan pertimbangan keindahan
 - 4) Membuat sketsa objek tersebut dengan membuat garis-garis kontur
 - 5) Menyelesaikan gambar tersebut dengan pensil warna/pastel/cat air
 - 6) Memajang hasil karya gambar tersebut di kelas.
- c. Penutup (10 menit)
- Kegiatan penutup mencakup langkah-langkah sebagai berikut:
- 1) Guru bersama-sama peserta didik membahas hasil menggambar flora yang telah dilaksanakan.
 - 2) Guru bersama-sama peserta didik melakukan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dicapai.
 - 3) Guru memberikan tugas individual untuk menyiapkan bahan dan alat untuk kegiatan pembelajaran berikutnya yakni menggambar fauna.

Pertemuan Ketiga

- a. Pendahuluan (10 menit)
- Dalam kegiatan pendahuluan, peserta didik melakukan langkah-langkah sebagai berikut:
- 1) Guru memimpin berdoa dan mengecek kehadiran peserta didik.
 - 2) Mengamati tayangan video tentang teknik menggambar fauna.
 - 3) Memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana berkaitan dengan teknik menggambar fauna.
 - 4) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

- 5) Menyampaikan cakupan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b. Kegiatan inti (60 menit)

Dalam kegiatan inti, peserta didik melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

 - 1) Mengamati beragam objek fauna
 - 2) Memilih objek fauna berdasarkan pertimbangan keindahan
 - 3) Menempatkan objek tersebut berdasarkan pertimbangan keindahan
 - 4) Membuat sketsa objek tersebut dengan membuat garis-garis kontur
 - 5) Menyelesaikan gambar tersebut dengan pensil warna/pastel/cat air
 - 6) Memajang hasil karya gambar tersebut di kelas
- c. Penutup (10 menit)

Kegiatan penutup mencakup langkah-langkah sebagai berikut:

 - 1) Guru bersama-sama peserta didik membahas hasil menggambar fauna yang telah dilaksanakan.
 - 2) Guru bersama-sama peserta didik melakukan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dicapai.
 - 3) Guru memberikan tugas individual untuk menyiapkan bahan dan alat untuk kegiatan pembelajaran berikutnya yakni menggambar benda alam.

Pertemuan Keempat

- a. Pendahuluan (10 menit)

Dalam kegiatan pendahuluan, peserta didik melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

 - 1) Guru memimpin berdoa dan mengecek kehadiran peserta didik.
 - 2) Mengamati tayangan video tentang teknik menggambar benda alam.
 - 3) Memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana berkaitan dengan teknik menggambar gambar alam benda.
 - 4) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
 - 5) Menyampaikan cakupan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b. Kegiatan inti (60 menit)

Dalam kegiatan inti, peserta didik melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

 - 1) Mengamati beragam objek benda alam
 - 2) Memilih objek benda berdasarkan pertimbangan keindahan
 - 3) Menempatkan objek tersebut berdasarkan pertimbangan keindahan
 - 4) Membuat sketsa objek tersebut dengan membuat garis-garis kontur
 - 5) Menyelesaikan gambar tersebut dengan pensil warna/pastel/cat air
 - 6) Memajang hasil karya gambar tersebut di kelas
- c. Penutup (10 menit)

Kegiatan penutup mencakup langkah-langkah sebagai berikut:

 - 1) Guru dan peserta didik membahas hasil menggambar benda alam yang telah dilaksanakan.
 - 2) Guru bersama-sama peserta didik melakukan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dicapai.
 - 3) Guru memberikan tugas kelompok untuk menyajikan seluruh hasil karya gambar flora, fauna, dan benda alam dalam pameran kelas.

I. Evaluasi Belajar

1. Tugas
2. Portofolio

Bentuk Penilaian

1. Sikap spiritual

- a. Teknik Penilaian : Penilaian diri
- b. Bentuk Instrumen: Skala
- c. Kisi-kisi :

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1.	Menerima dengan baik keragaman dan keunikan karya gambar flora, fauna, dan alam benda sebagai anugerah Tuhan	1
2.	Menanggapi dengan baik keragaman dan keunikan karya gambar flora, fauna, dan alam benda sebagai anugerah Tuhan	2
3.	Menghargai keragaman dan keunikan karya gambar flora, fauna, dan alam benda sebagai anugerah Tuhan	3

Instrumen: lihat Lampiran 1.

2. Sikap sosial

- a. Teknik Penilaian: Pengamatan
- b. Bentuk Instrumen: Lembar Observasi
- c. Kisi-kisi :

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1.	Menghargai orang lain dalam mengapresiasi karya gambar flora, fauna, dan alam benda	1
2.	Menunjukkan sikap jujur dalam mengapresiasi karya gambar flora, fauna, dan alam benda	2
3.	Bersikap disiplin dalam mengapresiasi dan berkarya gambar flora, fauna, dan alam benda	3
4.	Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam menanggapi karya gambar flora, fauna, dan alam benda serta penciptanya menunjukkan sikap tanggung jawab dalam menanggapi karya gambar flora, fauna, dan alam benda serta penciptanya	4
5.	Menunjukkan sikap peduli terhadap karya gambar flora, fauna, dan alam benda serta penciptanya	5
6.	Menunjukkan sikap santun dalam menanggapi gambar flora, fauna, dan alam benda serta penciptanya	6

Instrumen: lihat Lampiran 2

3. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes Objektif
- b. Bentuk Instrumen : Tes isian singkat
- c. Kisi-kisi :

Dengan mempelajari buku siswa dan sumber lain, peserta didik dapat :

- a. menjelaskan pengertian gambar flora, fauna dan benda alam dengan benar.
- b. menjelaskan prosedur berkarya gambar flora, fauna dan benda alam dengan benar.

No.	Indikator	Butir Instrumen
1.	Menjelaskan pengertian gambar flora, fauna dan benda alam dengan benar	1-5
2.	Menjelaskan prosedur berkarya gambar flora, fauna dan benda alam dengan benar	6-10

Instrumen: lihat Lampiran 3

4. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Tes praktik
- b. Bentuk Instrumen: Tes uji petik kerja
- c. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen
1.	Menggambar flora dengan baik	1
2.	Menggambar fauna dengan baik	2
3.	Menggambar alam benda dengan baik	3

Instrumen: lihat Lampiran 4

Mengetahui
Kepala Sekolah

Wcro Triwulan Ambarwati, B.A
NIP 19531219 197903 2 002

Pakem, 20 Oktober 2013

Guru Mata Pelajaran



Frida Rintanawati
NIP 19581228 198403 2 004

mpiran 5.

Materi Pembelajaran

1. Pengertian Menggambar

Gambar merupakan bahasa yang universal dan dikenal jauh sebelum manusia mengenal tulisan. Gambar sudah dikenal masyarakat sejak zaman purba. Pada saat itu, gambar sering dihubungkan dengan aktivitas manusia dan roh leluhur yang dianggap memberi keberkahan dan perlindungan. Bagi manusia purba, gambar tidak sekadar sebagai alat komunikasi untuk roh leluhur saja. Gambar dapat juga memberikan kekuatan dan motivasi untuk dapat bertahan hidup. Menggambar merupakan aktivitas mental dan fisik yang dituangkan dalam bentuk goresan tangan, pada media dua dan tiga dimensi. Dengan menggunakan imajinasi dan perasaan melalui alat gambar, seperti pensil, bolpoin, krayon, dan alat lain yang dapat digunakan untuk menulis. Menggambar dapat juga diartikan sebagai bentuk kegiatan seni rupa yang melibatkan gagasan dan imajinasi media dua dan tiga dimensi dengan memperhatikan proporsi, komposisi, keseimbangan, dan gelap terang.



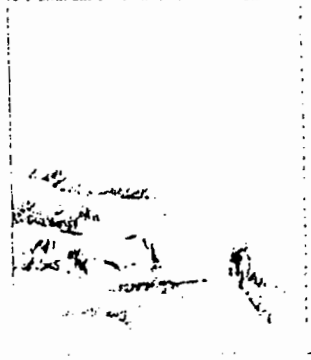
Sumber: Diadaptasi dari Wikipedia
Gambar 1.3 Gambar
berbentuk dua dimensi

2. Memahami Objek Menggambar

Menggambar tidak terpaku pada satu macam objek saja tetapi bisa mengambil dan menyusun objek gambar sesuai dengan imajinasi dan perasaan. Objek gambar bisa diambil dari alam seperti flora (tumbuhan), fauna (hewan), dan bentuk-bentuk alam benda yang dibuat manusia atau benda yang sudah ada sebelumnya di alam seperti batu, air, dan awan.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.2 Burung Elang



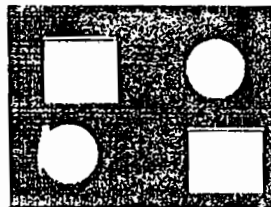
(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.3 Burung Elang



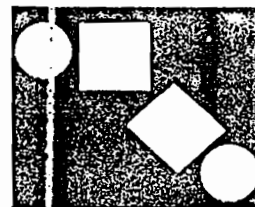
(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.4 Burung Elang

3. Komposisi

Penempatan objek gambar sebenarnya dapat disusun sesuai dengan keinginan dan kreativitas yang peserta didik miliki. Sebelum objek gambar dibuat, sebaiknya peserta didik harus Menentukan jenis benda yang akan digambar. Benda yang lebih besar tidak boleh menutupi benda yang lebih kecil. Komposisi dalam menggambar dapat dibedakan dalam dua bentuk, yaitu simetris dan asimetris. Komposisi simetris apabila objek yang akan digambar memiliki proporsi dan keseimbangan bentuk yang sama juga disusun sama. Komposisi asimetris jika objek gambar memiliki proporsi bentuk yang sama, tetapi keseimbangan berbeda, namun tetap memperhatikan keseimbangan dan keindahan.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.5 Komposisi Simetris



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.6 Komposisi Asimetris

4 Teknik

Proses menggambar sebenarnya dapat peserta didik mulai dengan cara yang sangat sederhana dan mudah dilakukan. Biasakan sebelum menggambar buatlah sketsa terlebih dahulu agar gambar memiliki komposisi, proporsi, dan keseimbangan yang baik. Beberapa tahapan yang harus dilakukan pada saat menggambar sebagai berikut:

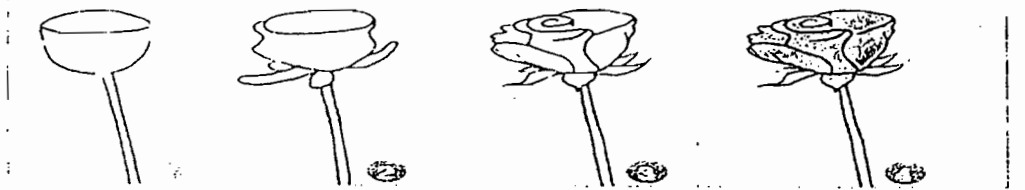
1. mengetahui bentuk dasar dari objek yang akan digambar,
2. mengetahui bagian-bagian dari objek gambar,
3. menyusun atau menyambung bagian per bagian menjadi gambar yang utuh,
4. memberikan dimensi gelap terang baik hitam putih atau berwarna.
5. Memberi kesan untuk latar belakang

a. Teknik Menggambar Flora (Tumbuhan)

Flora (tumbuhan) memiliki banyak bentuk dan jenisnya. Setiap bagian dapat digunakan sebagai objek gambar seperti bentuk daun, bunga, dan buah. Sajian flora seperti daun, bunga, dan buah dapat juga digambar terpisah atau digabung menjadi satu rangkaian.

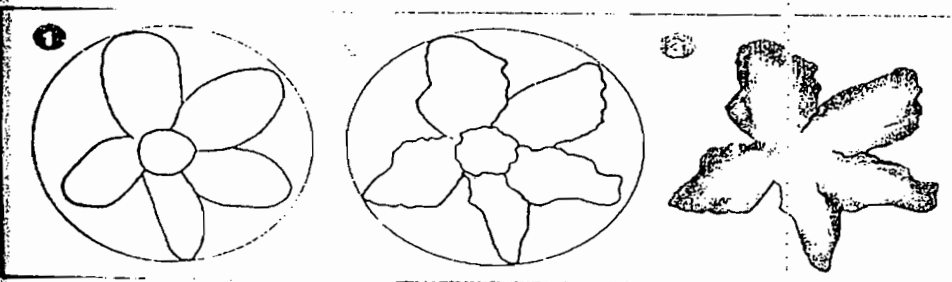
Menggambar flora dapat memberikan pemahaman tentang keanekaragaman bentuk dan jenis flora yang ada di sekitarmu sehingga peserta didik bisa menjaga sekaligus melestarikannya.

Contoh menggambar bunga mawar dan kamboja Jepang.



Gambar 1.4 Tahapan menggambar bunga mawar

1. Gambarkan objek dan jenis bunga.
2. Tentukan letak pusat bunga dan tempat batang yang bertemu dengan kelopak. Ini akan membantu menentukan posisi pusat bunga.
3. Gambarkan kelopak dengan cermat sesuai dengan arah mekarnya bunga.
4. Berilah arsiran atau warna agar lipatan dan tekstur gambar lebih terkesan hidup.



Gambar 1.5 Tahapan menggambar bunga kamboja Jepang

1. Gambarkan bentuk ingkaran atau pola bunga.
2. Gambarkan kelopak bunga sesuai dengan bentuk aslinya.
3. Berilah warna pada hasil gambar bunga.

b. Teknik Menggambar Fauna

Fauna (hewan) memiliki jenis yang berbeda-beda, ada yang berkaki empat, seperti sapi, kambing, berkaki dua seperti ayam, bebek. Ada hewan yang hidup di air dan di darat.

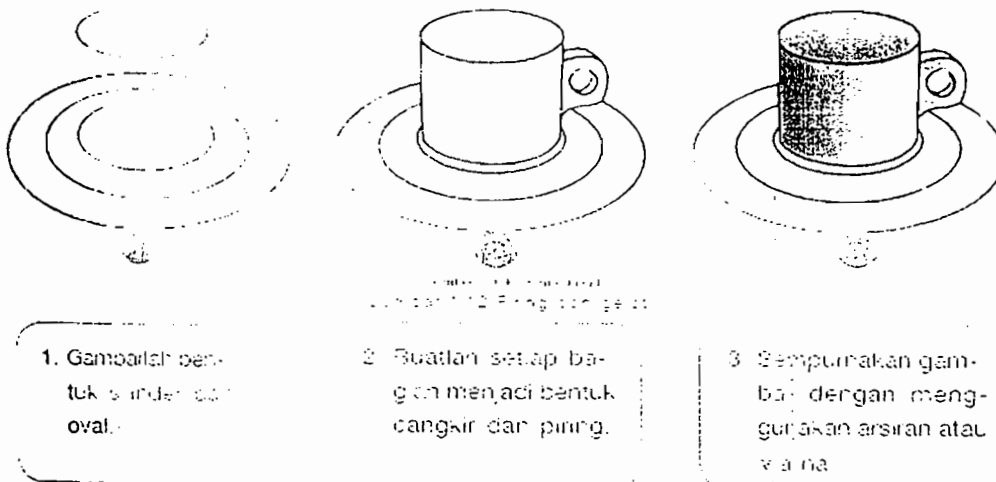
Hewan juga ada yang bersifat galak dan jinak. Setiap hewan memiliki bentuk badan yang berbeda-beda. Peserta didik bisa menggambar hewan mulai dari badannya, kemudian berlanjut kepala, kaki atau cakarnya. Bentuk-bentuk geometris akan membantu dalam membuat gambar hewan agar lebih mudah dan tentunya diawali dengan sketsa.

C. Menggambar Benda Alam

Menggambar alam benda disebut juga menggambar bentuk. Alam benda dapat terdiri atas benda buatan manusia dan benda yang sudah terbentuk dari alam. Alam benda buatan manusia dapat berupa kendi, piring, mangkuk, gelas, dan beraneka ragam bentuk lainnya. Alam benda yang terdapat di alam seperti batu, batang kayu, air, dan juga awan. Pada saat menggambar bentuk, sebaiknya peserta didik memperhatikan beberapa hal berikut:

1. proporsi bentuk benda yang akan digambar,
2. komposisi dalam meletakkan benda,
3. cahaya yang menyinari objek gambar dan akan membentuk bayangan,
4. penggunaan arsiran atau warna yang akan membentuk kesan bidang tiga dimensi,
5. penggunaan latar belakang (*background*).

Contoh menggambar piring dan gelas.



1. Gambarkan bentuk sederhana oval.

2. Buatlah setiap bagian menjadi bentuk cangkir dan piring.

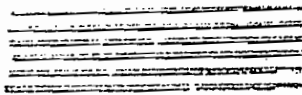
3. Sempurnakan gambar dengan menggunakan arsiran atau warna.

5. Alat dan Media Gambar

Sebagai sarana belajar menggambar, alat dan media memiliki banyak variasi dan macamnya. Peserta didik bisa menggunakan pensil dengan bahan grafit, pensil warna, bolpoin, dan krayon. Setiap alat dan media tersebut memiliki karakter yang berbeda. Beberapa macam alat dan media gambar sebagai berikut.

a. Pensil

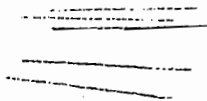
Pensil dibedakan menjadi dua jenis. Pertama, jenis pensil dengan tanda "H" memiliki tingkat kehitaman yang tipis. Kedua, jenis pensil dengan tanda "B" memiliki tingkat kehitaman yang tebal. Setiap jenis pensil memiliki nomor tertentu yang menandakan tingkat ketebalan. Makin besar nomor pensil makin tipis atau tebal kehitamannya.



(Sumber: Dik. Kemdikbud)
Gambar 113 Pensil

b. Pensil Warna

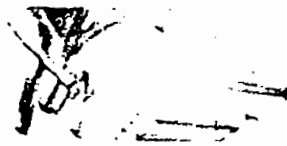
Pensil warna memiliki variasi warna yang cukup banyak. Pensil warna dapat menghasilkan warna yang lembut. Peserta didik bisa menggunakan pensil warna untuk mewarnai gambar dengan cara gradasi, yaitu pemberian warna dari arah yang gelap berlanjut ke arah yang lebih terang atau sebaliknya



(Sumber: Dik. Kemdikbud)
Gambar 114 Pensil
Warna

c. Krayon

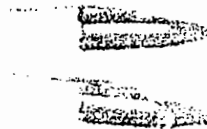
Bentuk krayon ada dua jenis yaitu dalam bentuk pensil dan batangan. Kedua jenis bentuk krayon ada yang berbahan lunak dan keras. Krayon dengan bahan lunak tidak banyak mengandung minyak sehingga dapat dibaurkan dengan menggunakan tangan. Kesan warna yang dihasilkan dari kedua jenis krayon ini dapat menimbulkan kesan lembut maupun cerah.



(Sumber: Dik. Kemdikbud)
Gambar 115 Krayon

d. Bolpoin

Selain digunakan untuk menulis bolpoin juga dapat digunakan untuk menggambar. Gambar yang dihasilkan memiliki karakter yang kuat dan umumnya berupa arsiran.



(Sumber: Dik. Kemdikbud)
Gambar 116 Bolpoin

e. Kertas Gambar

Menggambar sebenarnya tidak membutuhkan kertas khusus. Pada umumnya, kertas yang digunakan berwarna putih meskipun ada juga yang menggunakan kertas berwarna

cokelat dan hitam. Kertas gambar juga memiliki tekstur yang berbeda. Ada kertas yang bertekstur halus dan kasar. Selain menggunakan kertas, menggambar juga dapat dilakukan dengan bahan tekstil seperti kain sutra, kain blacu, dan kain mori.



Gambar 1.17 Kertas gambar

SILABUS MATA PELAJARAN : SENI BUDAYA (SENI RUPA)

Satuan Pelajaran : SMP Negeri 4 Kalasan

Kelas : VII/Seni Rupa

Kompetensi Inti

K1 : Menerima, menanggapi, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

K2 : Menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, rasa ingin tahu, percaya diri, dan motivasi internal, toleransi pola hidup sehat, ramah lingkungan internal, toleransi, pola hidup sehat, ramah lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

K3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.

K4 : Mencoba, mengolah, dan menyanyi dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang di pelajari di sekolah dan dari berbagai sumber lainnya yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
1.1 Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni rupa sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugrah Tuhan	<ul style="list-style-type: none"> Menggambar flora, fauna dan benda alam 	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> Melihat gambar flora, fauna dan benda alam Membaca buku tentang konsep dan prosedur menggambar flora, fauna dan benda alam. 	Tugas Membuat ringkasan tulisan tentang gambar flora, fauna dan benda.	4 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku paket Seni Budaya kelas VII Buku-buku lain yang relevan Informasi melalui internet Pameran karya seni rupa
2.1 Menunjukkan sikap menghargai kejujuran, disiplin, melalui aktifitas berkesenian		Menanya <ul style="list-style-type: none"> Menanyakan cara menggambar flora, fauna, dan benda alam Menanyakan makna gambar pada flora fauna dan alam benda di masyarakat 	Observasi Format pengamatan siswa; sikap		
2.2 Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli dan santun terhadap karya seni rupa dan pembuannya		Mengeksplorasi <ul style="list-style-type: none"> Menghubungkan antara konsep dan prosedur, menggambar flora, fauna benda alam dengan budaya setempat. Mencari konsep dan prosedur menggambar flora fauna dan benda alam dalam kehidupan sosial budaya di masyarakat. 	Produk Gambar Flora, fauna dan alam benda		
2.3 Menunjukkan sikap percaya diri, motivasi, internal, kepedulian terhadap lingkungan dalam karya seni					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
3.1 Memahami konsep dan prosedur menggambar flora, fauna dan alam benda		Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan makna yang terkandung pada gambar flora, fauna dan alam benda dalam kehidupan sosial budaya di masyarakat. • Membandingkan konsep dan prosedural menggambar flora, fauna dan alam benda yang berkembang dalam kehidupan sosial budaya di masyarakat 			
4.,1 Menggambar flora, fauna dan alam benda		Mengomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> • Membuat gambar flora, fauna dan alam benda • Menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang di peroleh • Mempresentasikan secara lisan atau tulisan mengenai karya yang dikerjakan 			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
1.1 Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni rupa sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan	• Ragam hias flora dan fauna serta geometrik	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> Melihat gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik Membaca buku tentang konsep dan prosedur menggambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik 	Tugas Membuat kritik seni secara sederhana minimum 100 kata tentang gambar gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik	4 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku paket Seni Budaya Kelas VII Buku-buku yang relevan Informasi melalui internet Pameran karya seni rupa
2.1 Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian		Menanya <ul style="list-style-type: none"> Menanyakan cara menggambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik Menanyakan makna gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik 			
2.2 Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, dan santun terhadap karya seni rupa dan pembuatnya		Mengeksplorasi <ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan konsep dan prosedur menggambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik Mencari makna ragam hias flora dan fauna serta geometrik 			
2.3 Menunjukkan sikap percaya diri, motivasi internal, kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni		Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> Menghubungkan antara konsep dan prosedur menggambar 	Observasi Format pengamatan skala sikap		
3.2 Memahami konsep dan prosedur menggambar			Produk Gambar		

<p>gubahan flora fauna serta geometrik menjadi ragam hias</p> <p>4.2 Menggambar gubahan flora dan fauna serta geometrik menjadi ragam hias</p>		<p>fauna serta geometrik dengan budaya setempat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membandingkan konsep dan prosedur gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik yang berkembang dalam kehidupan sosial budaya di masyarakat <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik • Menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan menggambar informasi yang di peroleh. • Mempresentasikan jawaban secara lisan atau tulisan mengenai karya yang di kerjakan 	<p>ragam hias flora dan fauna serta geometrik</p>	
--	--	---	---	--

Guru Bidang Studi

Kedah

Nip 19600212 198702 1 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMP. N 4 Kalasan
Mata Pelajaran	: Seni Budaya (seni Rupa)
Kelas / Semester	: VII / II
Materi Pokok	: Menggambar Flora dan Fauna
Alokasi waktu	: 4 Pertemuan (12 JP)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi gotong royong), santun, percaya diri, dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KI	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	1.1 Menerima, menanggapi, dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni rupa sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugrah Tuhan	1.1.1 Menerima keragaman dan keunikan karya gambar flora, fauna dan alam benda sebagai anugrah Tuhan 1.1.2 Menanggapi keragaman dan keunikan karya gambar flora, fauna dan alam benda sebagai anugrah Tuhan 1.1.3 Menghargai keragaman dan keunikan karya gambar flora, fauna dan alam benda sebagai anugrah Tuhan
2.	2.1 Menunjukkan sikap, menghargai, jujur, disiplin melalui aktivitas berkesenian	2.1.1 Menghargai orang lain dalam berkesenian dan berkarya gambar flora fauna dan alam benda. 2.1.2 Bersikap jujur dalam mengapresiasi dan berkarya gambar flora fauna dan alam

		benda 2.1.3 Bersikap disiplin dalam mengapresiasi dan berkarya gambar flora, fauna dan alam benda
3.	3.1 Memahami konsep dan prosedur menggambar flora, fauna dan alam benda	3.1.1 Mengidentifikasi unsur-unsur gambar flora, fauna dan alam benda dengan tepat 3.1.2 Mengidentifikasi prosedur berkarya gambar flora, fauna dan alam benda
4.	4.1 Menggambar flora, fauna dan alam benda	4.1.1 Menggambar flora, fauna dan alam benda berdasarkan pengamatan obyek dengan teknik basah dan teknik kering 4.1.2 Menyajikan gambar flora, fauna dan alam benda dalam diskusi dikelas

B. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat :

1. Menerima dengan baik keragaman dan keunikan gambar flora, fauna dan alam benda sebagai anugrah Tuhan.
2. Menghargai keragaman dan keunikan flora, fauna dan alam benda sebagai anugrah Tuhan.
3. Menghargai orang lain dalam menanggapi gambar flora, fauna dan alam benda
4. Bersikap jujur dalam menanggapi gambar flora, fauna dan alam benda.
5. Bersikap disiplin dalam menanggapi gambar flora, fauna dan alam benda.
6. Mengidentifikasi unsur-unsur gambar flora, fauna dan alam benda dengan benar.
7. Mengidentifikasi prosedur dan teknik menggambar flora, fauna dan alam benda dengan benar.

Pertemuan kedua

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat

1. Menggambar obyek flora, fauna dan alam benda dengan teknik basah dan kering
2. Menghargai orang lain dalam menggambar flora
3. Menghargai orang lain dalam menanggapi karya gambar flora
4. Bersikap disiplin dalam menggambar flora

5. Bersikap disiplin dalam menanggapi karya gambar flora.

Pertemuan Ketiga

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat

1. Menggambar obyek flora dengan dengan tehnik basah atau tehnik kering
2. Menghargai orang lain dalam menggambar fauna
3. Menghargai orang lain dalam menanggapi karya gambar fauna
4. Bersikap disiplin dalam menanggapi karya gambar fauna
5. Bersikap disiplin dalam menanggapi karya gambar fauna.

Pertemuan Keempat

Setelah serangkaian kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat :

1. Menggambar obyek alam benda dengan tehnik kering dan basah
2. Menghargai orang lain dalam menggambar alam benda
3. Menghargai orang lain dalam menanggapi karya gambar alam benda
4. Bersikap disiplin dalam menggambar alam benda.
5. Bersikap disiplin dalam menanggapi karya gambar alam benda.

C. Materi Pembelajaran

Pertemuan 1

- a. Pengertian menggambar flora, fauna, dan alam benda
- b. Keragaman dan keunikan obyek flora, fauna dan alam benda
- c. Jenis bentuk obyek bentuk beraturan (kubistis dan silindris) dan bentuk beraturan
- d. Proporsi dan perspektif
- e. Komposisi simetris dan asimetris
- f. Tehnik kering (asir) dan tehnik basah
- g. Prosedur menggambar ; mengamati obyek, membuat gambar lakaran dan menyelesaikan gambar dengan tehnik kering atau tehnik basah.

Pertemuan 2

- a. Praktek menggambar obyek flora
- b. Penyajian hasil gambar flora dalam diskusi kelas

Pertemuan 3

- a. Praktek menggambar obyek fauna
- b. Penyajian hasil gambar fauna dalam

Pertemuan 4

- a. Praktek menggambar obyek alam benda

- b. Penyajian hasil gambaralam benda dalam diskusi kelas

D. Metoda Pembelajaran

1. Metoda saintifik
2. Pembelajaran berbasis masalah

E. Sumber Belajar

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013) Seni Budaya. Buku Guru.Jakarta
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Hal.2 – 6)
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013) Seni Budaya. Buku Siswa.
Jakarta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Hal.8 – 10)
3. Lingkungan sekitar : Obyek flora,fauna dan alam benda

F. Media Pembelajaran

1. Media :
Contoh karya gambar flora,fauna,dan alam benda (koleksi hasil karya murid)
2. Alat dan bahan :
Kertas gambar,pensil,penghapus,dan pensil warna/pastel/cat air.

**G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran
Pertemuan Pertama**

No	Langkah-langkah kegiatan	waktu
I	<p>b. Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memeriksa kehadiran dan kesiapan peserta didik 2) Apersepsi : menunjukan contoh karya gambar flora, fauna,dan alam benda untuk membangkitkan minat peserta didik 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran 	10.menit
II	<p>c. Kegiatan inti</p> <p>Dalam kegiatan inti,peserta didik melakukan langkah-langkah sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyaksikan vidio tentang prosedur dan tehnik menggambar flora,fauna ,dan alam benda untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang terkait dengan gambar flora,fauna dan alam benda 2. Merumuskan masalah-masalah pokok : apa pengertian menggambar flora,fauna dan alam benda dan bagaimana prosedur,dan tehnik melakukannya 3. Mengumpulkan data tentang pengertian,prosedur,tehnik menggambar flora,fauna dan alam benda dengan membaca buku siswa,mengamati contoh gambar,dan menyaksikan vidio 4. Menganalisis data untuk menyimpulkan pengertian,prosedur,dan 	

	<p>tehnik menggambar flora, fauna dan alam benda.</p> <p>5. Membuat powerpoint tentang pengertian, prosedur, dan tehnik menggambar flora, fauna, dan alam benda untuk di presentasikan dalam diskusi kelas</p> <p>6. Menyajikan powerpoint tersebut untuk mendapatkan tanggapan dari peserta didik dan guru</p>	
III	<p>C. Penutup</p> <p>Kegiatan penutup mencakup kegiatan langkah- langkah sebagai berikut :</p> <p>1) Guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan pemahaman tentang pengertian, prosedur, dan tehnik menggambar flora, fauna dan alam benda.</p> <p>2) Guru beserta peserta didik melakukan refleksi tentang proses dan hasil pembelajaran yang telah di capai.</p> <p>3) Guru memberikan tugas individual untuk menyiapkan bahan dan alat untuk pelaksanaan pembelajaran berikutnya yakni menggambar flora.</p>	

Pertemuan kedua

No	Langkah-langkah kegiatan	waktu
I	<p>a. Pendahuluan</p> <p>Dalam kegiatan pendahuluan, guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut :</p> <p>1) Memeriksa kehadiran dan kesiapan peserta didik</p> <p>2) Apersepsi : menayangkan video tentang menggambar flora, fauna untuk membangkitkan minat peserta didik.</p> <p>3) Menyampaikan tujuan pembelajaran.</p>	10 menit
II	<p>b. Kegiatan inti</p> <p>Dalam kegiatan inti, peserta didik melakukan langkah-langkah sebagai berikut:</p> <p>1) Mengamati guru memberi contoh menggambar untuk mengidentifikasi permasalahan dalam menggambar fauna</p> <p>2) Merumuskan masalah pokok : bagaimana menerapkan prosedur dan tehnik menggambar obyek fauna.</p> <p>3) Mengumpulkan data tentang karakteristik obyek, perspektif, komposisi, serta prosedur dan tehnik menggambar obyek fauna, dengan membaca buku siswa dan menyaksikan video.</p> <p>4) Menganalisis karakteristik obyek yang di gambar, perspektif, komposisi, serta prosedur dan tehnik, untuk mewujudkan gagasan penciptaan gambar obyek fauna</p> <p>5) Mencipta gambar fauna: mewujudkan gagasan tersebut dengan menggunakan alat dan bahan yang di pilih</p> <p>6) Menyajikan hasil karya gambar fauna dalam diskusi di kelas untuk</p>	100 menit

	mendapatkan tanggapan dan peserta didik dan guru.	
III	C. Penutup Dalam kegiatan penutup mencakup langkah-langkah sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1). Guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan prosedur dan teknik menggambar flora 2). Guru beserta peserta didik melakukan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah di capai. 3). Guru memberikan tugas individual untuk menyiapkan bahan dan alat untuk kegiatan pembelajaran berikutnya yakni menggambar fauna. 	

Pertemuan Ketiga

No	Langkah-langkah kegiatan	waktu
I	a. Pendahuluan Dalam kegiatan pendahuluan guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1) Memeriksa kehadiran dan kesiapan peserta didik 2) Apersepsi: menayangkan video tentang menggambar fauna untuk membangkitkan minat peserta didik. 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 	10 menit
II	b. Kegiatan Inti Dalam kegiatan inti, peserta didik melakukan langkah-langkah sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1). Mengamati guru memberi contoh menggambar untuk mengidentifikasi permasalahan dalam menggambar fauna 2). Merumuskan masalah pokok: bagaimana menerapkan prosedur dan teknik menggambar objek fauna 3). Mengumpulkan data tentang karakteristik objek, perspektif, komposisi, serta prosedur dan teknik menggambar objek fauna, dengan membaca buku siswa dan menyaksikan video. 4). Menganalisis karakteristik objek yang di gambar, perspektif, komposisi, serta prosedur dan teknik, untuk mewujudkan gagasan penciptaan gambar objek fauna. 5). Menciptakan gambar fauna; mewujudkan gagasan tersebut dengan menggunakan alat dan bahan yang di pilih. 6). Menyajikan hasil karya gambar fauna dalam diskusi di kelas untuk mendapatkan tanggapan dari peserta didik dan guru. 	100 menit
III	c. Penutup Kegiatan penutup mencakup langkah-langkah sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1). Guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan prosedur dan teknik menggambar Fauna 2). Guru peserta didik melakukan refleksi terhadap proses dan 	

	<p>hasil pembelajaran yang telah di capai.</p> <p>3). Guru memberikan tugas individual untuk menyiapkan bahandan alat untuk kegiatan pembelajaran berikutnya yakni menggambar alam benda.</p>	
--	---	--

Pertemuan Keempat

No	Langkah-langkah kegiatan	waktu
I	<p>a. Pendahuluan</p> <p>Dalam kegiatan pendahuluan,guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1). Memeriksa kehadiran dan kesiapan peserta didik 2). Apersepsi:menayangkan vidio tentang tentang menggambar flora untuk membangkitkan minat peserta didik. 3). Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di laksanakan 	10 menit
II	<p>b. Kegiatn inti</p> <p>Dalam kegitan inti,peserta didik melakukan langkah-langkah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1). Mengamati guru memberi contoh menggambar untuk mengidentifikasi permasalahan dalam menggambar alam benda 2). Merumuskan masalah pokok : bagaimana menerapkan prosedur dan tehnik menggambar alam benda 3). Mengumpulkan data tentang karakteristik obyek,perspektif,komposisi serta prosedur dan tehnik menggambar alam benda,dengan membaca buku siswa dan menyaksikan vidio. 4). Menganalisis karakteristik obyek yang di gambar,perspektip,komposisi,serta prosedur dan tehnik untuk mewujudkan gagasan penciptaan gambar obyek alam benda. 5). Mencitakan gambar alam benda:mewujudkan gagasan tersebut dengan menggunakan alat dan bahan yang di pilih. 6). Menyajikan hasil karya gambar alam benda dalam diskusi di kelas untuk mendapatkan tanggapan dari peserta didik dan guru. 	100 menit
III	<p>c. Kegiatn penutup</p> <p>Kegiatn penutup mencakup langkah-langkah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1). Guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan prosedur dan tehnik menggambar alam bend 2). Guru bersama-sama peserta didik melakukan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah di capai. 3). Guru memberikan tugas kelompok untuk menyajikan seluruh hasil karya gambar flora,fauna dan alam benda 	

H. Penilaian

1. Sikap spiritual

- Teknik Penilaian : Penilaian diri
- Bentuk instrumen : Skala
- Kisi-Kisi

No	Sikap/nilai	No Butir
1.	Menerima dengan baik keragaman dan keunikan karya gambar flora, fauna dan alam benda sebagai anugerah Tuhan	1 (a,b,c)
2.	Menghargai keragaman dan keunikan karya gambar flora, fauna, dan alam benda sebagai anugerah Tuhan	2 (a,b,c)

Instrumen : lihat Lampiran 1

2. Sikap Sosial

- Teknik Penilaian : Pengamatan
- Bentuk instrumen : Lembar Observasi
- Kisi-kisi

Penilaian sikap sosial untuk diskusi

No	Nilai	Diskripsi	No. Butir
1	Menghargai orang lain	Menghargai orang lain pendapat orang lain	1
2	Jujur	Mengekspresikan gagasan dengan jujur	2
3	Disiplin	Mengikuti kegiatan diskusi dengan disiplin	3

Instrumen : lihat Lampiran 2b

2) Penilaian sikap sosial dalam untuk kegiatan menanggapi karya dan berkarya Obyek gambar Flora, Fauna dan Alam Benda

No	Nilai	Deskriptor	No. Butir
1.	Menghargai orang lain	Menghargai orang lain dalam menanggapi karya gambar	1
		Menghargai orang lain dalam menggambar	2
2.	Jujur	Menunjukkan sikap jujur dalam menanggapi karya gambar	3
		Menunjukkan sikap jujur dalam menggambar	4
3.	Disiplin	Bersikap disiplin dalam menanggapi karya gambar	5
		Bersikap disiplin dalam menggambar	6

Instrumen : lihat Lampiran 2b

HO-1.3/2.1/2.4/3.1/3.2

SILABUS MATA PELAJARAN: SENI BUDAYA (SENI RUPA)

SATUAN PELAJARAN : SMP

Kelas : VII (Seni Rupa)
Kompetensi Inti

KI 1 : Menerima, menanggapi, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, rasa ingin tahu, percaya diri, dan motivasi internal, toleransi, pola hidup sehat, ramah lingkungan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3: Memahami pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.

KI 4: Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan dari berbagai sumber lainnya yang sama dalam sudut pandang/teori.

3. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes Obyektif
- b. Bentuk Instrumen : Tes Isian singkat
- c. Kisi-kisi :

No	Indikator	No. Butir
1.	Mengidentifikasi unsur-unsur gambar flora fauna dan alam benda dengan benar	1-4
2.	Mengidentifikasi prosedur dan teknik menggambar flora, fauna dan alam benda dengan benar	6-10

Instrumen : lihat Lampiran 3

4. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Tes Praktek
- b. Bentuk Instrumen : Tes Uji petik Kerja
- c. Kisi-kisi :

No	Indikator	No. Butir
1.	Menggambar flora dengan baik	1
2.	Menggambar fauna dengan baik	2
3.	Menggambar alam benda dengan baik	3

Instrumen : lihat Lampiran 4

Kalasan, 6 Januari 2014

Mengetahui

Kepala Sekolah


PONIDI SP.d

Nip.19721101 199702 1 002

Guru Mata Pelajaran


KEDAH

Nip.19600212 198702 1 002

Peta Konsep	Materi Pokok	Pembelajaran	Berkaitan	Sumber
<p>1.1 Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni rupa sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan</p> <p>2.1 Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian</p> <p>2.2 Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, dan santun terhadap karya seni rupa dan pembuatnya</p> <p>2.3 Menunjukkan sikap percaya diri, motivasi internal, kepedulian terhadap lingkungan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggambar flora, fauna dan benda alam 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melihat gambar flora, fauna dan benda alam • Membaca buku tentang konsep dan prosedur menggambar flora, fauna dan benda alam <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan cara menggambar flora, fauna dan benda alam • Menanyakan makna gambar pada flora, fauna dan benda alam di masyarakat <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghubungkan antara konsep dan prosedur menggambar flora, fauna, benda alam dengan budaya setempat • Mencari konsep dan 	<p>Tugas.</p> <p>membuat ringkasan tulisan tentang gambar flora, fauna dan benda alam</p> <p>Observasi</p> <p>format pengamatan skala sikap</p> <p>Produk</p> <p>gambar flora,</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Paket Seni Budaya Kelas VII • Buku-buku lain yang relevan • Informasi melalui internet • Pameran karya seni Rupa

Kemampuan Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Sumber Belajar
<p>dalam berkarya seni</p> <p>3.1. Memahami konsep dan prosedur menggambar flora, fauna dan benda alam</p> <p>4.1. Menggambar flora, fauna dan benda alam</p>		<p>prosedur menggambar flora, fauna dan benda alam dalam kehidupan sosial budaya di masyarakat</p> <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan makna yang terkandung pada gambar flora, fauna dan benda alam dalam kehidupan sosial budaya di masyarakat • Membandingkan konsep dan prosedur menggambar flora, fauna dan benda alam yang berkembang dalam kehidupan sosial budaya di masyarakat <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • membuat gambar flora, fauna dan benda alam • menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh • mempresentasikan secara lisan atau tulisan mengenai karya yang dikerjakan 	fauna dan benda alam	

Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Sumber Belajar
1.1 Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni rupa sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan	<ul style="list-style-type: none"> ragam hias flora dan fauna serta geometrik 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Melihat gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik Membaca buku tentang konsep dan prosedur menggambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Menanyakan cara menggambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik Menanyakan makna gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan konsep dan prosedur menggambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik Mencari makna ragam hias flora dan fauna serta geometrik <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Menghubungkan antara konsep dan prosedur gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik dengan budaya setempat 	<p>Tugas.</p> <ul style="list-style-type: none"> membuat kritik seni secara sederhana minimum 100 kata tentang gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> format pengamatan skala sikap <p>Produk</p> <ul style="list-style-type: none"> gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik 	<ul style="list-style-type: none"> Buku Paket Seni Budaya Kelas VII Buku-buku lain yang relevan Informasi melalui internet Pameran karya seni Rupa
2.1 Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian				
2.2 Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, dan santun terhadap karya seni rupa dan pembuatnya				
2.3 Menunjukkan sikap percaya diri, motivasi internal, kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni				
3.2. Memahami konsep dan prosedur menggambar gubahan flora dan fauna serta geometrik menjadi ragam hias				

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Penelaahan	Evaluasi	Waktu	Referensi
<p>4.2. Menggambar gubahan flora dan fauna serta geometrik menjadi ragam hias</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Membandingkan konsep dan prosedur gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik yang berkembang dalam kehidupan sosial budaya di masyarakat <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • menggambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik • menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh • mempresentasikan jawaban secara lisan atau tulisan mengenai karya yang dikerjakan 			
<p>1.1 Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni rupa sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan</p> <p>2.1 Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian</p> <p>2.2 Menunjukkan sikap bertanggung jawab,</p>	<ul style="list-style-type: none"> • ragam hias pada bahan tekstil 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melihat gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik • Membaca buku tentang konsep dan prosedur menggambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan cara menggambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik • Menanyakan makna gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik 	<p>Tugas.</p> <p>membuat ringkasan tulisan tentang kriya tekstil dengan motif ragam hias</p> <p>Observasi</p> <p>format pengamatan</p>	5 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Paket Seni Budaya Kelas VII • Buku-buku lain yang relevan • Informasi melalui internet • Pameran karya seni Rupa

Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Aspek yang Dinilai	Sikap dan Keterampilan
peduli, dan santun terhadap karya seni rupa dan pembuatnya			skala sikap		
2.3 Menunjukkan sikap percaya diri, motivasi internal, kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni		<p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan konsep dan prosedur menggambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik • Mencari makna ragam hias flora dan fauna serta geometrik 	<p>Produk</p> <p>kriya tekstil dengan motif ragam hias</p>		
3.3. Memahami konsep dan prosedur penerapan ragam hias pada bahan tekstil		<p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghubungkan antara konsep dan prosedur gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik dengan budaya setempat • Membandingkan konsep dan prosedur gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik yang berkembang dalam kehidupan sosial budaya di masyarakat 			
4.3. Menerapkan ragam hias pada bahan tekstil		<p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • membuat kriya tekstil dengan motif ragam hias • menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh • mempresentasikan secara lisan atau tulisan mengenai karya yang dikerjakan 			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni rupa sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan	<ul style="list-style-type: none"> ragam hias pada bahan kayu 	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> Melihat gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik Membaca buku tentang konsep dan prosedur menggambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik 	Tugas. membuat kritik seni secara sederhana minimum 100 kata tentang kriya kayu dengan motif ragam hias	5 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku Paket Seni Budaya Kelas VII Buku-buku lain yang relevan Informasi melalui internet Pameran karya seni Rupa
2.1 Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian		Menanya <ul style="list-style-type: none"> Menanyakan cara menggambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik Menanyakan makna gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik 	Observasi format pengamatan skala sikap		
2.2 Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, dan santun terhadap karya seni rupa dan pembuatnya		Mengeksplorasi <ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan konsep dan prosedur menggambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik Mencari makna ragam hias flora dan fauna serta geometrik 	Produk kriya kayu dengan motif ragam hias		
2.3 Menunjukkan sikap percaya diri, motivasi internal, kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni		Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> Menghubungkan antara konsep dan prosedur gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik dengan budaya setempat 			
3.4. Memahami konsep dan prosedur penerapan ragam hias pada bahan kayu					
4.4. Menerapkan ragam hias pada bahan kayu					

Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013



Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> Membandingkan konsep dan prosedur gambar ragam hias flora dan fauna serta geometrik yang berkembang dalam kehidupan sosial budaya di masyarakat 			
		<p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> membuat kriya kayu dengan motif ragam hias menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh mempresentasikan secara lisan atau tulisan mengenai karya yang dikerjakan 			

MENGETAHUI

KEPALA SEKOLAH SMP N 1 SEMAN

SEMAN 15 JULI 2013

GURU MATA PELAJARAN

L. PURWANTI

NIP: 195503231981032009

DRA. HJ. WAHYUNI KUSUMAKDINI

NIP: 195504071979112001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMP
Kelas	: VII
Semester	: Ganjil
Mata Pelajaran	: Seni Budaya (Seni Rupa)
Alokasi Waktu	: 4 x 40 menit (4 jp)

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menerima, menanggapi, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, rasa ingin tahu, percaya diri, dan motivasi internal, toleransi, pola hidup sehat, ramah lingkungan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan dari berbagai sumber lainnya yang sama dalam sudut pandang/teori

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni rupa sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan
- 2.1 Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian
- 2.2 Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, dan santun terhadap karya seni rupa dan pembuatnya
- 2.3 Menunjukkan sikap percaya diri, motivasi internal, kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni
- 3.1 Memahami konsep dan prosedur menggambar flora, fauna dan alam benda
- 4.1 Menggambar flora, fauna, dan benda alam

C. INDIKATOR PEMBELAJARAN

1. Menunjukkan sikap ingin tahu, peduli dan bertanggung jawab
2. Mengidentifikasi keunikan flora dan fauna
3. Menggambar obyek flora, fauna dan alam benda

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari pokok bahasan ini peserta didik diharapkan mampu :

1. Mengidentifikasi kekayaan flora dan fauna
2. Mendeskripsikan keunikan flora dan fauna
3. Mengeksplorasi flora, fauna dan alam benda dalam bentuk gambar
4. ~~Menggambar flora, fauna dan alam benda dengan teknik yang benar~~
5. Mengomunikasikan hasil gambar secara lisan maupun tulisan

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran, peserta didik bersama dengan guru melakukan aktivitas berikut:

- a) Mengamati melalui media dan sumber belajar baik berupa visual, maupun audio-visual gambar berbagai flora dan fauna.
- b) Setelah siswa membaca materi pelajaran, siswa dipersilahkan menanyakan konsep dan prosedur menggambar flora, fauna dan alam benda

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti pembelajaran, peserta didik bersama dengan guru melakukan aktivitas berikut ini.

PERTEMUAN 1:

- a) Memahami berbagai obyek flora, fauna dan alam benda sebagai obyek pembelajaran
- b) Memahami prosedur menggambar flora, fauna dan alam benda dalam komposisi yang estetik
- c) Memilih obyek flora, fauna dan alam benda yang akan dijadikan obyek gambar
- d) Mengomunikasikan hasil gambar secara lisan maupun tulisan

PERTEMUAN 2:

- a) Mengeksplorasi bentuk flora dalam bentuk gambar
- b) Menggambar bentuk flora dalam bentuk gambar dengan teknik menggambar yang benar.
- c) Mengomunikasikan hasil gambar secara lisan maupun tulisan

PERTEMUAN 3:

- a) Mengeksplorasi bentuk fauna dalam bentuk gambar
- b) Menggambar bentuk fauna dalam bentuk gambar dengan teknik menggambar yang benar.
- c) Mengomunikasikan hasil gambar secara lisan maupun tulisan

PERTEMUAN 4:

- a) Mengeksplorasi alam benda yang ada di lingkungan sekitar
- b) Menggambar bentuk alam benda sesuai dengan pilihan peserta didik dengan teknik menggambar yang benar.
- c) Mengomunikasikan hasil gambar secara lisan maupun tulisan

3) Kegiatan penutup

Guru melakukan evaluasi dan refleksi pada setiap pertemuan. Kegiatan evaluasi dan refleksi tersebut menekankan pada tiga aspek yaitu: afektif, psikomotorik dan kognitif. Ketiga aspek ini menjadi fokus yang secara proporsional mendapatkan perhatian sejak dari proses hingga hasil akhir pembelajaran.

F. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian Menggambar

Gambar merupakan bahasa yang universal dan dikenal jauh sebelum manusia mengenal tulisan. Gambar sudah dikenal masyarakat sejak zaman purba. Pada saat itu, gambar sering dihubungkan *dengan* aktivitas manusia dan roh leluhur yang dianggap memberi keberkahan dan perlindungan. Bagi manusia purba, gambar tidak sekadar sebagai alat komunikasi untuk roh leluhur saja. Gambar dapat juga memberikan kekuatan dan motivasi untuk dapat bertahan hidup. Menggambar merupakan aktivitas mental dan fisik yang dituangkan dalam bentuk goresan tangan, pada media dua dan tiga dimensi. Dengan menggunakan imajinasi dan perasaan melalui alat gambar, seperti pensil, bolpoin, krayon, dan alat lain yang dapat digunakan untuk menulis. Menggambar dapat juga diartikan sebagai bentuk kegiatan seni rupa yang melibatkan gagasan dan imajinasi media dua dan tiga dimensi dengan memperhatikan proporsi, komposisi, keseimbangan, dan gelap terang.



(Sumber: Dok. Indonesian Heritage)
Gambar 1.3 Gambar perburuan pada dinding gua

2. Memahami Objek Menggambar

Menggambar tidak terpaku pada satu macam objek saja tetapi bisa mengambil dan menyusun objek gambar sesuai dengan imajinasi dan perasaan. Objek gambar bisa diambil dari alam seperti flora (tumbuhan), fauna (hewan), dan bentuk-bentuk alam benda yang dibuat manusia atau benda yang sudah ada sebelumnya di alam seperti batu, air, dan awan.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.4 Daun



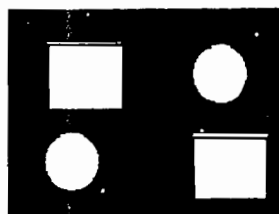
(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.5 Gambar awan, air, dan batu



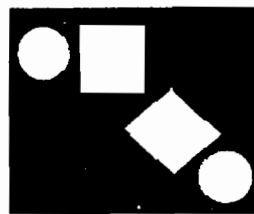
(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.6 Burung Elang

3. Komposisi

Penempatan objek gambar sebenarnya dapat disusun sesuai dengan keinginan dan kreativitas yang peserta didik miliki. Sebelum objek gambar dibuat, sebaiknya peserta didik harus Menentukan jenis benda yang akan digambar. Benda yang lebih besar tidak boleh menutupi benda yang lebih kecil. Komposisi dalam menggambar dapat dibedakan dalam dua bentuk, yaitu: simetris dan asimetris. Komposisi simetris apabila objek yang akan digambar memiliki proporsi dan keseimbangan bentuk yang sama juga disusun sama. Komposisi asimetris jika objek gambar memiliki proporsi bentuk yang sama, tetapi keseimbangan berbeda, namun tetap memperhatikan keseimbangan dan keindahan.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.7 Komposisi Simetris



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.8 Komposisi Asimetris

4. Teknik

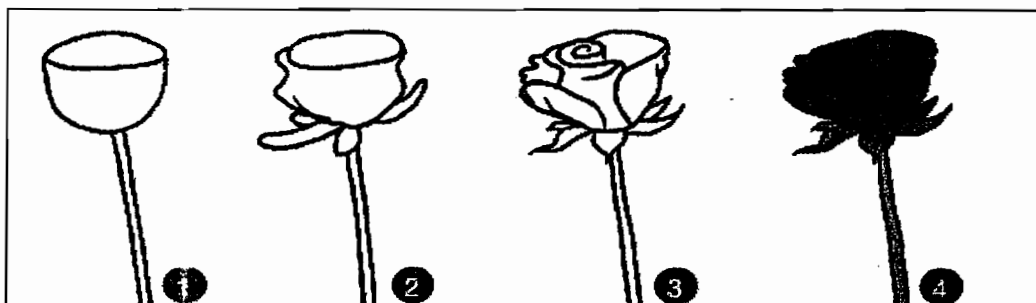
Proses menggambar sebenarnya dapat peserta didik mulai dengan cara yang sangat sederhana dan mudah dilakukan. Biasakan sebelum menggambar buatlah sketsa terlebih dahulu agar gambar memiliki komposisi, proporsi, dan keseimbangan yang baik. Beberapa tahapan yang harus dilakukan pada saat menggambar sebagai berikut:

1. mengetahui bentuk dasar dari objek yang akan digambar,
2. mengetahui bagian-bagian dari objek gambar,
3. menyusun atau menyambung bagian per bagian menjadi gambar yang utuh,
4. memberikan dimensi gelap terang baik hitam putih atau berwarna.
5. Memberi kesan untuk latar belakang

a. Teknik Menggambar Flora (Tumbuhan)

Flora (tumbuhan) memiliki banyak bentuk dan jenisnya. Setiap bagian dapat digunakan sebagai objek gambar seperti bentuk daun, bunga, dan buah. Bagian flora seperti daun, bunga, dan buah dapat juga digambar terpisah atau digabung menjadi satu rangkaian. Menggambar flora dapat memberikan pemahaman tentang keanekaragaman bentuk dan jenis flora yang ada di sekitarmu sehingga peserta didik bisa menjaga sekaligus melestarikannya.

Contoh menggambar bunga mawar dan kamboja Jepang.



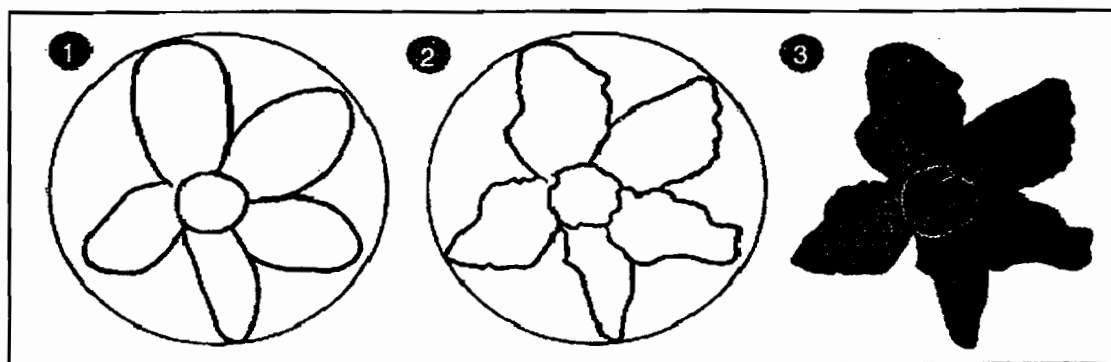
(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.9 Tahapan menggambar bunga mawar

1. Gambariah objek secara garis besar.

2. Tentukan titik pusat bunga dan tempat batang yang bertemu dengan kelopak, ini akan membantu menemukan posisi pusat bunga.

3. Gambariah kelopak dengan cermat sesuai dengan arah melingkar bunga.

4. Berilah arsiran atau warna agar lipatan dan tekstur gambar lebih berkesan hidup.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 1.10 Tahapan menggambar bunga kamboja Jepang

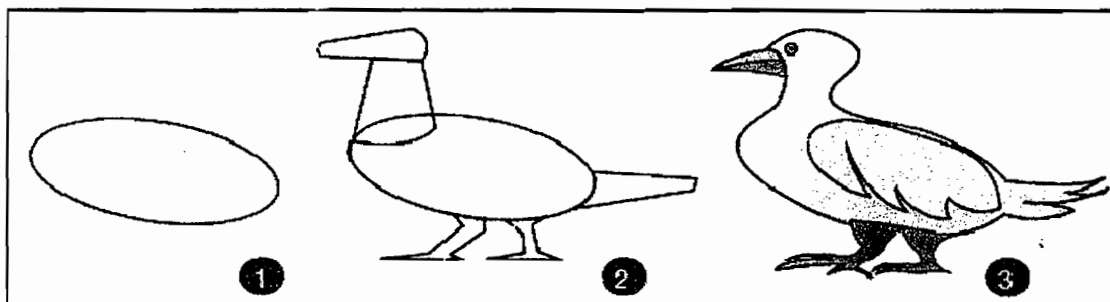
1. Gambarkan bentuk lingkaran untuk pola bunga.

2. Gambar kelopak bunga sesuaikan dengan bentuk aslinya.

3. Berilah warna pada hasil gambar bunga.

b. Teknik Menggambar Fauna

Fauna (hewan) memiliki jenis yang berbeda-beda, ada yang berkaki empat, seperti sapi, kambing, berkaki dua seperti ayam, bebek. Ada hewan yang hidup di air dan di darat. Hewan juga ada yang bersifat galak dan jinak. Setiap hewan memiliki bentuk badan yang berbeda-beda. Peserta didik bisa menggambar hewan mulai dari badannya, kemudian berlanjut kepala, kaki atau cakarinya. Bentuk-bentuk geometris akan membantu dalam membuat gambar hewan agar lebih mudah dan tentunya diawali dengan sketsa.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 1.11 Itik

1. Buatlah gambar bentuk oval untuk badan.

2. Tambahkan bentuk kerucut untuk leher, kepala, dan ekor.

3. Berilah arsiran atau warna pada gambar itik.

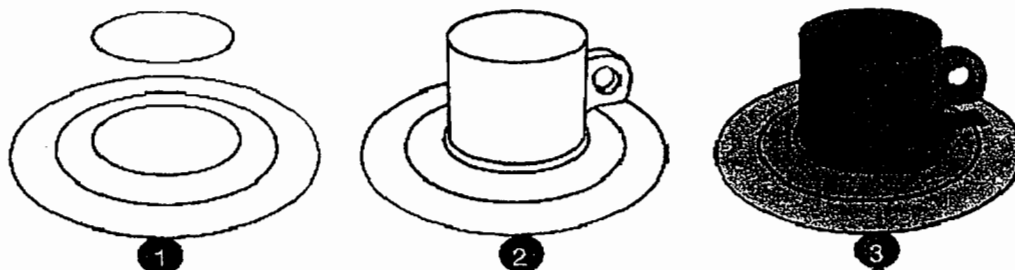
c. Menggambar Alam Benda

Menggambar alam benda disebut juga menggambar bentuk. Alam benda dapat terdiri atas benda buatan manusia dan benda yang sudah terbentuk dari alam. Alam benda buatan manusia dapat berupa kendi, piring, mangkuk, gelas, dan beraneka ragam bentuk lainnya. Alam benda yang terdapat di alam seperti batu, batang kayu, air, dan juga awan. Pada saat menggambar bentuk, sebaiknya peserta didik memperhatikan beberapa hal berikut:

1. proporsi bentuk benda yang akan digambar,
2. komposisi dalam meletakkan benda,
3. cahaya yang menyinari objek gambar dan akan membentuk bayangan.

4. penggunaan arsiran atau warna yang akan membentuk kesan bidang tiga dimensi,
5. penggunaan latar belakang (*background*).

Contoh menggambar piring dan gelas.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.12 Piring dan gelas

1. Gambarkan bentuk silinder dan oval.

2. Buatlah setiap bagian menjadi bentuk cangkir dan piring.

3. Sempurnakan gambar dengan menggunakan arsiran atau warna.

5. Alat dan Media Gambar

Sebagai sarana belajar menggambar, alat dan media memiliki banyak variasi dan macamnya. Peserta didik bisa menggunakan pensil dengan bahan grafit, pensil warna, bolpoin, dan krayon. Setiap alat dan media tersebut memiliki karakter yang berbeda. Beberapa macam alat dan media gambar sebagai berikut.

a. Pensil

Pensil dibedakan menjadi dua jenis. Pertama, jenis pensil dengan tanda "H" memiliki tingkat kehitaman yang tipis. Kedua, jenis pensil dengan tanda "B" memiliki tingkat kehitaman yang tebal. Setiap jenis pensil memiliki nomor tertentu yang menandakan tingkat ketebalan. Makin besar nomor pensil makin tipis atau tebal kehitamannya.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.13 Pensil

b. Pensil Warna

Pensil warna memiliki variasi warna yang cukup banyak. Pensil warna dapat menghasilkan warna yang lembut. Peserta didik bisa menggunakan pensil warna untuk mewarnai gambar dengan cara gradasi, yaitu pemberian warna dari arah yang gelap berlanjut ke arah yang lebih terang atau sebaliknya.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.14 Pensil warna

c. Krayon

Bentuk krayon ada dua jenis yaitu dalam bentuk pensil dan batangan. Kedua jenis bentuk krayon ada yang berbahan lunak dan keras. Krayon dengan bahan lunak tidak banyak mengandung minyak sehingga dapat dibaurkan dengan menggunakan tangan. Kesan warna yang dihasilkan dari kedua jenis krayon ini dapat menimbulkan kesan lembut maupun cerah.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.15 Krayon

d. Bolpoin

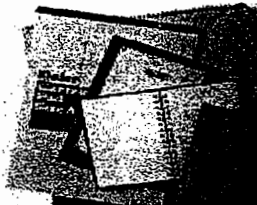
Selain digunakan untuk menulis bolpoin juga dapat digunakan untuk menggambar. Gambar yang dihasilkan memiliki karakter yang kuat dan umumnya berupa arsiran.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.16 Bolpoin

e. Kertas Gambar

Menggambar sebenarnya tidak membutuhkan kertas khusus. Pada umumnya, kertas yang digunakan berwarna putih meskipun ada juga yang menggunakan kertas berwarna cokelat dan hitam. Kertas gambar juga memiliki tekstur yang berbeda. Ada kertas yang bertekstur halus dan kasar. Selain menggunakan kertas, menggambar juga dapat dilakukan dengan bahan tekstil seperti kain sutra, kain blacu, dan kain mori.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.17 Kertas gambar

G. METODE PEMBELAJARAN

- Observasi
- Inquiry
- Global
- Imitasi
- kreasi

H. EVALUASI PEMBELAJARAN

Bentuk Tes:

1. Tes tertulis
2. Tes kinerja

I. SUMBER BELAJAR DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Teks : Eko Purnomo, dkk, Seni Budaya Kelas 7, Kemendikbud, 2013.

- Buku lain yang relevan dengan pokok bahasan
- Audio Visual gambar flora fauna di Indonesia

Lampiran

LEMBAR PENILAIAN DIMENSI SIKAP

Kompetensi Dasar : 3.1. Memahami Konsep dan prosedur menggambar flora ,fauna dan alam benda.

Nama : _____

NIS : _____

Kelas : _____

Pokok Bahasan: konsep dan prosedur menggambar flora,fauna dan alam benda

Petunjuk Rubrik :

- Lingkarilah
- 1 . bila aspek karakter belum terlihat (BT)
 - 2 . bila aspek karakter mulai terlihat (MT)
 - 3 . bila aspek karakter mulai berkembang (MB)
 - 4 . bila aspek karakter menjadi kebiasaan (MK)

Lembar Observasi

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR			
		BT	MT	MB	MK
1	Mengamati flora ,fauna, dan benda alam yang ada dilingkungan sekolah dengan cermat.	1	2	3	4
2	Mengidentifikasi flora ,fauna, dan benda alam yang ada dilingkungan sekolah dengan cermat.	1	2	3	4
3	Mencatat hasil identifikasi flora ,fauna, dan benda alam yang ada dilingkungan sekolah dengan cermat.	1	2	3	4
4	Menentukan satu atau lebih flora,fauna dan benda alam yang akan dijadikan objek gambar	1	2	3	4
Jumlah skor (max)		(16)			

Skor maksimal : (4 x 4) X 10

LEMBAR PENILAIAN DIMENSI PENGETAHUAN

Kompetensi Dasar : 3.1. Memahami Konsep dan prosedur menggambar flora ,fauna dan alam benda.

Petunjuk Rubrik:

- Lingkarilah
1. bila aspek karakter belum terlihat (BT)
 2. bila aspek karakter mulai terlihat (MT)
 3. bila aspek karakter mulai berkembang (MB)
 4. bila aspek karakter menjadi kebiasaan (MK)

Lembar Observasi

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR			
		BT	MT	MB	MK
1	Membuat gambar skets flora,fauna, dan alam benda	1	2	3	4
2	Menyelesaikan gambar flora,fauna, dan alam benda secara detail dengan menggunakan warna .	1	2	3	4
3	Finishing	1	2	3	4
Jumlah skor(max)		(12)			

Skor maksimal : (3 x 4) x 10

LEMBAR PENILAIAN DIMENSI KETERAMPILAN

Kompetensi Dasar : 3.1. Memahami Konsep dan prosedur menggambar flora ,fauna dan alam benda.

Penilaian unjuk kerja kreativitas :

NO.	NAMA	ASPEK YANG DINILAI				JML PEROLEHAN	NILAI AKHIR
		ide/gagasan	komposisi	kedalaman gambar	estetika		
1.	A						
2.	B						
3.	C						
Dst	Dst.						

Keterangan : jumlah Rentang Nilai : 100

Sleman, 8 Juli 2013

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Dra. Hj. Wahyuni Kismardini
NIP. 19550407 197911 2001

L. Purwanti Spd.
NIP. 19550323 198103 2008

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN I (RPP I)

Satuan Pendidikan	: SMP
Mata Pelajaran	: Seni Budaya (Seni Rupa)
Kelas/semester	: VII (Tujuh)/1 (Satu)
Materi Pokok	: Menggambar Flora, Fauna, dan Alam Benda
Alokasi Waktu	: 4 Pertemuan (12 JP)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KI	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	1.1. Menerima, menanggapi, dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni rupa sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan	1.1.1 Menerima keragaman dan keunikan karya gambar flora, fauna, dan alam benda sebagai anugerah Tuhan 1.1.2 Menanggapi keragaman dan keunikan karya gambar flora, fauna, dan alam benda sebagai anugerah Tuhan 1.1.3 Menghargai keragaman dan keunikan karya gambar flora, fauna, dan alam benda sebagai anugerah Tuhan
2.	2.1. Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian	2.1.1 Menghargai orang lain dalam mengapresiasi dan berkarya gambar flora, fauna, dan alam benda 2.1.2 Bersikap jujur dalam mengapresiasi dan berkarya gambar flora, fauna, dan alam benda 2.1.3 Bersikap disiplin dalam meng-

KI	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
		apresiasi dan berkarya gambar flora, fauna, dan alam benda
3.	3.1. Memahami konsep dan prosedur menggambar flora, fauna dan benda alam	3.1.1 Mengidentifikasi unsur-unsur gambar flora, fauna dan alam benda dengan tepat 3.1.2 Mengidentifikasi prosedur berkarya gambar flora, fauna, dan alam benda
4.	4.1. Menggambar flora, fauna dan benda alam	4.1.1 Menggambar flora, fauna dan alam benda berdasarkan pengamatan objek dengan teknik basah dan teknik kering 4.1.2 Menyajikan gambar flora, fauna dan alam benda dalam diskusi di kelas

C. Tujuan Pembelajaran :

Pertemuan I :

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menerima dengan baik keragaman dan keunikan gambar flora, fauna, dan alam benda sebagai anugerah Tuhan
2. Menghargai keragaman dan keunikan flora, fauna, dan alam benda sebagai anugerah Tuhan
3. Menghargai orang lain dalam menanggapi gambar flora, fauna, dan alam benda
4. Bersikap jujur dalam menanggapi gambar flora, fauna, dan alam benda
5. Bersikap disiplin dalam menanggapi gambar flora, fauna, dan alam benda
6. Mengidentifikasi unsur-unsur gambar flora, fauna dan alam benda dengan benar.
7. Mengidentifikasi prosedur dan teknik menggambar flora, fauna dan alam benda dengan benar

Pertemuan II

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menggambar objek flora dengan teknik basah atau teknik kering
2. Menghargai orang lain dalam menggambar flora
3. Menghargai orang lain dalam menanggapi karya gambar flora
4. Bersikap disiplin dalam menggambar flora
5. Bersikap disiplin dalam menanggapi karya gambar flora

Pertemuan III

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menggambar objek fauna dengan teknik basah atau teknik kering
2. Menghargai orang lain dalam menggambar fauna

3. Menghargai orang lain dalam menanggapi karya gambar fauna
4. Bersikap disiplin dalam menggambar fauna
5. Bersikap disiplin dalam menanggapi karya gambar fauna

Pertemuan IV

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menggambar objek alam benda dengan teknik kering atau basah
2. Menghargai orang lain dalam menggambar alam benda
3. Menghargai orang lain dalam menanggapi karya gambar alam benda
4. Bersikap disiplin dalam menggambar alam benda
5. Bersikap disiplin dalam menanggapi karya gambar alam benda

D. Materi Pembelajaran

Pertemuan I

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Pengertian menggambar objek flora, fauna, dan alam benda
2. Keragaman dan keunikan objek objek flora, fauna, dan alam benda
3. Jenis bentuk objek: bentuk beraturan (kubistis dan silndris) dan bentuk tidak beraturan
4. Proporsi dan perspektif
5. Komposisi simetris dan asimetris
6. Teknik kering (arsir) dan teknik basah
7. Prosedur menggambar: mengamati objek, membuat gambar lakaran, dan menyelesaikan gambar dengan teknik kering atau teknik basah

Pertemuan II

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Praktik menggambar objek flora
2. Penyajian hasil gambar flora dalam diskusi kelas

Pertemuan III

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Praktik menggambar objek fauna
2. Penyajian hasil gambar fauna dalam diskusi kelas

Pertemuan IV

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Praktik menggambar objek alam benda
2. Penyajian hasil gambar alam benda dalam diskusi kelas

Bahan Ajar : MENGGAMBAR FLORA, FAUNA, DAN ALAM BENDA

1. Pengertian Menggambar

Gambar merupakan bahasa yang universal dan dikenal jauh sebelum manusia mengenal tulisan. Gambar sudah dikenal masyarakat sejak zaman purba. Pada saat itu, gambar sering dihubungkan dengan aktivitas manusia dan roh leluhur yang dianggap memberi keberkahan dan perlindungan. Bagi manusia purba, gambar tidak sekadar sebagai alat komunikasi untuk roh leluhur saja. Gambar dapat juga memberikan kekuatan dan motivasi untuk dapat bertahan hidup. Menggambar merupakan aktivitas mental dan fisik yang dituangkan dalam bentuk goresan tangan, pada media dua dan tiga dimensi. Dengan menggunakan imajinasi dan perasaan melalui alat gambar, seperti pensil, bolpoin, krayon, dan alat lain yang dapat digunakan untuk menulis. Menggambar dapat juga diartikan sebagai bentuk kegiatan seni rupa yang melibatkan gagasan dan imajinasi media dua dan tiga dimensi dengan memperhatikan proporsi, komposisi, keseimbangan, dan gelap terang.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.3. Menggambar

2. Memahami Objek Menggambar

Menggambar tidak terpaku pada satu macam objek saja tetapi bisa mengambil dan menyusun objek gambar sesuai dengan imajinasi dan perasaan. Objek gambar bisa diambil dari alam seperti flora (tumbuhan), fauna (hewan), dan bentuk-bentuk alam benda yang dibuat manusia atau benda yang sudah ada sebelumnya di alam seperti batu, air, dan awan.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.4. Flora



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.5. Benda alam dan benda buatan

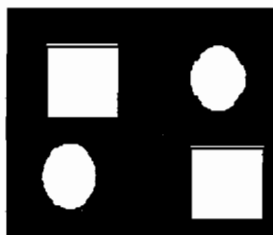


(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.6. Burung Elang

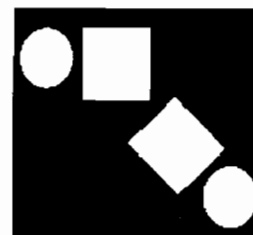
3. Komposisi

Penempatan objek gambar sebenarnya dapat disusun sesuai dengan keinginan dan kreativitas yang peserta didik miliki. Sebelum objek gambar dibuat, sebaiknya peserta didik harus Menentukan jenis benda yang akan digambar. Benda yang lebih besar tidak boleh menutupi benda yang lebih kecil. Komposisi dalam menggambar dapat dibedakan dalam dua bentuk, yaitu: simetris dan asimetris. Komposisi simetris apabila objek yang akan digambar memiliki proporsi dan keseimbangan bentuk yang sama juga disusun sama. Komposisi asimetris jika

objek gambar memiliki proporsi bentuk yang sama, tetapi keseimbangan berbeda, namun tetap memperhatikan keseimbangan dan keindahan.



Sumber: Dkk. Kendeibudi
Gambar 11. Komposisi Simetri



Sumber: Dkk. Kendeibudi
Gambar 12. Komposisi Asimetris

4. Teknik

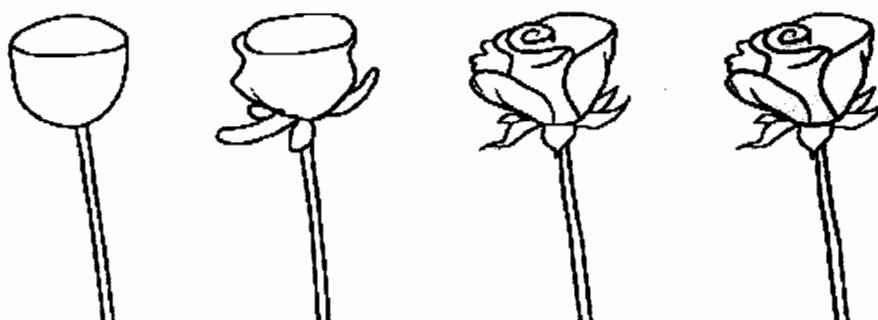
Proses menggambar sebenarnya dapat peserta didik mulai dengan cara yang sangat sederhana dan mudah dilakukan. Biasanya sebelum menggambar buatlah sketsa terlebih dahulu agar gambar memiliki komposisi, proporsi, dan keseimbangan yang baik. Beberapa tahapan yang harus dilakukan pada saat menggambar sebagai berikut:

1. mengetahui bentuk dasar dari objek yang akan digambar,
2. mengetahui bagian-bagian dari objek gambar,
3. menyusun atau menyambung bagian per bagian menjadi gambar yang utuh,
4. memberikan dimensi gelap terang baik hitam putih atau berwarna.
5. Memberi kesan untuk latar belakang

a. Teknik Menggambar Flora (Tumbuhan)

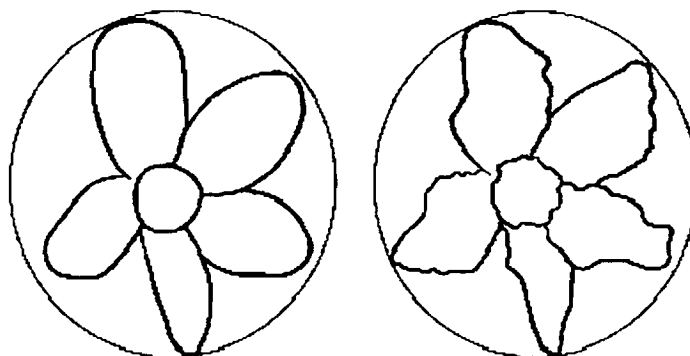
Flora (tumbuhan) memiliki banyak bentuk dan jenisnya. Setiap bagian dapat digunakan sebagai objek gambar seperti bentuk daun, bunga, dan buah. Bagian flora seperti daun, bunga, dan buah dapat juga digambar terpisah atau digabung menjadi satu rangkaian. Menggambar flora dapat memberikan pemahaman tentang keanekaragaman bentuk dan jenis flora yang ada di sekitarmu sehingga peserta didik bisa menjaga sekaligus melestarikannya.

Contoh menggambar bunga mawar dan kamboja Jepang.



Sumber: Dkk. Kendeibudi
Gambar 13. Proses menggambar bunga mawar

- | | | | |
|---------------------------------------|--|--|--|
| 1. Gambarkan dulu secara garis besar. | 2. Tentukan letak pusat bunga dan tempat batang yang bertemu dengan kepala. Hal ini akan membantu menentukan posisi pusat bunga. | 3. Gambarkan kepala dengan detail sesuai dengan arah menggambar bunga. | 4. Berilah arsiran atau warna agar detail dan tekstur bunga semakin kelihatan. |
|---------------------------------------|--|--|--|



Gambar 10.10

Tahapan menggambar bunga karnoid sedang

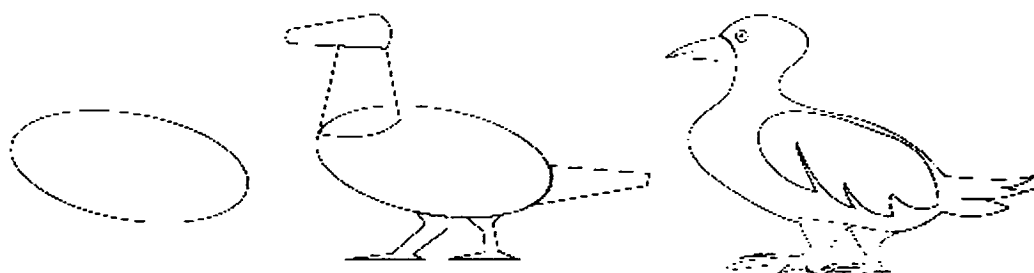
1. Gambarlah bentuk lingkaran untuk pola bunga.

2. Gambar sel-selak bunga sesuaikan dengan bentuk aslinya.

3. Berilah warna pada hasil gambar bunga.

b. Teknik Menggambar Fauna

Fauna (hewan) memiliki jenis yang berbeda-beda, ada yang berkaki empat, seperti sapi, kambing, berkaki dua seperti ayam, bebek. Ada hewan yang hidup di air dan di darat. Hewan juga ada yang bersifat galak dan jinak. Setiap hewan memiliki bentuk badan yang berbeda-beda. Peserta didik bisa menggambar hewan mulai dari badannya, kemudian berlanjut kepala, kaki atau cakarinya. Bentuk-bentuk geometris akan membantu dalam membuat gambar hewan agar lebih mudah dan tentunya diawali dengan sketsa.



Gambar 10.11

Tahapan menggambar bebek

1. Buatlah gambar bentuk oval untuk badan.

2. Tambahkan bentuk kerubut untuk leher, kepala, dan ekor.

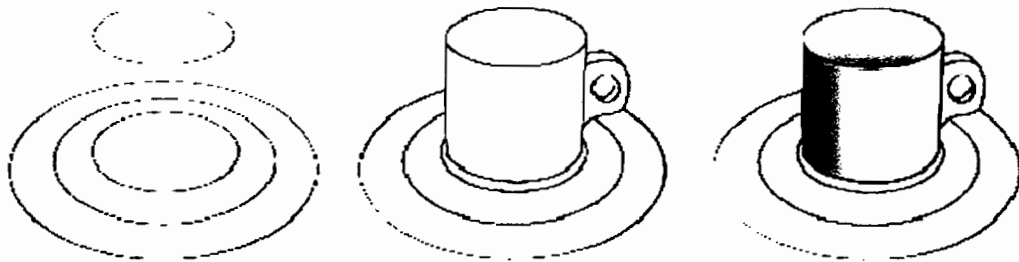
3. Beri anaran atau warna pada gambar tik.

c. Menggambar Alam Benda

Menggambar alam benda disebut juga menggambar bentuk. Alam benda dapat terdiri atas benda buatan manusia dan benda yang sudah terbentuk dari alam. Alam benda buatan manusia dapat berupa kendi, piring, mangkuk, gelas, dan beraneka ragam bentuk lainnya. Alam benda yang terdapat di alam seperti batu, batang kayu, air, dan juga awan. Pada saat menggambar bentuk, sebaiknya peserta didik memperhatikan beberapa hal berikut:

1. proporsi bentuk benda yang akan digambar,
2. komposisi dalam meletakkan benda,
3. cahaya yang menyinari objek gambar dan akan membentuk bayangan,
4. penggunaan arsiran atau warna yang akan membentuk kesan bidang tiga dimensi,
5. penggunaan latar belakang (*background*).

Contoh menggambar piring dan gelas.



Sumber: Eka Kurniawan
Gambar 1.2 Piring dan gelas

1. Gambarkan bentuk silinder dan oval.

2. Buatlah setiap bagian menjadi bentuk cangkir dan piring.

3. Sempurnakan gambar dengan menggunakan arsiran atau warna.

3. Alat dan Media Gambar

Sebagai sarana belajar menggambar, alat dan media memiliki banyak variasi dan macamnya. Peserta didik bisa menggunakan pensil dengan bahan grafit, pensil warna, bolpoin, dan krayon. Setiap alat dan media tersebut memiliki karakter yang berbeda. Beberapa macam alat dan media gambar sebagai berikut.

a. Pensil

Pensil dibedakan menjadi dua jenis. Pertama, jenis pensil dengan tanda "H" memiliki tingkat kehitaman yang tipis. Kedua, jenis pensil dengan tanda "B" memiliki tingkat kehitaman yang tebal. Setiap jenis pensil memiliki nomor tertentu yang menandakan tingkat ketebalan. Makin besar nomor pensil makin tipis atau tebal kehitamannya.



Sumber: Dik. Kurniawan
Gambar 1.3 Pensil

b. Pensil Warna

Pensil warna memiliki variasi warna yang cukup banyak. Pensil warna dapat menghasilkan warna yang lembut. Peserta didik bisa menggunakan pensil warna untuk mewarnai gambar dengan cara gradasi, yaitu pemberian warna dari arah yang gelap berlanjut ke arah yang lebih terang atau sebaliknya.

Sumber: Dik. Kurniawan
Gambar 1.4 Pensil warna

c. Krayon

Bentuk krayon ada dua jenis yaitu dalam bentuk pensil dan batangan. Kedua jenis bentuk krayon ada yang berbahan lunak dan keras. Krayon dengan bahan lunak tidak banyak mengandung minyak sehingga dapat dibaurkan dengan menggunakan tangan. Kesan warna yang dihasilkan dari kedua jenis krayon ini dapat menimbulkan kesan lembut maupun cerah.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.15 Krayon

d. Bolpoin

Selain digunakan untuk menulis bolpoin juga dapat digunakan untuk menggambar. Gambar yang dihasilkan memiliki karakter yang kuat dan umumnya berupa arsiran.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.16 Bolpoin

e. Kertas Gambar

Menggambar sebenarnya tidak membutuhkan kertas khusus. Pada umumnya, kertas yang digunakan berwarna putih meskipun ada juga yang menggunakan kertas berwarna coklat dan hitam. Kertas gambar juga memiliki tekstur yang berbeda. Ada kertas yang bertekstur halus dan kasar. Selain menggunakan kertas, menggambar juga dapat dilakukan dengan bahan tekstil seperti kain sutra, kain blacu, dan kain mori.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.17 Kertas gambar

E. Metode Pembelajaran

1. Metode saintifik
2. Pembelajaran berbasis masalah

F. Sumber Belajar

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013). *Seni Budaya. Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013). *Seni Budaya. Buku Siswa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
3. Lingkungan sekitar: Objek flora, fauna, dan alam benda

G. Media Pembelajaran

1. Media:
 - Contoh karya gambar flora, fauna, dan alam benda
 - Powerpoint tentang menggambar flora, fauna, dan alam benda
2. Alat dan bahan:
 - Kertas gambar, pensil, penghapus, dan pensil warna/pastel/cat cair.

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I

1. Pendahuluan (10 menit)
 - 1) Memeriksa kehadiran dan kesiapan peserta didik
 - 2) Apersepsi: menunjukkan contoh karya gambar flora, fauna, dan alam benda untuk membangkitkan minat peserta didik
 - 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan inti (100 menit)

Dalam kegiatan inti, peserta didik melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

 - 1) Menyaksikan tayangan slide (powerpoint) tentang prosedur dan teknik menggambar flora, fauna, dan alam benda untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang terkait dengan gambar flora, fauna, dan alam benda.
 - 2) Merumuskan masalah-masalah pokok: apa pengertian menggambar flora, fauna, dan alam benda dan bagaimana prosedur dan teknik melakukannya.
 - 3) Mengumpulkan data tentang pengertian, prosedur, dan teknik menggambar flora, fauna, dan alam benda dengan membaca buku siswa, mengamati contoh gambar, dan menyaksikan video.
 - 4) Menganalisis data untuk menyimpulkan pengertian, prosedur, dan teknik menggambar flora, fauna, dan alam benda
3. Penutup (10 menit)

Kegiatan penutup mencakup langkah-langkah sebagai berikut:

 - 1) Guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan pemahaman tentang pengertian, prosedur, dan teknik menggambar flora, fauna, dan alam benda.
 - 2) Guru bersama-sama peserta didik melakukan refleksi tentang proses dan hasil pembelajaran yang telah dicapai.
 - 3) Guru memberikan tugas individual untuk menyiapkan bahan dan alat untuk pelaksanaan pembelajaran berikutnya yakni menggambar flora.

Pertemuan II

1. Pendahuluan (10 menit)

Dalam kegiatan pendahuluan, guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Memeriksa kehadiran dan kesiapan peserta didik
- 2) Apersepsi: menayangkan video tentang menggambar flora untuk membangkitkan minat peserta didik
- 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan inti (100 menit)

Dalam kegiatan inti, peserta didik melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengamati guru memberi contoh menggambar flora untuk mengidentifikasi permasalahan dalam menggambar objek tersebut
- 2) Merumuskan masalah pokok: bagaimana menerapkan prosedur dan teknik menggambar objek flora
- 3) Mengumpulkan data tentang karakteristik objek, perspektif, komposisi, serta prosedur dan teknik menggambar objek flora, dengan membaca buku siswa dan menyaksikan video
- 4) Menganalisis karakteristik objek yang digambar, perspektif, komposisi, serta prosedur dan teknik, untuk mewujudkan gagasan penciptaan gambar objek flora
- 5) Mencipta gambar flora: mewujudkan gagasan tersebut dengan menggunakan alat dan bahan yang dipilih.
- 6) Menyajikan hasil karya gambar flora dalam diskusi di kelas untuk mendapatkan tanggapan dari peserta didik dan guru.

3. Penutup (10 menit)

Kegiatan penutup mencakup langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan prosedur dan teknik menggambar flora.
- 2) Guru bersama-sama peserta didik melakukan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dicapai.
- 3) Guru memberikan tugas individual untuk menyiapkan bahan dan alat untuk kegiatan pembelajaran berikutnya yakni menggambar fauna.

Pertemuan III

1. Pendahuluan (10 menit)

Dalam kegiatan pendahuluan guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Memeriksa kehadiran dan kesiapan peserta didik
- 2) Apersepsi: menayangkan video tentang menggambar fauna untuk membangkitkan minat peserta didik
- 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan

2. Kegiatan inti (100 menit)

Dalam kegiatan inti, peserta didik melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengamati guru memberi contoh menggambar untuk mengidentifikasi permasalahan dalam menggambar fauna

- 2) Merumuskan masalah pokok: bagaimana menerapkan prosedur dan teknik menggambar objek fauna
 - 3) Mengumpulkan data tentang karakteristik objek, perspektif, komposisi, serta prosedur dan teknik menggambar objek fauna, dengan membaca buku siswa dan menyaksikan video
 - 4) Menganalisis karakteristik objek yang digambar, perspektif, komposisi, serta prosedur dan teknik, untuk mewujudkan gagasan penciptaan gambar objek fauna
 - 5) Mencipta gambar fauna: mewujudkan gagasan tersebut dengan menggunakan alat dan bahan yang dipilih.
 - 6) Menyajikan hasil karya gambar fauna dalam diskusi di kelas untuk mendapatkan tanggapan dari peserta didik dan guru
3. Penutup (10 menit)
- Kegiatan penutup mencakup langkah-langkah sebagai berikut:
- 1) Guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan prosedur dan teknik menggambar fauna.
 - 2) Guru bersama-sama peserta didik melakukan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dicapai.
 - 3) Guru memberikan tugas individual untuk menyiapkan bahan dan alat untuk kegiatan pembelajaran berikutnya yakni menggambar alam benda.

Pertemuan IV

1. Pendahuluan (10 menit)
- Dalam kegiatan pendahuluan, guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut:
- a. Memeriksa kehadiran dan kesiapan peserta didik
 - b. Apersepsi: menayangkan video tentang menggambar flora untuk membangkitkan minat peserta didik
 - c. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan
2. Kegiatan inti (100 menit)
- Dalam kegiatan inti, peserta didik melakukan langkah-langkah sebagai berikut:
- a. Mengamati guru memberi contoh menggambar untuk mengidentifikasi permasalahan dalam menggambar alam benda
 - b. Merumuskan masalah pokok: bagaimana menerapkan prosedur dan teknik menggambar objek alam benda
 - c. Mengumpulkan data tentang karakteristik objek, perspektif, komposisi, serta prosedur dan teknik menggambar objek alam benda, dengan membaca buku siswa dan menyaksikan video
 - d. Menganalisis karakteristik objek yang digambar, perspektif, komposisi, serta prosedur dan teknik, untuk mewujudkan gagasan penciptaan gambar objek alam benda
 - e. Mencipta gambar alam benda: mewujudkan gagasan tersebut dengan menggunakan alat dan bahan yang dipilih.
 - f. Menyajikan hasil karya gambar alam benda dalam diskusi di kelas untuk mendapatkan tanggapan dari peserta didik dan guru.

3. Penutup (10 menit)

Kegiatan penutup mencakup langkah-langkah sebagai berikut:

- Guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan prosedur dan teknik menggambar flora.
- Guru bersama-sama peserta didik melakukan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dicapai.
- Guru memberikan tugas kelompok untuk menyajikan seluruh hasil karya gambar flora, fauna, dan alam benda dalam pameran kelas.

I. Penilaian**1. Sikap spiritual**

- Teknik Penilaian : Penilaian diri
- Bentuk Instrumen: Skala
- Kisi-kisi :

No.	Sikap/nilai	No. Butir
1.	Menerima dengan baik keragaman dan keunikan karya gambar flora, fauna, dan alam benda sebagai anugerah Tuhan	1 (a, b, c)
2.	Menghargai keragaman dan keunikan karya gambar flora, fauna, dan alam benda sebagai anugerah Tuhan	2 (a, b, c)

Instrumen: lihat **Lampiran 1**.

2. Sikap sosial

- Teknik Penilaian : Pengamatan
- Bentuk Instrumen: Lembar Observasi
- Kisi-kisi :

1) Penilaian sikap sosial untuk diskusi

No.	Nilai	Deskripsi	No. Butir
1	Menghargai orang lain	Menghargai orang lain pendapat orang lain	1
2	Jujur	Mengekspresikan gagasan dengan jujur	2
3	Disiplin	Mengikuti kegiatan diskusi dengan disiplin	3

Instrumen: lihat **Lampiran 2 a**

2) Penilaian sikap sosial dalam untuk kegiatan menanggapi karya dan berkarya

Objek gambar: Flora/Fauna/dan Alam Benda

No.	Nilai	Deskripsi	No. Butir
1.	Menghargai orang lain	Menghargai orang lain dalam menanggapi karya gambar	1
		Menghargai orang lain dalam menggambar	2
2.	Jujur	Menunjukkan sikap jujur dalam menanggapi karya gambar	3
		Menunjukkan sikap jujur dalam menggambar	4
3.	Disiplin	Bersikap disiplin dalam menanggapi karya gambar	5
		Bersikap disiplin dalam menggambar	6

Instrumen: lihat **Lampiran 2 b**

3. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes Objektif
- b. Bentuk Instrumen: Tes isian singkat
- c. Kisi-kisi :

No.	Indikator	No. Butir
1.	Mengidentifikasi unsur-unsur gambar flora, fauna dan alam benda dengan benar	1-4
2.	Mengidentifikasi prosedur dan teknik menggambar flora, fauna dan alam benda dengan benar	6-10

Instrumen: lihat **Lampiran 3**

4. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Tes praktik
- b. Bentuk Instrumen: Tes uji petik kerja
- c. Kisi-kisi:

No.	Indikator	No. Butir
1.	Menggambar flora dengan baik	1
2.	Menggambar fauna dengan baik	2
3.	Menggambar alam benda dengan baik	3

Instrumen: lihat **Lampiran 4**

Trawas, 20 Oktober 2013

Mengetahui
Kepala SMPN Kelompok Seni Rupa,

Guru Mata Pelajaran Seni Budaya,

SISWANTO, S.Pd.

SUSANTI, S.Pd.

Lampiran 1. Instrumen Penilaian Sikap Spiritual

Nama : _____
Kelas/Nomor : _____

Petunjuk

Berilah tanda silang (X) sesuai dengan pendapat Anda. *(Diisi oleh peserta didik)*

Pernyataan	Pilihan			
	STS	TS	S	SS
1. Keunikan dan keragaman karya gambar flora merupakan anugerah Tuhan yang patut				
b. diterima.				
c. dihargai.				
2. Keunikan dan keragaman karya gambar fauna merupakan anugerah Tuhan yang patut				
a. diterima.				
b. dihargai.				
3. Keunikan dan keragaman karya gambar alam benda merupakan anugerah Tuhan yang patut				
a. diterima.				
b. dihargai.				

Keterangan

SS = Sangat Setuju skor = 4
S = Setuju skor = 3
TS = Tidak Setuju skor = 2
STS = Sangat Tidak Setuju skor = 1

Pedoman Penskoran:

Untuk setiap aspek nilai, pilihan berkisar dari "sangat tidak setuju" dengan skor 1 sampai "sangat setuju" dengan skor 4, maka untuk keenam butir jumlah skor yang diperoleh berkisar antara 6 sampai 24.

Lampiran 2 a : Lembar Pengamatan Sikap Sosial untuk Kegiatan Diskusi

Nama : _____
 Kelas : _____

Petunjuk:

Berilah tanda silang (X) sesuai dengan kondisi peserta didik. **(Diisi oleh guru)**

No.	Pernyataan	Pilihan	
		Ya	Tidak
1	Menghargai pendapat orang lain dalam diskusi		
2	Mengungkapkan gagasannya secara jujur dalam diskusi		
3	Mengikuti kegiatan diskusi secara disiplin		

Keterangan

A = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

D = Kurang

Pedoman Penskoran:

Pilihan "Ya" diberi skor 1, sedangkan pilihan "Tidak" diberi skor 0. Karena soal berjumlah 3 butir, maka jumlah skor berkisar antara 0 sampai 3.

Lampiran 2 b : Lembar Pengamatan Sikap Sosial untuk Kegiatan Menanggapi Karya dan Berkarya

Nama : _____
Kelas/Nomor : _____

Petunjuk:

Berilah tanda silang (X) sesuai dengan kondisi peserta didik. **(Diisi oleh guru)**

No.	Pernyataan	Pilihan	
		Ya	Tidak
1.	Menghargai orang lain dalam menanggapi karya gambar		
2.	Menghargai orang lain dalam menggambar		
3.	Bersikap disiplin dalam menanggapi karya gambar		
4.	Bersikap disiplin dalam menggambar		

Pedoman Penskoran:

Pilihan "Ya" diberi skor 1, sedangkan pilihan "Tidak" diberi skor 0. Karena soal berjumlah 4 butir, maka jumlah skor berkisar antara 0 sampai 4.

Lampiran 3. Instrumen Penilaian Pengetahuan

Nama : _____
Kelas/Nomor : _____

Soal :

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban singkat!

1. Objek ... berupa beragam tumbuh-tumbuhan.
2. Objek ... berupa beragam binatang.
3. Objek ... berupa beragam benda mati.
4. Susunan atau letak objek-objek dalam karya gambar disebut
5. Perbandingan antara satu bagian dengan bagian lain pada bentuk suatu objek disebut
6. Penampakan benda dari sudut pandang orang yang menggambar disebut
7. Pensil, pensil warna, bolpoin, dan krayon merupakan bahan teknik
8. Cat air dan cat poster merupakan bahan teknik
9. Tahap awal menggambar objek objek secara bagan disebut
10. Membuat kesan gelap-terang dengan teknik kering pada gambar disebut teknik

Kunci Jawaban :

- | | |
|---------------|---------------|
| 1. Flora | 6. Perspektif |
| 2. Fauna | 7. Kering |
| 3. Alam benda | 8. Basah |
| 4. Komposisi | 9. Melakar |
| 5. Proporsi | 10. Arsir |

Pedoman Penskoran:

Setiap jawaban benar diberi skor 1, sedangkan jawaban salah diberi skor 0. Karena soal berjumlah 10 butir, maka jumlah skor berkisar antara 0 sampai 10.

Lampiran 4. Instrumen Penilaian Keterampilan

Nama : _____
Kelas/Nomor : _____

Soal:

- Gambarlah sebuah objek flora dengan ketentuan sebagai berikut:
Objek : Bunga, buah, atau umbi yang terdapat di lingkunganmu
Bahan/alat : Pensil warna, krayon, atau cat air
Ukuran kertas : A4
Waktu : 100 Menit
- Gambarlah sebuah objek fauna dengan ketentuan sebagai berikut:
Objek : Burung, ayam, itik, atau jenis unggas lainnya
Bahan/alat : Pensil warna, krayon, atau cat air
Ukuran kertas : A4
Waktu : 100 Menit
- Gambarlah sebuah objek alam benda dengan ketentuan sebagai berikut:
Objek : Vas bunga, teko, cangkir, atau benda putar lainnya
Bahan/alat : Pensil 2B atau 3B
Ukuran kertas : A4
Waktu : 100 Menit

Rubrik Penilaian Menggambar

Objek : Flora/Fauna/Alam Benda *)

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria			
		1	2	3	4
1	Ketepatan bentuk				
2	Komposisi				
3	Teknik				

Keterangan:

A = Sangat Baik

B = Baik

*) Coret yang tidak perlu

C = Cukup

D = Kurang

Pedoman penskoran

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria				Skor
		1	2	3	4	
1	Ketepatan bentuk					(1 – 4)
2	Komposisi					(1 – 4)
3	Teknik					(1 – 4)
Jumlah						(3 – 12)

Untuk setiap aspek yang dinilai, pilihan berkisar dari "kurang" dengan skor 1 sampai "sangat baik" dengan skor 4, maka untuk ketiga butir jumlah skor yang diperoleh berkisar antara 3 sampai 12.

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa yang Bapak/Ibu guru ketahui tentang kurikulum 2013?
2. Apakah Bapak/Ibu guru pernah mengikuti sosialisasi tentang kurikulum 2013?
3. Kapan sekolah Bapak/Ibu guru menerapkan kurikulum 2013?
4. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu guru mengenai kegiatan belajar mengajar kurikulum 2013, khususnya dalam pembelajaran seni budaya?
5. Bagaimana materi seni budaya yang ada dalam kurikulum 2013?
6. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu guru terhadap kurikulum 2013, sudah sesuaikah materi seni budaya yang diberikan?
7. Metode apa saja yang Bapak/Ibu guru terapkan dalam pembelajaran seni budaya kurikulum 2013?
8. Metode apa yang paling tepat menurut Bapak/Ibu guru yang paling baik diterapkan dalam pembelajaran seni budaya kurikulum 2013?
9. Media apa saja yang Bapak/Ibu guru terapkan dalam pembelajaran seni budaya kurikulum 2013?
10. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu guru tentang sistem penilaian dalam pembelajaran kurikulum 2013?
11. Adakah kesulitan dalam kegiatan pembelajaran seni budaya dengan penerapan kurikulum 2013?

LAMPIRAN III

BIODATA NARASUMBER

BIODATA NARASUMBER

Nama : Winarta, S.Pd

NIP : 19591118 198403 1 006

Tempat/Tgl Lahir : Sleman, 18 November 1959

Jabatan : Guru Mata Pelajaran

Alamat : Nangsari Girikerto Turi Sleman

Pengalaman mengajar : 1. Tahun 1982 SMP Muhammadiyah 1 Sleman

2. Tahun 1984 SMP N 2 Sami Galuh Kulon Progo

3. Tahun 1989-sekarang SMP N 2 Turi

BIODATA NARASUMBER

Nama : Kedah

NIP : 19600212 198702 1 002

Tempat/Tgl Lahir : Sleman, 12 Februari 1960

Jabatan : Guru Mata Pelajaran

Alamat : Sleman

Pengalaman mengajar : 1. Tahun 1987-1992 SMP N 2 Ngawen Gunung Kidul

2. Tahun 1992-sekarang SMP N 4 Kalasan

BIODATA NARASUMBER

Nama : Susanti

NIP : 19750619 200604 2 006

Tempat/Tgl Lahir : Klaten, 19 Juni 1975

Jabatan : Guru Mata Pelajaran

Alamat : Sampangan, Mantub Batu Retno Banguntapan Bantul

Pengalaman mengajar : 1. Tahun 1999-2005 SMK 1 Kalasan

2. Tahun 2005-sekarang SMP N 3 Kalasan

BIODATA NARASUMBER

Nama : Frida Rintanawati

NIP : 19581228 298403 2 004

Tempat/Tgl Lahir : Semarang, 28 Desember 1958

Jabatan : Guru Mata Pelajaran

Alamat : Pugeran Maguwoharjo

Pengalaman mengajar : 1. Tahun 1977-1978 SPG Muhamadyah

2. Tahun 1984-1987 SMP N 1 Semen Gunung Kidul

3. Tahun 1987-sekarang SMP N 4 Pakem

BIODATA NARASUMBER

Nama : Purwanti, S.Pd

NIP : 19550323 198103 2 008

Tempat/Tgl Lahir : Sleman, 23 Maret 1955

Jabatan : Guru Mata Pelajaran

Alamat : Gadingan Banyukaden Gamping Sleman

Pengalaman mengajar : 1. Tahun 1980-sekarang SMP N 1 Sleman

LAMPIRAN IV

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : *Susanti*
Jabatan : *Guru*
Sekolah : *SMPN 3 Kalasan*
Alamat : *Sidokerto, Purwomartani, Kalasan, Sleman*

Dengan ini menunjukkan bahwa

Nama : Citra Nindya Rahmah
NIM : 10207244001
Jurusan : Pendidikan Seni Kerajinan
Alamat : Popongan Baru, Mlati, Sleman

Benar-benar telah melakukan penelitian mengenai pemahaman guru terhadap mata pelajaran seni budaya kurikulum 2013 dan arah pengembangan pembelajaran di SMP Negeri Sleman.

Sleman, 7 Maret 2014


.....
Susanti

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

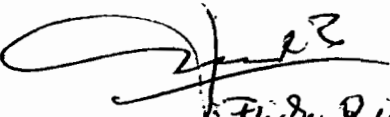
Nama : FRIDA RINTANAWATI
Jabatan : GURU
Sekolah : SMP N 4 PAKEM
Alamat : Jln. Kaliurang km.17

Dengan ini menunjukkan bahwa

Nama : Citra Nindya Rahmah
NIM : 10207244001
Jurusan : Pendidikan Seni Kerajinan
Alamat : Popongan Baru, Mlati, Sleman

Benar-benar telah melakukan penelitian mengenai pemahaman guru terhadap mata pelajaran seni budaya kurikulum 2013 dan arah pengembangan pembelajaran di SMP Negeri Sleman.

Sleman, 15 APRIL 2014


.....Frida Rintanawati.....

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : WINARTA, SPd.
Jabatan : GURU MAPEL
Sekolah : SMP NEGERI 2 TURI
Alamat : NGABLAK. BANGUNKERTO
TURI, SLEMAN

Dengan ini menunjukkan bahwa

Nama : Citra Nindya Rahmah
NIM : 10207244001
Jurusan : Pendidikan Seni Kerajinan
Alamat : Popongan Baru, Mlati, Sleman

Benar-benar telah melakukan penelitian mengenai pemahaman guru terhadap mata pelajaran seni budaya kurikulum 2013 dan arah pengembangan pembelajaran di SMP Negeri Sleman.

Sleman, 3 Maret 2014



WINARTA

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini


Nama : KEDAH
Jabatan : GURU
Sekolah : SMPN 1 JALASAN
Alamat : JUNGKANGAN, TAMANWARTANI
JALASAN, SLEMAN

Dengan ini menunjukkan bahwa

Nama : Citra Nindya Rahmah
NIM : 10207244001
Jurusan : Pendidikan Seni Kerajinan
Alamat : Popongan Baru, Mlati, Sleman

Benar-benar telah melakukan penelitian mengenai pemahaman guru terhadap mata pelajaran seni budaya kurikulum 2013 dan arah pengembangan pembelajaran di SMP Negeri Sleman.

Sleman, 7/03/2014


..... KEDAH

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : PURWANTI SPg
Jabatan : GURU
Sekolah : SMP N 1 SLEMAN
Alamat : GAMPING BANYUKA DEN GAMPING
STM

Dengan ini menunjukkan bahwa

Nama : Citra Nindya Rahmah
NIM : 10207244001
Jurusan : Pendidikan Seni Kerajinan
Alamat : Popongan Baru, Mlati, Sleman

Benar-benar telah melakukan penelitian mengenai pemahaman guru terhadap mata pelajaran seni budaya kurikulum 2013 dan arah pengembangan pembelajaran di SMP Negeri Sleman.

Sleman, 14 April 2014



PURWANTI SPg
19650323 1981032008

LAMPIRAN V

SURAT IZIN PENELITIAN



BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511

Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800

Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

202

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 454 / 2014

TENTANG PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

ur : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.

unjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman

Nomor : 070/Kesbang/444/2014

Tanggal : 07 Februari 2014

Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

ada :
ia : CITRA NINDYA RAHMAH
Nhs/NIM/NIP/NIK : 10207244001
ram/Tingkat : S1
insi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
nat instansi/Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang Yogyakarta
nat Rumah : Purwodadi, Belitangmulya, Okut Sumatra Selatan
Telp / HP : 085669318353
ak : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**PEMAHAMAN GURU TERHADAP MATA PELAJARAN SENI BUDAYA
KURIKULUM 2013 DAN ARAH PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PADA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) DI DAERAH SLEMAN**
asi : SMP Negeri Se Kab. Sleman
ctu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 07 Februari 2014 s/d 07 Mei 2014

gan ketentuan sebagai berikut :

Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.

Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.

Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.

Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.

Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 7 Februari 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

nbusan :

Bupati Sleman (sebagai laporan)
Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
Camat Se Kab. Sleman
Ka. SMP Negeri Se Kab. Sleman
Dekan Fak. Bahasa & Seni-UNY
Yang Bersangkutan

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, MM

Rembina, IV/a